

**AKTIVITAS PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN MORAL
ANAK**

(Studi Kualitatif di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, Jakarta Timur)

UNING TIYASTUTI

4115076985



**Skripsi Ini Ditujukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PPKN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

AKTIVITAS PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN MORAL ANAK

(Studi Kualitatif di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, Jakarta Timur)

UNING TIYASTUTI

4115076985



Dosen Pembimbing I : Drs. M. Maiwan, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Drs. Agus Martono, M.Si.

Skripsi Ini Ditujukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PPKN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

ABSTRAK

UNING TIYASTUTI, *Aktivitas Panti Asuhan Dalam Pembinaan Moral Anak (Studi Kualitatif di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, Jakarta Timur)*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Ilmu sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai aktivitas panti asuhan dalam pembinaan moral anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, Jl. KH. Maisan No. 107 kamp. Bulak, Klender Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif, kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender telah melaksanakan aktivitasnya dalam pembinaan moral anak dengan sistem pendampingan. Sistem pendampingan tersebut terbukti dapat membantu di setiap kegiatan anak panti.

Aktivitas pembinaan pendidikan moral anak yang dilakukan oleh panti mencakup (1) pembinaan fisik, dilaksanakan dengan cara anak-anak dibina dan dididik dalam menjaga diri sendiri seperti kesehatan dan stamina mereka; (2) pembinaan pendidikan dan keterampilan, anak-anak dididik menjadi seorang pelajar yang mempunyai prestasi bagus, baik di sekolah maupun di panti, berupa intelektual dan daya kreatifitas; (3) pembinaan rohani islam dan sosial, mengarah pada perkembangan moral anak dalam pembinaan beragama, bermasyarakat, serta membangun rasa kesetiakawanan; (4) pembinaan kesenian, anak-anak digali dan diasah bakat serta kemampuannya dalam bidang seni (seni musik ataupun seni tari).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah aktivitas Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender dalam pembinaan moral anak berjalan dengan baik dan selaras dengan sistem pendampingan yang dapat menjadi fasilitator penunjang utama bagi pembinaan tersebut, sehingga anak-anak mampu dididik menjadi anak yang bermoral baik dalam setiap kegiatan dalam kehidupannya di dalam dan luar panti.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu sosial
Universitas Negeri Jakarta**

**Drs. Komarudin, M.Si.
NIP. 196403011991031001**

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Yuyus Kardiman, M.Pd.</u> Ketua
2.	<u>Drs. Ukies M Urip, SH.MH.</u> Sekretaris
3.	<u>Drs. Maiwan, M.Si.</u> Dosen Pembimbing I
4.	<u>Drs. Agus Martono, M.Si.</u> Dosen Pembimbing II
5.	<u>Dra. Herawati</u> Penguji Ahli

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Uning Tiyastuti

No. Registrasi : 4115076985

Tanda Tangan :

Tanggal : 25 Juli 2011

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uning Tiyastuti
No. Registrasi : 4115076985
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan/ Fakultas : Ilmu Sosial Politik/ Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

“Aktivitas Panti Asuhan dalam Pembinaan Moral Anak”. (Studi Kualitatif di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, Jakarta Timur). Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

Uning Tiyastuti

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*Menjejak puncak tertinggi dan menyentuh dasar
terendah*

*Hidup tak lebih dari sekedar keinginan
Untuk menangkap makna sebuah gagasan
Dari belenggu pikiran*

*Hidup belum berhenti mengalir
Karena ini masih di tengah-tengah jalan
Masih banyak lagi persimpangan*

*Ku persembahkan skripsi ini untuk :
Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kehidupan yang begitu indah ini
padaku, kedua orang tua ku yang tak pernah padam menyayangi dan
mendoakanku, adikku dan kekasihku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan kuasa dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tentang Aktivitas Panti Asuhan dalam Pembinaan Moral Anak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan sempurna tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Komarudin M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Etin Solihatin M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Raharjo M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Drs. M. Maiwan, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Agus Martono, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan.
5. Bapak Dr. Achmad Husen M.Pd., dan Prof. Dr. Nadiroh. M.pd selaku dosen mata kuliah Seminar Hasil Skripsi yang telah banyak memberikan dukungannya kepada penulis.
6. Bapak Dr. M. Jafar M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, UNJ, yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.
8. Kedua orang tua dan adik saya yang sangat saya cintai lebih dari apapun dan yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik moral maupun material.
9. Seluruh pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender yang telah membantu saya dalam penelitian di panti.
10. Dinas Sosial yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender.

11. Leonardus S.A. yang selalu setia mendampingi saya, memberikan motivasi, masukan, dan doa'nya.
12. Untuk sahabat saya desy ika, warda, ana, dinar, dian, indri, eva, marina dan kak yulia yang selalu saling membantu dan memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
14. Kepada karyawan UPT Perpustakaan FIS dan UNJ yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Jakarta, 25 Juli 2011

Uning Tiyastuti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Hakikat Aktivitas Panti Asuhan	10
1. Pengertian Aktivitas	10
2. Pengertian Panti Asuhan	11
B. Hakikat Pembinaan Pendidikan Moral Anak	25
1. Pengertian Pembinaan	25
2. Pendidikan Moral.....	28
3. Pengertian Anak	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Informan dan Key Informan	41
D. Metode Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Kaliberasi Data	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	46
	1. Deskripsi Umum PSAA PU I	46
	a. Sejarah Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I	46
	b. Dasar Hukum	47
	c. Tugas Pokok Dan Fungsi	47
	d. Sarana dan Prasarana	48
	e. Syarat Penerimaan Anak.....	49
	f. Tata Tertib Di kamar Dan Asrama.....	49
	g. Ikrar Anak Panti Asuhan	50
	h. Struktur Organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender.....	51
	B. Temuan Penelitian.....	52
	1. Aktivitas Pembinaan Pendidikan Etika dan Moral Anak di PSAA PU I Klender	52
	a. Pembinaan Fisik	53
	b. Pembinaan Pendidikan Dan Keterampilan	55
	c. Pembinaan Rohani Islam Dan Sosial.....	61
	d. Pembinaan Kesenian	65
	2. Pendekatan Pembinaan	68
	3. Tujuan yang Ingin Dicapai Panti dalam Sistem Pembinaan..	72
	4. Tanggapan Anak Panti Terhadap Pembinaan Pendidikan Moral Anak	73
	5. Hasil yang diperoleh Terhadap Pembinaan Pendidikan Moral Anak	74
	C. Pembahasan	75
	D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	84
	B. Implikasi.....	86
	C. Saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	91
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Informan (pengasuh panti).....	92
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Informan (anak panti)	93
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Key Informan.....	94
Lampiran 5. Lembar Observasi Kegiatan Panti Asuhan	95
Lampiran 6. Lembar Triangulasi Sumber.....	100
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Informan (Pengasuh Panti)	105
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Informan (Anak Panti)	122
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Key Informan	128
Lampiran 10. Hasil Observasi	132
Lampiran 11. Hasil Triangulasi Sumber	139
Lampiran 12. Catatan Lapangan	144
Lampiran 13. Surat Penelitian.....	160
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian	161
Lampiran 15. Surat Izin Observasi	162
Lampiran 16. Surat Pengantar	163
Lampiran 17. Peraturan Gubernur DKI Jakarta.....	164
Lampiran 18. Foto-Foto Penelitian	175
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup.....	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Panti Sosial Asuhan Anak	20
Tabel 2. Tahapan Perkembangan Moral	29
Tabel 3. Daftar Nama dan Pangkat/Golongan PNS Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender	148
Tabel 4. Daftar nama Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender	149
Tabel 5. Daftar Nama Tenaga Pelayanan Sosial (Pramusosial) Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender	149
Tabel 6. Daftar Nama Anak-anak Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender	150
Tabel 7. Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender	154
Tabel 8. Jadwal Piket Anak-Anak Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan penting Negara ini adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dalam masyarakat Indonesia agar semakin maju, mandiri dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspeknya, pada akhirnya akan mendorong proses pembangunan di segala bidang. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya merupakan hakekat pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia.

Sumber daya manusia dapat diandalkan sebagai modal pembangunan. Oleh karena itu, sumber daya manusia perlu dibina sedemikian rupa menjadi sumber daya yang berperan aktif dalam setiap pembangunan. Dengan demikian, ada peningkatan kemampuan berproduksi bagi setiap orang, sehingga manusia Indonesia tidak menjadi beban negara, tetapi menjadi pendukung yang dapat diarahkan dalam rangka pencapaian arah pembangunan. Demi meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangan generasi muda untuk diarahkan menjadi kader penerus bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila. Hal tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara; memperluas wawasan ke masa depan; memperkokoh kepribadian dan

disiplin; memupuk kesegaran jasmani dan daya kreasi; serta mengembangkan kemandirian, ilmu, keterampilan dan semangat kerja keras. Sehubungan dengan itu, pembinaan dan pengembangan generasi muda perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pada hakekatnya dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda, yang tercakup di dalamnya adalah pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan adalah sebuah proses penyempurnaan semua individu sebagai peserta didik, baik potensi intelektual atau kognitif, mental, rasa, karsa maupun kesadaran martabat kemanusiaannya. Artinya, pendidikan selalu bertujuan untuk membina kepribadian manusia menjadi lebih manusiawi serta mengutuhkan potensi kemanusiaannya yang masih terpendam dengan mengedepankan suasana yang penuh cinta-kasih, kedamaian dan keadilan serta mengesampingkan perilaku yang menindas serta diskriminatif. Anak yang merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya, dimana secara alamiah anak tumbuh menjadi besar dan dewasa. Mereka adalah penerus perjuangan bangsa yang akan menerima estafet kepemimpinan di kelak kemudian hari. Sebagai pewaris kemerdekaan pemuda bertugas mengisi kemerdekaan, memikul tanggung jawab masa depan terhadap maju mundurnya suatu negara.

Agar anak mampu melaksanakan tugas-tugas melanjutkan estafet kepemimpinan dan pembangunan dari generasi pendahulunya, maka kepadanya perlu diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohaniah, jasmaniah maupun sosial.

Negara menjamin dan harus memenuhi hak-hak anak sesuai dengan *Konvensi PBB tentang Hak Anak Tahun 1989*. Negara dan Pemerintah Indonesia telah *meratifikasi Konvensi PBB tentang Hak Anak Tahun 1989 dan hal ini telah diimplementasikan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.¹ Pemenuhan hak-hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Kondisi semacam itu menjadi idaman atau dambaan suatu bangsa yang ingin maju dan dinamis. Tetapi kenyataan yang ada di masyarakat tidak semua anak dapat terpenuhi kebutuhannya. Ada diantara mereka yang mengalami hambatan sehingga ia menjadi terlantar.

Hal ini terjadi seperti pada keluarga yang mengalami perpecahan, keluarga miskin yang hidupnya serba kekurangan sehingga melalaikan kewajibannya atau tiadanya salah satu atau kedua orang tua (tidak punya orang tua). Ataupun sebab lain yang dapat mengakibatkan mereka menjadi terlantar. Akibatnya mereka menjadi tidak terpenuhi kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, pendidikan, pengobatan, perlindungan, kasih sayang dan pergaulan diantara mereka.

Seperti diketahui bahwa anak sebagai generasi muda adalah aset bangsa yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber daya manusia bagi pembangunan nasional, maka sudah semestinya

¹ Konvensi PBB (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-/> Hak-Hak Anak (*Convention On The Rights Of The Child*)) diakses pada tanggal 10 maret 2011.

anak harus dibiarkan tumbuh dan berkembang secara normal. Namun dilihat dari kenyataannya yang ada dengan masih tingginya jumlah anak terlantar, berarti tidak semua anak, menjalani kehidupan yang layak sebagai seorang anak yang seharusnya tumbuh wajar sesuai dengan dunianya. Sungguh sangat memprihatinkan apabila proses pembangunan yang telah menghasilkan manfaat, namun pada prosesnya ternyata tidak bersikap ramah terhadap dunia anak-anak. Anak-anak terlantar merupakan masalah nasional yang perlu segera mendapat perhatian dengan pembinaan mental dan pengetahuannya agar nantinya potensi yang ada dalam dirinya dapat tergali dan dimanfaatkan oleh proses pembangunan bangsa. Pembinaan dan bimbingan terhadap anak-anak terlantar mutlak diperlukan agar terbentuk pribadi-pribadi yang utuh untuk terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik, sehingga dapat berperan dalam pembangunan.

Pembinaan terhadap anak terlantar telah dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta sebagai bentuk pertanggungjawaban moral terhadap kelangsungan bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh Frans Magnis Suseno tentang ajaran moral itu sendiri terhadap anak.

Menurut Frans Magnis Suseno Ajaran moral adalah ajaran, wejangan, khotbah, peraturan lisan atau tulisan tentang bagaimana manusia harus hidup bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah pelbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua dan guru, para pemuka masyarakat dan agama, dan tulisan para bijak.²

Ketika situasi keterlantaran anak yatim piatu dan anak dari keluarga bermasalah tersebut dibiarkan tanpa ada usaha penanggulangannya,

² H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2010), hal.219.

dikhawatirkan anak akan frustrasi, mereka terhina dan akan berontak terhadap keadaan. Sebagai negara yang berkeadilan sosial, pemerintah bertanggung jawab terhadap kondisi anak-anak terlantar. Hal ini seperti yang tersebut dalam *Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1* yang berbunyi: "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Adapun realisasinya diupayakan bersama antara negara, dan seluruh masyarakat Indonesia.³

Usaha kesejahteraan anak sebagai pembinaan tunas bangsa senantiasa dikedepankan oleh pemerintah. Karena dalam usaha mencapai kesejahteraan anak yang lebih baik tidak mungkin diupayakan oleh mereka sendiri. Kesempatan pemeliharaan hanya akan dapat dilaksanakan dan diperoleh apabila usaha kesejahteraan anak terjamin. Anak dapat menerima hak-haknya secara penuh dan dapat melaksanakan kewajibannya dengan didasari atas kesadaran dan tanggung jawab yang ia peroleh dari bimbingan, pembinaan atau asuhan yang intensif, terprogram dan berkesinambungan. Kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi merupakan hak anak secara universal dan di Indonesia pengaturan hak anak secara tersurat ditegaskan melalui *Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak*.⁴ Undang-undang ini menekankan, bahwa orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

³ RI. *Undang-Undang Dasar 1945*. Bab XIV, Pasal 34, Ayat 1.

⁴ *Undang-Undang Kesejahteraan Anak* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-/ Undang-Undang Kesejahteraan Anak>) diakses pada tanggal 10 maret 2011.

Namun persoalannya tidak semua orang tua mampu melaksanakan tugas tersebut. Salah satu pasal yang didalamnya mencakup *Hak Anak* termuat pada *BAB II pasal 2*, yang menyatakan bahwa, “Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.”⁵ Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan. Anak juga berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar. *Dan untuk pelaksanaan usaha kesejahteraan anak* termuat pada *Bab II Pasal 4 Ayat 1*, yang menyatakan bahwa ”Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara, organisasi maupun badan-badan”.⁶

Dalam rangka pemenuhan hak anak dengan kaitannya dalam memecahkan masalah keterlantaran anak, maka diperlukan lembaga pengganti fungsi orang tua yang memiliki peran dan posisi sejenis melalui pemerintah. Salah satunya Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) yang dikembangkan sebagai lembaga pelayanan profesional dan menjadi pilihan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak. Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada

⁵ *Ibid.*, pasal 2.

⁶ *Ibid.*, pasal 4 ayat 1.

anak terlantar. Lembaga tersebut juga memberikan pendidikan dasar yang sangat dibutuhkan oleh anak seperti pendidikan moral dalam panti asuhan.

Dalam mengatasi masalah sosial, khususnya masalah anak terlantar, maka pemerintah menyediakan panti-panti sosial dalam pembinaan para penyandang masalah sosial. Panti-panti sosial dalam pembinaan para penyandang masalah sosial. Panti-panti sosial yang ada mempunyai program tertentu yang disesuaikan dengan penyandang masalah sosial yang dibinanya.

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membuat orang yang menjalaninya membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dialami secara efektif.⁷

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I, merupakan salah satu lembaga pembantu pemerintahan dalam pengasuhan anak-anak terlantar yang mampu membina serta mendidik anak-anak tersebut menjadi generasi penerus bangsa yang mampu dibanggakan dan yang unggul, baik dalam bidang pendidikan maupun pembangunan bangsa Indonesia.

Bertitik tolak dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimanakah aktivitas Panti Sosial Asuhan Anak dalam membina moral anak. Karena Panti Sosial Asuhan Anak merupakan salah satu elemen yang memiliki tugas dalam hal memberikan pendidikan alternatif bagi anak-anak terlantar.

⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11-12

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut Aktivitas Pantu Asuhan dalam pembinaan moral anak, yaitu :

1. Apa tujuan dari Pantu Sosial Asuhan Anak sudah terlaksana dengan baik?
2. Bagaimana aktivitas Pantu Sosial Asuhan Anak dalam pembinaan moral anak ?
3. Bagaimana cara Pantu Sosial Asuhan Anak dalam pemenuhan hak-hak pendidikan anak ?
4. Sejauh mana efektifitas Pantu Sosial Asuhan Anak dapat dilaksanakan dalam pembinaan pendidikan etika dan moral anak ?
5. Mengapa Pantu Sosial Asuhan Anak sangat relevan dalam pembinaan pendidikan moral anak terlantar ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini akan dibatasi yaitu pada bagaimanakah aktivitas fisik dan psikis Pantu Sosial Asuhan Anak dalam pembinaan pendidikan moral pada anak usia 6-13 tahun di Pantu Sosial Asuhan Anak Putra Utama I di Jl. KH. Maisan No. 107 kamp. Bulak, Klender Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah aktivitas Panti Sosial Asuhan Anak dalam pembinaan pendidikan moral anak ?”

E. Kegunaan Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data-data serta informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai Aktivitas Panti Sosial Asuhan Anak dalam Pembinaan Pendidikan Moral Anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti

Penelitian dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan peneliti sendiri mengenai peranan Panti Sosial Asuhan Anak dalam pembinaan pendidikan moral anak.

2. Masyarakat

Untuk dapat lebih memahami, mengawasi serta dapat membantu dalam pembinaan pendidikan moral anak.

3. Pemerintah

Untuk dapat meningkatkan efisiensi dan pembinaan pendidikan melalui perumusan seperangkat pedoman tentang pembelajaran serta lebih memperhatikan tentang pendidikan anak-anak terlantar demi menjadikan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berbudi baik.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Hakikat Aktivitas Panti Asuhan

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekumpulan orang dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani, aktivitas menurut Anton M. Mulyono Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.¹

Selanjutnya menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.²

Sedangkan menurut Rohani, ia mendefinisikan bahwa:

Aktivitas terbagi menjadi dua (2) macam, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat tau hanya pasif, (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktivitas psikis adalah (kejiwaan) jika daya jiwanya bekerja sebanyak- banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya). Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.³

¹ Usman, Moh.Uzer. *Pengertian Aktifitas 2000* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>) diakses pada tanggal 10 maret 2011.

² *Ibid.*

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 2004), hal. 6.

Lain halnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan aktivitas adalah segala bentuk kegiatan, keaktifan, dan kesibukan seseorang untuk melaksanakan sesuatu.⁴

Dari pemaparan teori di atas maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

2. Pengertian Panti Asuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.⁵ Sedangkan, dalam buku *Perubahan Keputusan Menteri Kesehatan*, yang dimaksud dengan panti sosial asuhan anak adalah:

panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu dan kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.⁶

Sedangkan menurut Yohanes secara harfiah panti asuhan berasal dari bahasa jawa, “panti” diartikan sebagai rumah, tempat, balai atau kediaman berupa asrama. Sedangkan “asuhan” dapat diartikan mendidik menjaga, memelihara, memberikan bimbingan, dan pimpinan kepada anak yang belum dapat berdiri sendiri.⁷

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 23.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 126.

⁶ Departemen Sosial RI, *Perubahan Keputusan Menteri Kesehatan* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2000), hal.5.

⁷ Dewi Nuri Nurjanah, *Pembinaan Kepribadian Anak di Panti Asuhan* (Jakarta: Skripsi, 2000), hal.12.

Sementara itu, panti asuhan menurut Sarlito dapat didefinisikan sebagai pusat pelayanan anak serta sebagai pusat pengembangan keterampilan.⁸

Lain halnya, menurut Listyawati panti asuhan atau panti asuhan anak adalah suatu Lembaga Usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadahi bagi perkembangan kepribadiannya sesuai yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dibidang pembangunan nasional.⁹

Selanjutnya pengertian panti asuhan seperti yang disampaikan oleh direktur kesejahteraan anak dan keluarga sebagai berikut:

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial, pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁰

Dari pemaparan teori di atas maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya,

⁸ *Ibid.* hal.13.

⁹ Andayani Listyawati, *Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2008), hal.20-21.

¹⁰ Ramaida Marbun, *Tingkat Kemandirian Remaja Di Panti Asuhan Harapan Firdaus* (Jakarta: Skripsi, 2007), hal.7

sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

Menjadi kabur ketika dalam kenyataan di lapangan masih terdapat diskriminasi pada komunitas anak yang tidak beruntung dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya dalam potret banyaknya anak yang hidup terlantar. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan keterlantaran pada anak. "Beberapa penyebab keterlantaran anak, antara lain:

1. Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
2. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya
3. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain."¹¹

Panti asuhan sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Panti asuhan sebagai lembaga berarti:
 - a. Didirikan atas kesengajaan formil dan terorganisir

Didalam menjalankan fungsinya, maka panti asuhan mempunyai persyaratan pendirian sebagai berikut:

1. pembentukannya, pendiriannya, penyelenggaraannya harus memperhatikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ada serta perundang-undangan yang berlaku
2. memiliki sumber dana untuk membiayai kehidupan panti

¹¹ *Ibid.*

3. penyelenggaraan panti asuhan oleh swasta harus berada di bawah naungan atau organisasi atau badan sosial yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial yang terdaftar pada departemen sosial.
4. Sesuai dengan fungsinya sebagai panti asuhan maka pelayanan yang diberikan harus bersifat kontinyu, berencana dan teratur sesuai dengan sasarannya
5. Mempunyai kelengkapan atau keperluan akomodasi, perkantoran, pendidikan atau latihan, tempat ibadah yang mencerminkan syarat kesehatan serta memiliki peralatan untuk keperluan itu.
6. Mengusahakan adanya tenaga teknis menurut lingkup kegiatannya antara lain terdiri dari tenaga ahli dibidang pekerja sosial, psikologi, pedagogic, dan kesehatan.
7. Mengusahakan sekurang-kurangnya 30 anak terlantar, hal ini terutama bagi panti asuhan swasta yang ingin menunjukkan subsidi dari pemerintah.
8. Perbandingan banyaknya petugas:
 - Untuk petugas teknis sekurang-kurangnya satu tenaga dengan dengan 10 anak asuh (1:10)
 - Untuk kegiatan administrasi jumlah disesuaikan dengan keperluan
 - a. Sebagai institusi lembaga sosial, panti asuhan mempunyai:
 - 1) Program pelayanan

Panti asuhan mempunyai program tertentu memerlukan kegiatan yang merupakan berbagai jenis pelayanan sebagai salah satu dasar pengesuhan anak secara menyeluruh, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- a. Perencanaan program bidang pelayanan yang menyangkut anggaran, sarana dan fasilitas asuhan serta pemenuhan kebutuhan tenaga.
- b. Perencanaan program bidang keutuhan fisik yang meliputi penyediaan pangan, sandang, dan papan.
- c. Perencanaan program bidang pembinaan dan pengembangan pribadi anak-anak mencakup: pendidikan dan latihan, rekreasi, dll.
- d. Perencanaan bidang penyaluran dan pembinaan lanjutan.

2) Kegiatan pelayanan

Dalam jangka waktu lama panti asuhan diharapkan menjadi suatu lembaga yang dapat melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan kepribadian anak dan remaja yang memberikan pelayanan sosial sebagai suatu keluarga pengganti. Oleh sebab itu, pantiasuhan melaksanakan kegiatan antara lain:

- Pendidikan dan latihan keterampilan di dalam dan di luar panti asuhan.
- Pengembangan yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha ekonomis, produktif, dan embrional.

Pengembangan dan keterampilan bagi anak dan remaja, ditekankan pada peningkatan perlindungan terhadap kerja, kepercayaan pada diri sendiri dan kreatifitas

3) Tenaga pelaksana pelayanan dan fasilitas pelaksana

Sebagai bentuk pelayanan, fasilitas yang disediakan sebuah lembaga tidak hanya menyangkut fasilitas fisik saja, tetapi juga meliputi fasilitas non fisik, diantaranya staff yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi.

2. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti (*substitutive service*)

Oleh panti asuhan, anak memang sudah tidak mempunyai orang tua atau mempunyai orang tua atau keluarga. Akan tetapi keluarga tersebut tidak/belum berfungsi sebagai lembaga asuhan yang wajar. Bagi anak yang terpaksa tidak dapat tinggal dalam lingkungan keluarga dengan berbagai sebab, maka panti asuhan dibuat untuk menampung mereka. Panti asuhan sebagai unsur pengganti keluarga memungkinkan adanya pemenuhan anak asuh untuk:

- a. Menyediakan dan mengatur fasilitas asuhan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi anak asuh.
- b. Membantu dan membimbing anak asuh baik untuk mengatasi masalah pribadinya maupun dalam usaha menembangkan pribadinya.
- c. Memupuk rasa kerja sama, disiplin kearah kebiasaan, toleransi serta tanggung jawab terhadap berbagai tugas kekeluargaan'
- d. Bantuan khusus dalam hal bimbingan belajar.

- e. Menciptakan suasana yang menguntungkan bagi terciptanya proses pengembangan kemampuan dan keterampilan tertentu.
- f. Menciptakan adanya pengertian, perhatian, serta kasih sayang.¹²

Keterlantaran anak yang terjadi karena fungsi keluarga yang tidak dapat dijalankan secara baik tersebut kemudian diatasi, salah satunya oleh panti asuhan. Panti asuhan mencoba untuk menggantikan keluarga dalam menggantikan menjalankan fungsi keluarga guna pemenuhan kebutuhan anak, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Panti asuhan adalah rumah, tempat untuk memelihara, merawat, mengasuh anak-anak yang berasal dari latar belakang status sosial bermasalah (yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, miskin, keluarga retak dan orang tua sakit).

Dengan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan panti asuhan bukan hanya menyantuni akan tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah pengembangan pribadi yang wajar dan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Umumnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah:

1. Anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar

¹² *Ibid.*, hal.12-14.

2. Anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial
3. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.

Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu atau kedua orang tuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat. Dengan demikian yang bertempat tinggal di dalam panti asuhan berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda yang akan membentuk lingkungan masyarakat yang baru. Panti asuhan baik yang diselenggarakan oleh negara maupun yayasan dimaksudkan sebagai tempat bernaung bagi anak-anak terlantar dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami berbagai macam gangguan sosial, baik bersifat intrinsik yaitu berasal dari anak itu sendiri maupun ekstrinsik yaitu karena pengaruh lingkungan luar dari anak, seperti orang tua tunggal, perpecahan dalam keluarga, kemiskinan dan lain sebagainya sehingga anak menjadi terlantar. Sesuai dengan definisi di atas, panti asuhan memberikan pelayanan pemeliharaan baik secara fisik, mental maupun sosial. Namun secara lebih lanjut, kondisi mental dan sosial anak asuh menjadi perhatian khusus.

Tujuan pelaksanaan penyantunan panti asuhan yaitu memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan

keterampilan kerja, sehingga menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.¹³

Panti asuhan sebagai sebuah lembaga yang juga berperan kuat dalam pengasuhan maupun pembinaan anak-anak terlantar maupun kurang mampu dalam segi ekonomi mempunyai tugas dan fungsi yang sangat berat dan penting. Panti asuhan anak mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan

Fungsi ini dititik beratkan pada keefektifan pelaksanaan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatannya.

2. Perlindungan

Fungsi perlindungan ditujukan untuk menghindarkan anak dari keterlantaran, perlakuan kejam, dan eksploitasi oleh orang tua.

3. Pemulihan dan penyantunan

Di dalam fungsi ini ada upaya untuk pemulihan dan penyantunan serta pengentasan bertujuan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.

4. Pencegahan

Pada fungsi pencegahan ini ditekankan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola-pola tingkah laku yang

¹³ Listyawati, *Op. Cit.*, hal.21.

sifatnya menyimpang, dilain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.¹⁴

Standar Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)¹⁵

Tabel 1.1

Tabel Standar Panti Sosial Asuhan Anak

NO	Komponen	Unsur yang harus dipenuhi
A.	Kegiatan Pelayanan: 1. Tahap Pendekatan Awal: <ol style="list-style-type: none"> a. Program b. Penjaringan program atau penjangkauan calon klien c. Sleksi calon klien d. Penerimaan dan registrasi e. Konferensi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman sosialisasi program • Instrumen penjaringan atau penjangkauan calon klien • Instrumen seleksi calon klien • Instrumen registasi klien • Dokumen penjaringan, sleksi dan registasi • Pedoman koferensi kasus
	2. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis kondisi klien b. Analisis kondisi keluarga c. Analisis lingkungan d. Karakteristik masalah e. Sebab dan implikasi masalah f. Kapasitas mengatasi masalah g. Sumber daya h. Konferensi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pemahaman masalah dan potensi klien • Instrumen pemahaman masalah dan potensi klien • Laporan tertulis hasil analisis pemahaman masalah klien • Pedoman koferensi kasus • Laporan tertulis hasil koferensi kasus
	3. Tahap Perencanaan Program Pelayanan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan tujuan pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen penetapan tujuan, jenis

¹⁴ *Ibid.*, hal.24.

¹⁵ Departemen Sosial RI, *Op. Cit.*, hal.37-40.

	<p>b. Penetapan jenis pelayanan yang dibutuhkan klien</p> <p>c. Sumber daya yang akan digunakan</p> <p>d. Konferensi kasus</p>	<p>pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan bimbingan fisik dan kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan bimbingan fisik dan kesehatan • Dokumen penetapan tujuan, jenis pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan bimbingan mental dan psikososial • Panduan bimbingan mental dan psikososial • Dokumen penetapan tujuan jenis pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan bimbingan sosial • Panduan bimbingan sosial • Dokumen penetapan tujuan jenis pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan bimbingan pelatihan keterampilan • Panduan kegiatan bimbingan pelatihan keterampilan • Dokumen penetapan tujuan jenis pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan kelompok bermain • Panduan kegiatan kelompok bermain • Dokumen penetapan tujuan jenis pelayanan dan sumber daya dalam bimbingan kelompok
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Panduan bimbingan kelompok • Dokumen penetapan tujuan jenis pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan bimbingan pendidikan • Panduan kegiatan bimbingan pendidikan • Dokumen penetapan tujuan jenis pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan bimbingan individu • Panduan bimbingan individu • Dokumen penetapan tujuan jenis pelayanan dan sumber daya dalam kegiatan penyiapan lingkungan sosial • Panduan kegiatan penyiapan lingkungan sosial
	<p>4. Tahap pelaksanaan pelayanan:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses bimbingan fisik dan kesehatan • Laporan hasil bimbingan fisik dan kesehatan • Proses bimbingan mental dan psikososial • Laporan hasil bimbingan mental dan psikososial • Proses bimbingan sosial • Laporan hasil bimbingan sosial • Proses bimbingan pelatihan keterampilan

		<ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil bimbingan pelatihan keterampilan • Proses kegiatan kelompok bermain • Laporan hasil kegiatan kelompok bermain • Proses bimbingan kelompok • Laporan hasil bimbingan kelompok • Proses kegiatan bimbingan pendidikan • Laporan hasil kegiatan bimbingan pendidikan • Proses bimbingan individu • Laporan hasil bimbingan individu • Proses penyiapan lingkungan sosial • Laporan hasil penyiapan lingkungan sosial
	<p>5. Tahap Pasca Pelayanan:</p> <p>a. Penghentian pelayanan</p> <p>b. Rujukan</p> <p>c. Pemulangan dan penyaluran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian kemajuan hasil pelayanan • Laporan kemajuan hasil pelayanan • Instrumen pelaksanaan rujukan • Laporan hasil rujukan • Proses pelayanan klien, keluarga dan lingkungan sosial • Laporan kegiatan penyiapan klien, keluarga dan lingkungan sosial

	d. Pembinaan lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen kegiatan pembinaan lanjut • Laporan kegiatan pembinaan lanjut
B.	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja sosial (1:5) 2. Dokter (1:5) 3. Pendidik (1:5)

Selanjutnya panti asuhan juga memiliki kriteria dalam pengasuhan anak:

1. Keakraban
2. Kepedulian
3. Kebebasan
4. Kemandirian
5. Kedisiplinan
6. Kestabilan emosi
7. realistik¹⁶

Dengan visinya yang ingin membentuk manusia secara utuh dengan cara memanusiakan manusia, panti asuhan mencoba untuk membentuk anak asuhnya dalam menghadapi stereotif masyarakat yang memandang bahwa anak panti asuhan memiliki kelas yang lebih rendah dan minder ini coba untuk diatasi panti asuhan ini melalui para pengasuh. Peranan seorang pengasuh, mencerminkan tanggung jawab pengasuh untuk menghidupkan seluruh sumber daya yang ada di panti asuhan. Pada umumnya panti asuhan memberikan penanaman nilai-nilai kepercayaan diri agar bisa menerima kondisi dirinya dan mengatasi rasa minder dan rendah dirinya.

Dengan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas panti asuhan adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik dan non fisik, dimana dapat mendidik, menjaga, memelihara, memberikan

¹⁶ Hasbullah, “ *Praktik Pengasuhan Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak*” (Tesis yang tidak diterbitkan, Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta: 1997), hal. 17

bimbingan, dan pimpinan kepada anak yang belum dapat berdiri sendiri.

B. Hakikat Pembinaan Pendidikan Moral Anak

1. Pembinaan

Dalam kehidupan sehari-hari istilah pembinaan sering diartikan sama dengan pendidikan. Namun sebenarnya pembinaan dan pendidikan memiliki arti yang berbeda. Pendidikan adalah proses atau kegiatan antara pendidik dan peserta didik baik secara formal maupun non formal yang menekankan pengembangan manusia pada segi teoritis yaitu pengembangan pengetahuan dan ilmu. Sedangkan istilah pembinaan menunjukkan pada suatu usaha atau kegiatan perbaikan, yang menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan baik mental maupun perilaku dan dapat dikaitkan pula sebagai usaha penyempurnaan yang telah ada.

Pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata bahasa Inggris *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Kalau dirumuskan dalam bentuk definisi, pembinaan menurut

A. Mangunhardjana adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan

hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif”.¹⁷

Maka dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terjadi proses belajar yaitu proses melepas hal-hal yang dimiliki berupa pengetahuan dan praktek yang sudah tidak membantu atau menghambat kerja serta mempelajari yaitu pengetahuan dan praktek baru untuk meningkatkan hidup serta produktifitas kerja. Dalam hal ini terkait dengan pembinaan moral anak.

Sedangkan R. Ibrahim dalam bukunya “Pembangunan dan Pengembangan Kurikulum” memberi batasan dari pembinaan yaitu pembinaan adalah upaya pendidik yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bekal, keinginan-keinginan dan kemampuan, sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan optimal.¹⁸

Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada entah dengan menambah yang baru.

Apabila berjalan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

1. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
2. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya.
3. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
4. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
5. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidup dan kerjanya, sesudah mengikuti pembinaan.¹⁹

¹⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11-12

¹⁸ Doni Kurniawan, “Studi Deskriptif Pembinaan Moral Siswa Bermasalah Di SDIT Al-Muzzammil Garaha Indah Bekasi” (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta: 2004), h, 9-10

¹⁹ *Op.Cit.*, hal. 13

Pembinaan merupakan salah satu usaha dari Negara untuk membantu anak panti dalam proses penyesuaian diri dengan perkembangan yang ada di luar tembok panti asuhan agar kelak setelah mereka dapat beradaptasi dan berguna bagi keluarga, lingkungan dan negaranya.

Dalam pembinaan orang terutama dilatih untuk mengenal kemampuan dan mengembangkannya, agar dapat memanfaatkannya secara baik. Pembinaan membantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada diluar maupun yang ada di dalam situasi hidup, melihat segi-segi positif dan negatifnya serta menemukan pecahan-pecahan yang mungkin. Pembinaan dapat menimbulkan dan menguatkan motivasi orang, mendorong untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya. Dalam penerapannya pembinaan juga memiliki fungsi pokok mencakup tiga hal diantaranya adalah:

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan.
2. Perubahan dan pengembangan sikap.
3. Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan merupakan bagian dari pendidikan namun dalam pengembangannya berbeda, pembinaan lebih menekankan pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Sedangkan pendidikan menekankan kepada pengembangan manusia dari segi teoritis yaitu pengembangan pengetahuan dan ilmu.

²⁰ *Ibid.*, hal. 14

2. Pendidikan moral

Perkataan moral berasal dari bahasa latin *Mores*. *Mores* berasal kata *mos* yang berarti *kesusilaan, tabiat* atau *kelakuan*. *Mores* berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, ahlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila. Moralitas berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadabab) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya.

Menurut W.J.S Poerdarminta moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.²¹

Dalam sejarah filsafat kuno orang merenungkan tentang soal moral itu, seperti dalam alam pikiran bangsa yunani dengan tokoh ahli pikirnya seperti *Herakleitos, Demokritos, Socrates dan Plato* telah memelopori penyelidikan tentang masalah nilai moral itu.

Menurut Frans Magnis Suseno Ajaran moral adalah ajaran, wejangan, khotbah, peraturan lisan atau tulisan tentang bagaimana manusia harus hidup bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah pelbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua dan guru, para pemuka masyarakat dan agama, dan tulisan para bijak.²²

Bersamaan itu pula, individu mulai menyadari bahwa dalam lingkungan sosialnya terdapat aturan-aturan, norma-norma atau nilai-nilai sebagai dasar atau patokan dalam berperilaku. Keputusan untuk melakukan sesuatu berdasarkan pertimbangan norma yang berlaku dan nilai yang dianutnya itu di sebut moralitas. Kohlberg mengemukakan

²¹ Hamid Darmadi., *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 50

²² H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2010), hal.219.

tahapan perkembangan moralitas individu, sebagaimana tampak dalam tabel berikut.²³

Tabel 1.2
Tahapan Perkembangan Moral

Tingkat	Tahap
Pre Conventional (0-9)	1. Orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman.
	2. Relativistik hedonism.
Conventional (9-15)	1. Orientasi mengenai anak yang baik.
	2. Mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas.
Post Conventional (>15)	1. Orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial.
	2. Prinsip etis universal.

Beranjak dari pengertian moral di atas, pada prinsipnya moral merupakan penuntun, pedoman sekaligus alat control yang dapat mengarahkan kehidupan manusia. Seorang manusia yang tidak memfungsikan dengan sempurna moral yang telah ada dalam diri manusia yang tepat berada dalam hati, maka manusia tersebut akan menjadi manusia yang akan selalu melakukan perbuatan atau tindakan-tindakan sesat. Dengan demikian, manusia tersebut telah merendahkan martabatnya sendiri.

Menurut *Emile Durkheim* moralitas merupakan fakta sosial yang khas, dan sama semua bentuknya tidak dapat hidup kecuali dalam masyarakat, dalam arti pasti hidup dalam konteks sosial.²⁴

Makhluk moral adalah makhluk yang memiliki “kesadaran kolektif”. Kesadaran kolektif merupakan kunci perbuatan moral. Moral

²³ Mahmud dan Jumadil, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hal. 358

²⁴ Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi: Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 126

memiliki tiga unsur, yaitu disiplin, keterkaitan pada kelompok, dan otonomi kehendak manusia. Ketiga unsur moral tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa tekanan terletak pada masyarakat dan daya fikir manusia.

Dalam buku hukum moral (ajaran *Immanuel Kant* tentang etika dan imperatif kategoris) yang diterjemahkan oleh SP Lili Tjahjadi, Nilai moral baru diperoleh di dalam moralitas. Yang dimaksudkan *Immanuel Kant* dengan moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita. Moralitas akan tercapai apabila kita mencapai hukum lahiriah bukan lantaran hal itu membawa akibat yang menguntungkan kita atau lantaran takut pada kuasa sang pemberi hukum, melainkan kita sendiri yang menyadari bahwa hukum itu merupakan kewajiban kita.

Bagi *Kant* kewajibanlah yang menjadi tolak ukur apakah tindakan seseorang boleh disebut tindakan moral atau tidak. Oleh sebab itu tidak mungkin kita sanggup memberi penilaian moral yang mutlak terhadap orang lain. Tujuan moralitas menurut *Kant* adalah “kebaikan tertinggi”, kebaikan tertinggi berarti kebahagiaan sempurna.²⁵

Sejalan dengan *Kant*, *harun Nasution* dalam buku filsafat agama, argumennya tentang moral yaitu:

“Kalau manusia merasa bahwa dalam dirinya ada perintah mutlak untuk mengerjakan yang baik dan menjauhi perbuatan buruk, dan kalau perintah itu bukan diperoleh dari pengalaman, tetapi kelak terdapat dalam

²⁵ *Ibid.*, hal. 55

diri manusia, maka perintah itu mesti berasal dari suatu zat yang tahu akan baik buruknya. Zat inilah yang disebut Tuhan". Perbuatan baik dan buruk mengandung arti nilai-nilai. Nilai-nilai itu bukan berasal dari manusia tetapi telah terdapat dalam dirinya.²⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang moral tersebut, maka terdapat beberapa indikator dari pembinaan moral, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Dalam pembinaan moral, nilai kedisiplinan merupakan salah satu indikator yang penting, terutama disiplin waktu, seperti yang dikatakan *Emile Durkheim*, bahwa:

Moral memiliki tiga unsur yaitu disiplin, keterikatan pada kelompok dan otonomi manusia-disiplin membuat manusia lengkap dalam kesusilaannya, disamping rasa keterikatan pada kelompok, karen tindakan moral hanyalah tindakan yang ditunjukkan pada kepentingan dan kedamaian kehidupan bersama.²⁷

b. Sopan dan santun

Nilai kesopanan terkait pada tingkah laku, dalam pembinaan moral, sifat, sopan dan santun menjadi prioritas untuk dapat dibentuk dalam pribadi manusia. Kant berkata prinsip moral secara hakiki bersifat budiah²⁸.

Sebab hanya manusia saja yang memiliki baik budi maupun kecenderungan atau keinginan yang bersifat empiris.

²⁶ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 67

²⁷ Djuretna A. Imam Muhni *Op. Cit.*, hal. 126.

²⁸ SP. Lili Tjahjadi, *Hukum Moral: Ajaran-Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Kanisius, 1991),hal. 53

Rasa santun merupakan perasaan yang hanya dimiliki oleh makhluk berbudi yang sadar akan adanya hukum moral yang mengikat pada dirinya²⁹. Rasa santun atau hormat berbeda sama sekali dengan perasaan yang timbul dalam diri seseorang manakala ia bertemu dengan seseorang yang cantik, pintar, berkuasa atau sukses. Ia bisa saja mengagumi orang tersebut akan tetapi perasaan itu bukanlah kesadaran akan suatu nilai yang mengenyahkan cinta.

c. Kebersihan

Salah satu parameter moral adalah bersih, seperti terdapat dalam suatu hadist bahwa “Kebersihan sebagian dari pada iman”.

d. Keadilan

Nilai keadilan terpaut pada rasa tanggung jawab dalam menempatkan sesuatu pada tempat seharusnya, mengetahui dan mengerti benar dan salah, rasa keadilan terhadap sesama, seperti terdapat dalam dasar negara kita pancasila sila ke-2 “kemanusiaan yng adil dan beradab.” Dan sila ke-5 “ Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

e. Kejujuran

Meskipun tidak selalu eksplisit, terdapat beberapa teori moral yang mengingatkan adanya kewajiban manusia untuk tidak berbohong, mencuri, menipu, apalagi melakukan kekerasan fisik kepada orang lain.³⁰ Sifat jujur atau rasa kejujuran telah tertanam didalam diri manusia semenjak lahir namun, dalam menjalani

²⁹ *Ibid.*, hal. 54

³⁰ Cheppy Hariacahyono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hal. 177

kehidupan manusia mengalami berbagai pengaruh yang menyebabkan perubahan pada sifat dan kebiasaan dirinya. Akan tetapi didalam pembinaan moral, nilai kejujuran dapat terbentuk sejalan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan. Beberapa teori moral juga menegaskan adanya kewajiban positif untuk mencegah kerugian orang lain, bahkan tidak sedikit yang merekomendasikan perlunya tindakan baik untuk orang lain.

Konsekuensi psikologis dari adanya kesadaran moral itu, ialah: bahwa kesadaran moral itu menggugah timbulnya rasa wajib yaitu:

- a. *Wajib berbuat baik*, wajib tolong-menolong, wajib cinta kepada tanah air.
- b. Bahwa kesadaran moral itu, *menggugah rasa kemanusiaan*, rasa persaudaraan; rasa ingin berkorban bagi kepentingan orang lain, rasa mau berbuat kabajikan.
- c. Bahwa kesadaran moral itu, *membangkitkan rasa introspeksi*, kesadaran memeriksa diri sendiri, rasa selalu menganggap diri serba kekurangan, penuh dengan dosa.³¹

Dalam bukunya *The Moral Judgment of the Child*, piaget menyatakan bahwa kesadaran moral anak mengalami perkembangan dari satu tahap ketahap yang lebih tinggi. Pertanyaan yang melatar belakangi pengamatan piaget adalah bagaimana pikiran manusia menjadi semakin hormat pada peraturan. Ia mendekati pertanyaan itu

³¹ H. Burhanudin Salam, *Etika Individual: Pola dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 66-67

dari dua sudut: pertama, *kesadaran* akan peraturan (sejauh mana peraturan dianggap sebagai pembatasan) dan kedua, *pelaksanaan* dari peraturan itu.

Dari pemaparan teori di atas maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu di nilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang di lakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan penilaian etis atau moral.

Setelah berbicara mengenai moral, marilah kita berbicara mengenai pendidikan moral. Pendidikan moral dapat dirumuskan sebagai: suatu yang disengaja di mana para warga muda dari masyarakat di bantu supaya berkembang dari orientasi yang berpusat pada diri sendiri mengenai hak-hak dan kewajiban mereka, kearah pandangan yang lebih luas, yaitu bahwa dirinya berada dalam masyarakat dan kearah pandangan yang lebih mendalam mengenai diri sendiri.

Disini tampak pula bahwa pendidik moral adalah fasilitator yang memberi kemudahan dan kemungkinan kepada para siswa untuk dapat berkembang dalam penalaran moral (*moral reasoning*) dan melaksanakan nilai-nilai moral. Dalam hal perkembangan penalaran moral, dua tokoh pendidikan telah meletakkan dasar yang kemudian di anut oleh para pendidik moral di banyak Negara di dunia. Mereka

adalah *jean piaget* dari *swiss* dan *Lawrence Kohlberg* dari universitas Harvard di Amerika Serikat.

Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakatnya. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu (a) nilai-nilai dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema (seperti makan buah si malakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.³²

Menurut Nurul Zuriah pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.³³

Sedangkan menurut Hamid Darmadi pendidikan moral adalah sebagai suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mula dan berperilaku terpuji seperti terdapat dalam pancasila dan UUD 1945.³⁴

Menurut paham ahli pendidikan moral. Jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (*Dreeben*). Oleh karena itu, dalam tahap

³²Nurul Zuriah, M.Si., *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 19

³³*Ibid.*, hal. 22

³⁴Hamid Darmadi ., *Op.Cit.*, hal. 56-57

awal perlu dilakukan pengkondisian moral (*moral conditioning*) dan latihan moral (*moral training*) untuk pembiasaan.

Pengertian moral dalam pendidikan moral disini hampir sama saja dengan rasional, dimana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berfikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (*moral choice and moral judgment*) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya.

Keefektifan pendidikan moral disekolah diteliti oleh *Harshorne dan May* pada tahun 1928-1930 . Dari penelitian tersebut ditemukan penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan watak atau karakter dan pengajaran agama dikelas tidak mempengaruhi terbaiknya perilaku moral.
2. Pendidikan etika yang dilakukan dengan cara pengklarifikasian nilai, yakni pengajaran tentang aturan-aturan berperilaku benar dan baik di sekolah sedikit berpengaruh pada pembentukan moral sebagaimana yang dikehendaki.³⁵

Indikator potensi afektual manusia nilai moral menurut Azis Wahab dan Kosasih Jahiri adalah meliputi:

1. Emosi
2. Perasaan (feeling)
3. Kemauan (willing)
4. Kecintaan
5. Cita-cita
6. Sikap
7. Sistem Nilai (value system)
8. Sistem keyakinan (belief system)³⁶

³⁵ Sjarkawi,., *Pembentukan Kepribadian Anak: Peranan Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 37

³⁶ Hamid Darmadi., *Op.Cit.* hal. 40-41

Indikator lain melihat potensi pengalaman dan kemahiran dunia efektif manusia menurut Azis Wahab dan Kosasih Jahiri adalah:

1. Kemampuan emoting dan fellingnya.
2. Kemampuan minding atau memahami sesuatu.
3. Kemampuan daya penilai atau melihat, menilai sesuatu dengan mata hatinya.
4. Kemampuan berperan laku atau menempatkan diri dalam perasaan dan keadaan efektif orang lain/umum.
5. Kemampuan mengambil ketetapan hati (keputusan memilih dan menentukan)³⁷

3. Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

Menurut Elizabeth B. Hurlock anak adalah masa dimana anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.³⁸

Menurut *John Locke* anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.³⁹

Selanjutnya Haditono, berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah

³⁷ *Ibid.*, hal. 40-41

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, dalam Drs. Ridwan Max Sijabat. (Ed) (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), h. 108

³⁹ *Ibid.*, h. 102

laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.⁴⁰

Pengertian anak juga mencakup masa anak itu tetap ada. Hal ini untuk menghindari keracunan mengenai pengertian anak dalam hubungannya dengan orang tua dan pengertian anak itu sendiri setelah menjadi orang tua.

Kasiram mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.⁴¹

Seperti yang dikemukakan oleh *Augustinus*, yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Yang dimaksud dengan anak dalam konvensi PBB (pasal 1), adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun kecuali berdasarkan Undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal. Negara menjamin dan harus memenuhi hak-hak anak yang meliputi:

1. Hak untuk hidup, meliputi hak untuk mencapai status kesehatan setinggitingginya serta mendapatkan perawatan sebaik-baiknya.

⁴⁰ Ardy, *Pengertian Anak*, 2009 (<http://prabusetiawan.blogspot.com/2009/05/pengertian-anak.html>) diakses pada tanggal 5 maret 2011.

⁴¹ *ibid*

2. Hak untuk berkembang, meliputi segala bentuk pendidikan (formal dan non formal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial.
3. Hak atas perlindungan; meliputi perlindungan dan diskriminasi, tindak kekerasan dan ketelantaran terhadap anak.
4. Hak untuk berpartisipasi, meliputi hak anak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal mempengaruhi anak.

Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa : "Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin". Sedangkan menurut *pasal 1 angka (5) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*, pengertian anak adalah:

"Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) Tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya".

Sedangkan menurut *pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak*, pengertian anak yaitu: "Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) Tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) Tahun dan belum pernah kawin".⁴²

Dari pemaparan teori di atas maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan anak merupakan makhluk sosial, yang

⁴² Ardy, *Pengertian Anak, 2009* (<http://prabusetiawan.blogspot.com/2009/05/pengertian-anak.html>) diakses pada tanggal 5 maret 2011.

membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak (anak). Perkembangan pada suatu fase merupakan dasar bagi fase selanjutnya.

Jadi pembinaan pendidikan moral anak adalah sebuah bentuk kegiatan mendidik anak yang ingin dilakukan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, inteektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani anak , menegnai ajaran baik buruk yang dapat diterima umum tentang perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Tujuan dari pembinaan pendidikan moral anak ini yaitu membentuk kepribadian anakgar menjadi warga Negara yang baik dan berguna bagi Bangsa dan Negeranya serta memiliki moral yang baik.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang Aktivitas Panti Asuhan dalam Pembinaan Pendidikan Moral Anak di Panti Asuhan Anak Putra Utama I berdasarkan data yang dapat dipercaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Maret 2011 sampai Mei 2011.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I di Jl. KH. Maisan No. 107 kamp. Bulak, Klender Jakarta Timur.

C. Informan dan Key Informan

Informan dalam penelitian ini adalah para anggota atau orang - orang yang bernaung yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 di Jl. KH. Maisan No. 107 kamp. Bulak, Klender Jakarta Timur, dan anak- anak panti asuhan yang masing- masing berjumlah 5 orang informan.

Sedangkan key informan dalam penelitian ini adalah kepala atau wakil kepala Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I di Jl. KH. Maisan No. 107 kamp. Bulak, Klender Jakarta Timur.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pada kualitatif pendekatannya tidak memiliki aturan, prosedur tetap, lebih terbuka dan terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan². Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat gejala penelitian dilakukan, penelitian deskriptif juga untuk melukiskan variable atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi dan mencari informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.³

Dengan demikian dengan digunakannya metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian ini, maka data-data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna dalam mengetahui pola-pola dan gejala-gejala yang terdapat dalam suatu situasi.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2009), h. 4.

² Hamid, Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4.

³ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Malang : Usaha Nasional, 1982), h. 415.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan penulis dalam memperoleh data atau informasi penelitian adalah dengan melakukan :

1. Observasi secara langsung kepada Panti Asuhan.
2. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan Kepala atau Wakil Kepala Panti Asuhan yang bersangkutan sebagai key informan yang dapat dimintai informasinya tentang aktivitas panti di dalam pembinaan pendidikan etika dan moral anak yang dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian.
3. Study dokumenter dimana dapat dilakukan pengambilan gambar-gambar tentang kegiatan yang berlangsung guna untuk dijadikan sebagai bukti fisik.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk wawancara adalah membuat transkrip atau daftar pertanyaan yang akan diajukan agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi.

F. Teknik Kalibrasi Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan adanya teknik kalibrasi tentang keabsahan data yaitu dengan cara :

1. Memelihara catatan lapangan yang peneliti peroleh dari catatan-catatan, baik yang secara tertulis maupun dengan menggunakan alat perekam suara atau tape recorder. Hasil yang diperoleh dari penelitian itu akan diolah dan dituangkan dalam bentuk tertulis hasil wawancara.

2. Diskusi dengan informan dan key informan. Dalam diskusi ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud disini adalah membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi dengan melakukan pengecekan pada tiga sumber informasi yang sama. Seperti membandingkan data hasil wawancara dengan informan, key informan dan sumber, serta hasil pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung serta dengan sumber lain.

4. Mengumpulkan sumber-sumber data baik dari buku –buku, jurnal, hasil penelitian yang relevan, serta data internet sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan, data tersebut dianalisis dengan tahap display data, reduksi data, dan menarik sebuah kesimpulan.

1. Display Data

Untuk melakukan observasi di tempat penelitian dan wawancara dengan informan dan key informan, peneliti telah menentukan secara

tertulis tentang tanggal dan hari peneliti akan melaksanakan penelitian ke lapangan.

2. Reduksi Data

Informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik itu informan, key informan, dan anak-anak panti asuhan, peneliti membuat rangkuman dari semua data yang diperoleh dan memilih hal-hal yang penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data telah terkumpul, yang pada awalnya sudah tersusun secara sistematis dan diolah oleh peneliti. Tetapi di dalam penyusunannya tidak hanya berdasarkan pada data yang didapatkan saja, tetapi ditambahkan dari hasil penafsiran dan analisis dari peneliti sendiri berdasarkan pengalaman yang didapatkan ketika waktu penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I

a. Sejarah Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender semula bernama Panti Asuahn Khusus Klender yang didirikan pada tanggal 17 Februari tahun 1973 melalui surat keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor : D-III/I/4/73, tentang tugas dan pendidikan bagi anak-anak gelandangan terlantar di DKI Jakarta.

Karena pada kenyataannya masih banyak anak-anak terlantar lainnya seperti anak yatim, piatu, anak keluarga retak, anak keluarga miskin yang karena keberadaannya mereka tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik fisik, mental maupun sosial dan dapat menimbulkan permasalahan. Pada tahun 1996 melalui Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 763 tahun 1996 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta menyempurnakan Panti Asuahn Khusus Klender menjadi Panti Sosial Bina Remaja Putra Utama 03 Klender dan selanjutnya pada tahun 2002 ditingkatkan lagi melalui Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 163 tahun 2002 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis. Di Lingkungan Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta, dengan demikian Panti Sosial Bina Remaja Putra

Utama 03 Klender berubah nama yang hingga saat ini menjadi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender yang berkedudukan di JL. K.H.Maisin No 107 Kp. Bulak Klender Jakarta Timur Peraturan Gubernur No. 61 tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Asuahn Anak Putra Utama, di lingkungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.¹

b. Dasar Hukum

- 1) UU nomor 11 tahun 2009 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial.
- 2) UU nomor 4 tahun 1976 tentang kesejahteraan anak.
- 3) Perda nomor 9 tahun 1983 tentang Operasional Dinas Provinsi DKI Jakarta.
- 4) Pergub No. 104 TH. 2009 tentang Dinas Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial.
- 5) Pergub No. 61 Th. 2010 tentang pembentukan Organisasi dan tata Kerja PSAA Putra Utama.²

c. Tugas Pokok Dan Fungsi

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender mempunyai tugas pokok penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar, Yatim, Piatu, Yatim Piatu, Keluarga Miskin dan Keluarga Retak yang meliputi identifikasi dan assesmen bimbingan dan penyaluran serta bina lanjut.

¹ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

² Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana di atas, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak
- 2) Pusat data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak
- 3) Menyelenggarakan Pendidikan Formal (SD) dan keterampilan
- 4) Mengembangkan Kreativitas Anak
- 5) Visi dan Misi

Visi : Masyarakat peduli UKS, WBS Terentas dalam kehidupan sosial, Metal spiritual.

Misi : Mengentaskan WBS kedalam kehidupan yang cerdas, yang layak, normatif dan manusiawi.³

d. Sarana dan Prasarana⁴

- 1) Sarana Utama
Gedung panti (Asrama), Ruang Kntor, Ruang Servis, Rumah Dinas.
- 2) Sarana Penunjang
- 3) Lapangan Olah Raga, RuangSerba Guna, Aula, Mushola, Ruang Isolasi, Ruang Keterampilan, Ruang Konsultasi, Ruang Perpustakaan, dan Sarana Belajar.
- 4) Daya Tampung Anak = 100 Anak
- 5) Luas Tanah = 6.747 m²
- 6) Luas Bangunan = 2.115 m²

³ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

⁴ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

e. Syarat Penerimaan Anak

- 1) Warga DKI Jakarta
- 2) Photo copy KTP, KK orang tua/wali.
- 3) Foto copy Akte/kenal lahir anak.
- 4) Usia sekolah
- 5) Raport bila sekolah disertakan keterangan mutasi dan sekolah.
- 6) Surat Keterangan Lurah Setempat.
- 7) Surat Keterangan Kesehatan Fisik dan Mental.
- 8) Rekomendasi dari Dinas Sosial Propinsi DKI Jakarta.⁵

f. Tata Tertib Di kamar Dan Asrama

- 1) Kamar tidur dan kamar mandi harus selalu bersih
- 2) Tempat tidur dan seprai harus dirapikan sendiri, tidak boleh berantakan, biar indah dipandang,
- 3) Siapa yang piket hari ini?...hayo kerjakan sesuai dengan tugasnya.
- 4) Setiap hari harus mandi pagi dan sore, ingat.....jangan malam-malam nanti masuk angin. Oh iy, jangan lupa pakai sabun, dan sikat gigi, biar badanmu wangi dan sehat.
- 5) Apabila peralatan mandi habis, minta saja dengan bapak atau ibu pendampingnya, ingatkan...siapa pendamping kalian???
- 6) Kalau baju kalian kotor, ganti dong...kan malu pakai baju kotor. Bajukotornya ditaro baju kranjang pakaian, besok pagi siap dicuci.
- 7) Punya lemari sendiri kan??? Nah,, baju yang sudah bersih dirapikan di dalam lemari kalian, lemari jangan dirusak dan dicorat-coret ya..

⁵ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

- 8) Kalau kalian nyuci baju, jangan lupa jemurnya di tempat jemuran ya, jangan sembarang tempat.
- 9) Buang sampah pada tempatnya, dimana??? Ditempat sampah dong...
- 10) Sandal dan sepatu ditaro di rak sepatu, kalau kotor dicuci biar selalu kelihatan bersih.
- 11) Tas dan buku ditaruh di rak buku, disusun dan ditata rapi,
- 12) Ada PR dan tugas sekolah nggak hari ini???ayo dong kerjakan sambil belajar dan mengulang pelajaran kemarin, biar pintar ya.
- 13) Gak boleh loh...makan di dalam kamar nanti ada semut dan kamarnya jadi kotor,makannya diruang makan.
- 14) Kalau ada tamu yang berkunjung ajak deh ngobrol di lobby kantor, lebih nyaman kan, nggak boleh terima tamu diasrama, apalagi menginap...⁶

g. Ikrar Anak Panti Asuhan

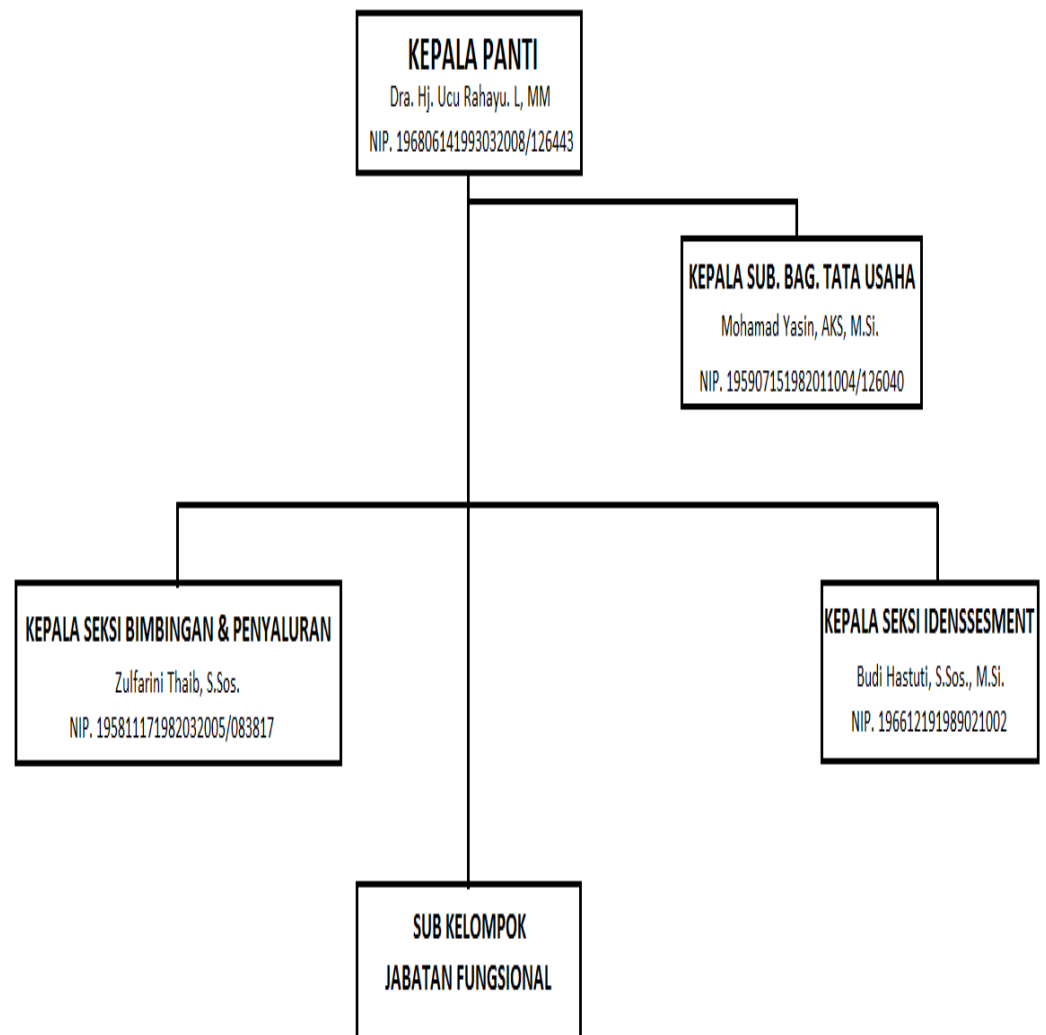
SAYA ANAK ASUH PSAA PUTRA UTAMA I KLENDER
BERJANJI:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menaati tata tertib dan peraturan panti, serta menjaga nama baik panti, bila melanggar bersedia menerima sanksi.
- 3) Belajar dengan sungguh-sungguh, baik di sekolah maupun di dalam panti.

⁶ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 15 April 2011.

- 4) Menghormati bapak dan ibu guru, bapak dan ibu pengasuh serta sesama teman.
- 5) Menjadi anak yang santun agar berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, Bangsa, dan Negara.
- 6) Siap dan mampu menjadi anak yang mandiri.⁷

h. Struktur Organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender⁸



⁷ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 15 April 2011.

⁸ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 15 April 2011.

B. Temuan Penelitian

1. Aktivitas Pembinaan Pendidikan Etika Dan Moral Anak di PSAA PU

I Klender

Pembinaan pendidikan moral anak yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender merupakan suatu pembinaan pembentukan kepribadian maupun kemandirian anak-anak, untuk menjadi manusia yang berguna bagi semua orang. Dengan adanya pembinaan pendidikan etika dan moral ini para anak panti dapat mengembangkan kepribadiannya, kreatifitasnya, sikap dan perilaku mereka agar kelak saat mereka tumbuh menjadi seorang remaja dan dewasa mampu menjadi pribadi yang baik dan mempunyai bekal di masa depan dengan pendidikan dan kreatifitas yang mereka miliki. Di panti sosial asuhan anak ini, anak-anak diberikan banyak sekali pembekalan baik fisik maupun non-fisik yang mampu membina etika dan moral mereka.

Pembinaan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender meliputi pembinaan fisik, pembinaan pendidikan dan keterampilan, pembinaan rohani islam dan sosial, serta pembinaan kesenian. Tujuan diadakannya pembinaan ini untuk mendidik tingkah laku anak panti agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik, terdidik, dan berguna sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu terdapat pula kegiatan pendampingan, dimana para pendamping mempunyai tugas untuk mendidik, membina, mengasuh, mendengarkan keluhan-keluhan dari anak-anak dan memberi nasehat-nasehat kepada para anak-anak tersebut. Dari kelima kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembinaan Fisik

Dalam pembinaan fisik, banyak yang diberikan kepada anak-anak untuk membina etika dan moral mereka dalam berperilaku secara fisik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan ini diantaranya adalah: (1) pemenuhan kebutuhan makanan, peningkatan gizi dan kesehatan anak asuh. (2) peningkatan ketahanan fisik melalui olahraga sepak bola, bola volley, tennis meja, atletik, catur, dan permainan anak. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Gura Susana selaku staf bagian Bimlur:

Olahraga yang mampu mengembangkan bakat anak-anak di sini banyak , ada sepak bola, bola volley, tennis meja, atletik, catur, senam, dan banyak lain lagi permainan anak lainnya mbak.⁹

Pembinaan fisik ini sangat berpengaruh dengan tingkat perkembangan anak di dalam lingkungan panti sosial asuhan anak. Panti sosial asuhan anak sangat menjaga pola perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak selalu diusahakan mendapatkan yang terbaik, anak-anak sejak dini diberikan tanggung jawab menjaga diri mereka dengan tanggung jawab piket, dan apel di setiap asrama. Seperti yang diterangkan dalam kutipan wawancara bersama dengan Tugiyanto selaku staf bagian Bimlur , yaitu :

Kita disini mendidik mereka untuk mandiri dan bisa menjaga diri sendiri, jadi ketika mereka pertama kali masuk dipanti ini, kita mngjari bagaimana makan, mandi, membersihkan tempat tidur. Jadi dengan begitu mereka akan terbiasa sendiri.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Gura Susana selaku staf bimlur pada tanggal 12 April 2011.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tugiyanto selaku staf Bimlur pada tanggal 1 april 2011.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dalam penelitian, dalam menjalani setiap kegiatan pembinaan fisik, anak-anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Seperti pada saat aktivitas makan, mereka secara teratur sudah mengetahui peraturan-peraturan saat makan, seperti mematuhi jam makan, melaksanakan piket, mengantri dengan sabar. Meskipun mereka masih anak-anak, tetapi mereka tetap mampu menjalankan apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka.

Saat melaksanakan kegiatan olahraga, mereka dengan serius mengikuti segala intruksi dari para pendamping ataupun pengasuh yang sedang melatih mereka. Pengontrolan kesehatan anak pun dilakukan oleh panti sosial asuhan anak ini di setiap akhir pekan, karena akan memudahkan anak dalam menjaga kesehatan mereka. Pendidikan yang diterapkan panti dalam setiap aktifitas yang dapat menunjang kesehatan anak ini sangat diperhitungkan baik-baik oleh para pengurus, agar terciptanya kedisiplinan anak.

Dalam mengakhiri kegiatan pembinaan fisik ini, pendamping memiliki caranya masing-masing. Misalnya dalam kegiatan makan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendamping meminta kepada anak yang mendapatkan jadwal piket untuk mengerjakan tugasnya masing-masing, baik anak perempuan maupun laki-laki. Sedangkan dalam kegiatan olahraga, biasanya pendamping meminta kepada anak untuk langsung membersihkan asrama setelah mereka istirahat sejenak.

Begitu pula saat mereka mendapatkan pengecekan kesehatan setiap malam, oleh pengasuh yang sedang jaga piket. Anak-anak sudah terbiasa

mendatangi pengasuh di ruang kesehatan untuk mngeluhkan apa yang merak rasakan mengenai kondisi tubuh mereka, dan mereka pun berbaris mengantri untuk mendapatkan jatah vitamin setiap malam. Setelah mendapatkan vitamin, merek secara bergantian mencuci tangan dan kaki mereka lalu menuju asrama masing-masing. Di asrama putri maupun putra sudah menunggu pengasuh yang akan membimbing anak-anak untuk doa sebelum tidur malam.

Hasil dari kegiatan pembinaan fisik ini telah dilakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian untuk dibandingkan dengan sumber. Menurut sumber, bahwa kegiatan pembinaan fisik yang telah dilaksanakan oleh panti sudah baik, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan adanya pemberian tambahan gizi anak, peningkatan ketahanan anak melalui olahraga, dan pemeriksaan kesehatan rutin, sangatlah menunjang bagi kesehatan fisik anak-anak. Dengan kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa pengurus panti asuhan berhasil membina anak-anak dalam menjaga fisik mereka.

b. Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan

Pembinaan pendidikan dan keterampilan merupakan salah satu fasilitator dalam pembinaan pendidikan moral anak, karena disini anak mampu menyalurkan bakat dan minatnya sesuai dengan kepribadian mereka. Dalam pembinaan pendidikan di sekolah, mereka diberikan ilmu-ilmu pengetahuan. Sedangkan saat di panti, mereka diberikan bimbingan

tambahan mengenai pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah, seperti menyelesaikan tugas-tugas yang mereka miliki.

Kegiatan atau aktivitas yang ada dalam pembinaan pendidikan dan keterampilan diantaranya: menyekolahkan anak ke lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan tambahan pelajaran, serta menyelenggarakan pendidikan dan latihan keterampilan

Pembinaan kemampuan intelektual/kecerdasan, meningkatkan kemampuan yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang diperlukan atau dilakukan selama dipanti ini.¹¹

Ini merupakan kutipan wawancara bersama Nano Triono selaku staf bagian Bimlur. Beliau menyatakan bahwa pendidikan intelektual atau kecerdasan, merupakan suatu pondasi bagi seorang anak dalam melakukan segala aktivitas kehidupannya. Dengan adanya kecerdasan yang diasah dan dididik dengan baik serta melalui proses yang baik pula, anak akan tumbuh dan berkembang sebagai individu yang cerdas. Panti asuhan berusaha memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak. Mereka diberikan pendidikan baik formal maupun non-formal, karena sekolah tidak sepenuhnya dapat mendidik anak-anak baik secara fisik maupun nonfisik. Sehingga, harus ada banyak pendidikan lain yang mampu membentuk karakter anak dan menciptakan anak yang bermoral baik.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Zulfarini selaku staf bagian Bimlur bahwa:

Pendidikan keterampilan yang diberikan disini itu seperti melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan,

¹¹ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

anak-anak diajarkan mengembangkan bakatnya lewat pendidikan ini, karena ini pendidikan non formal ya mbak.¹²

Pendidikan moral anak dapat diberikan secara fisik maupun nonfisik. Dalam pembinaan fisik, pendamping merupakan salah satu fasilitator yang sangat baik untuk membina anak-anak, karena pendamping berperan secara aktif dalam setiap aktifitas anak-anak. Dengan adanya pendamping, anak-anak mampu memberikan keluhan kesah mereka atau kebutuhan mereka kepada pendamping. Seperti yang diungkapkan oleh Budi Hastuti selaku kepala bagian assement bahwa:

Ya, kan disini ada pengasuh yang mempunyai tanggung jawab setiap pengasuh mendapatkan dua anak . jadi dengan cara begitu anak lebih terkontrol baik dalam kesehatan maupun pendidikannya. Anak-anak akan lebih termotivasi lebih mendalam karena dengan adanya pendamping anak-anak dapat terkontrol dengan baik.¹³

Senada dengan yang diungkapkan Nano Triono selaku staf bagian Bimlur, tentang bagaimana tugasnya sebagai seorang pendamping dalam memotivasi anak asuhannya dalam belajar:

Ya seperti yang tadi saya jelaskan dari pola kedekatan antar individu yang kita bangun dari situ akan timbul berbagai cara untuk mendekati anak, salah satunya bisa dalam bentuk memotivasi anak dalam pendidikan, seperti saat kita bertanya sudah belajar belum? Kalau tidak belajar nanti jadi bodoh, tidak bisa apa-apa, dan tidak akan mendapatkan apa yang mereka cita-citakan.¹⁴

Anak-anak di panti ini mendapatkan pendidikan yang layak, mereka diberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, pihak panti tidak pernah memaksakan anak bersekolah dalam posisi tidak

¹² Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimlur pada tanggal 15 April 2011.

¹³ Hasil wawancara dengan Budi Hastutib selaku kepala staf assessment pada tanggal 1 April 2011.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

nyaman. Di panti ini ada juga anak yang bersekolah di sekolah paket, dikarenakan kemampuannya yang sedikit lambat dari teman-teman yang lain, dan daya tangkap mereka yang kurang. Seperti yang di ungkapkan oleh Gura Susana selaku staf bagian Bimlur dalam penyaluran anak-anak ke pendidikan formal bahwa:

Caranya, dari pertama kali anak masuk kepanti ini, baik dari masyarakat, pindahan panti, kantor polisi, LSM, kami mendata mereka secara lengkap, kami mencari identitas mereka kemanapun sampai anak tersebut jelas asal usulnya, kalau memang anak tersebut sama sekali tidak mempunyai keluarga ataupun saudara, kita melgkapi dahulu surat-surat mereka, seperti KK, akte kelahiran, karena itu dibutuhkan sebagai syarat masuk SD ataupun sekolah, juga sebagai identitas mereka sampai besar nanti. Biasanya kalau memang tidak ada keluarga yang dijadikan wali, akte kelahiran mereka menggunakan nama pendamping mereka masing-masing. Setelah itu, kami menyalurkan mereka kesekolahan terdekat dipanti, seperti , MI, SDN 16, SDN 15, SDN 20.¹⁵

Dalam usaha meningkatkan pendidikan formal anak-anak panti, pihak panti asuhan serta pemerintah memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar anak-anak dapat mengeksplor ilmu mereka ataupun dapat lebih banyak lagi memperkaya ilmu pengetahuan mereka. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nano Triono selaku staf bagian Bimlur , bahwa:

Ada, seperti perpustakaan, ruang belajar, alat-alat belajar, pengajar dan mobil baca yang diadakan seminggu sekali oleh pemerintah.¹⁶

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, selain adanya pembinaan pendidikan anak secara formal kesekolah-kesekolah SD, anak-anak juga diberikan bimbingan tambahan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Gura Susana selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

sesuai dengan pelajaran di sekolah. Misalnya, anak-anak yang bersekolah pada siang hari diberikan pelajaran tambahan untuk membahas pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, serta persiapan materi selanjutnya pada pagi hari. Biasanya yang menjadi pendamping anak-anak dalam pelajaran tambahan itu ialah Gura, Lili dan Titik. Selain tenaga pengajar yang sudah ada di panti, anak-anak juga mendapatkan pelajaran tambahan dari pendamping mereka, dan guru-guru dari tempat mereka bersekolah juga hadir seminggu sekali untuk memberikan penguatan pelajaran kepada anak-anak, yang sebelumnya telah diundang oleh pihak panti.

Selain pelajaran tambahan, panti asuhan juga memberikan pendidikan keterampilan bagi anak-anak. Pembinaan moral anak tidak hanya harus membina daya pemikiran mereka, karena keterampilan seorang anak pun dapat dibina agar anak tersebut mampu menjadi anak yang bermoral dengan baik. Di dalam pendidikan keterampilan, anak-anak dibina menjadi pribadi yang kreatif dan aktif. Dalam hal ini, anak-anak dibimbing membuat kerajinan yang berdaya guna, baik berguna untuk diri sendiri ataupun sesama. Seperti dalam pembuatan mote-mote anak-anak diberikan pengertian bahwa mote itu selain dapat mereka pergunakan sendiri, dapat juga menjadi pembekalan mereka saat dewasa nanti. Sehingga, mereka mempunyai kreatifitas yang mumpuni. Di sini anak-anak juga diberikan pemahaman moral yang sesuai dengan pemahaman anak-anak, seperti saat mereka melakukan kegiatan melukis bersama, dalam kegiatan tersebut pengasuh juga turut berpartisipasi dengan anak-anak. Setelah kegiatan tersebut pengasuh memberikan

evaluasi kepada anak-anak mengenai makna apa yang dapat mereka dapat dari kebersamaan tersebut. Senada yang diungkapkan oleh Gura Susana selaku staf bagian Bimlur bahwa:

Pendidikan non formal yang kita berikan ke anak-anak panti banyak ya mbak, sebisa mungkin kita bungkus agar anak-anak mampu mengembangkan kemampuan mereka baik intelektual maupun bakat mereka, seperti pembinaan fisik disana ada bagaimana kita menjaga kesehatan anak menjadi tetap terjaga, di sana juga memberikan peningkatan kesehatan seperti diadakannya berbagai macam olahraga, ada juga pembinaan keterampilan yang mampu menggali bakat dan minat mereka, ada juga pembinaan rohani dan sosial dimana anak-anak disana didik menjadi pribadi yang mempunyai iman yang kuat, menjadi taqwa terhadap Tuhan, menjadi mahluk sosial yang berguna bagi masyarakat, yang terutama diri sendiri, yang terakhir juga mendapatkan pembinaan kesenian, anak-anak jaman sekarang ya mbak, sangat senang yang namanya kesenian ya mbak, jadi kita panti sebisa mungkin menyediakan peralatan yang memadai untuk mereka mengembangkan kreatifitasnya.¹⁷

Tujuan dari setiap pembinaan pendidikan dan keterampilan secara lebih menyeluruh adalah mendidik anak-anak baik dalam pendidikan formal maupun informal. Anak-anak diberikan pembekalan sejak dini agar mampu memupuk cita-cita mereka dari usia anak-anak.

Hasil dari kegiatan pembinaan pendidikan dan keterampilan ini telah dilakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian untuk dibandingkan dengan sumber. Menurut sumber, bahwa kegiatan pendidikan dan keterampilan yang diberikan panti kepada anak-anak sudah cukup baik. Namun, ada sedikit penambahan saran yang dikemukakan oleh sumber, bahwa dengan program kegiatan panti yang bagus harus dapat diiringi oleh penanganan anak yang lebih intens.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Gura Susana selaku Staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

Karena masih banyak anak-anak yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pendidikan seperti pelajaran tambahan dan kegiatan keterampilan, sehingga proses tersebut terlihat kurang efektif. Padahal hanya kurang penanganan yang lebih serius kepada anak-anak yang sedikit lebih aktif dari anak-anak yang lain.

c. Pembinaan Rohani Islam Dan Sosial

Pembinaan kepribadian anak diarahkan pada pembinaan mental, watak, sikap dan perilaku, etika dan moral, akhlak, serta pemahaman terhadap pengetahuan agar bertanggung jawab kepada diri sendiri, panti dan masyarakat. Bentuk dari pembinaan Rohani dan Islam yaitu: (1). Baca tulis Al-Quran, shalat berjamaah serta pelajaran fiqih/tauhid islam, (2). Penyuluhan norma-norma agama dan masyarakat serta bimbingan sosial kemasyarakatan, (3). Penanaman rasa kesetiakawanan sosial antar anak asuh dan masyarakat. Dari kegiatan pembinaan tersebut diterapkan pendidikan moral anak, sehingga dapat mewujudkan pembinaan yang baik bagi anak panti, seperti yang dikatakan oleh Nano Triono selaku staf bimlur :

“Dalam pembinaan rohani islam dan sosial bila kita kaitkan dengan pendidikan moral sangatlah erat kaitannya, karena dengan pembinaan ini kita sebagai pendamping, pengasuh ataupun pengajar mampu : a. membentuk kesadaran beragama anak (bagaimana ia tahu perbuatan yang baik dan salah), b. pembinaan kesadaran bermasyarakat bagaimana mereka tahu apa kewajiban dan hak mereka sebagai seorang yang beragama dan makhluk sosial, c. dan bagaimana mereka mampu diterima dengan baik di masyarakat.”¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam aktivitas anak-anak di setiap kegiatan pembinaan rohani dan sosial. Terlihat berbagai kegiatan yang diberikan kepada anak dalam membentuk etika dan moral mereka dalam bersosialisasi. Seperti dalam kegiatan pengajian dan sholat berjamaah, anak-anak dididik bagaimana cara sholat yang baik, ataupun ceramah setelah sholat magrib. Anak-anak diberikan pengarahan kerohanian, mereka dididik bagaimana menjadi seorang muslim yang baik, taat pada perintah-perintah agama, menjauhi larangan-Nya, serta selalu dapat mendekatkan diri pada Tuhan. Mereka juga diajarkan tata cara beribadah yang baik dan benar, memperlakukan sesama, menjalin kerukunan dalam panti, karena panti merupakan rumah mereka dan di dalamnya, semua adalah keluarga.

Selain ceramah keagamaan, setiap malam kamis seluruh penghuni panti baik anak-anak panti ataupun pengasuh dan pengurus melakukan yasinan bersama-sama. Kegiatan ini, dimaksudkan agar memberi contoh kepada anak-anak bahwa di setiap kesempatan kita harus selalu mengingat Tuhan, serta selalu bersama-sama berdoa meminta jalan yang baik dan dikehendaki oleh Tuhan. Pengasuh pun dapat memberi contoh yang konkret, bukan hanya anak-anak saja yang harus mendapatkan pembinaan rohani, pengasuh pun akan ikut serta dalam aktivitas tersebut. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Budi Hastuti selaku kepala bagian assesment bahwa:

Mereka sangat khusyuk ya mbak, karena mereka kan kita ajarkan untuk lebih dekat dengan Tuhan. Mereka juga kita ajarkan etika-etika dalam beragama. Sesuai dengan penelitian yang mbak lakukan ini sangat erat kaitanya dengan pelajaran

rohani yang kita berikan, karena dari sisi agama sangat baik mendidikan anak-anak dalam pembinaan etika dan moral mbak, dari sini anak-anak tahu banyak mana yang baik dan tidak bagi kehidupan mereka, ya walaupun dalam pembinaan lainnya anak-anak juga didik dan diberikan pembekalan moral anak.¹⁹

Dengan adanya pembinaan langsung dari ustad di setiap sholat berjamaah dan ceramah-ceramah keagamaan, panti juga memfasilitasi anak-anak dengan bimbingan rohani yang diadakan secara khusus setiap harinya. Dalam kegiatan tersebut anak-anak secara khusus diberikan pembimbingan yang lebih mendalam, anak-anak putra bersama ustad dan anak-anak putri bersama ustadjah, setiap sore pukul tiga. Hal ini dilakukan, agar anak-anak mampu membagikan dan menanyakan masalah pribadi mereka sebagai seorang laki-laki dan perempuan. Seperti dalam pembinaan rohani di asrama putri, anak-anak diberikan arahan bagaimana menjadi perempuan muslim yang santun, dapat dihargai oleh laki-laki, serta membekali diri dengan iman yang kuat.

Dengan bimbingan yang dilakukan seperti itu, anak-anak dapat terbentuk menjadi individu yang beretika dan bermoral baik. Anak-anak harus dibekali pendidikan agama untuk dapat memahami mana yang baik dan buruk, seperti apakah peraturan itu harus dilaksanakan, dan bagaimanakah mereka harus bersikap di depan pengasuh, masyarakat, dan sesama. Seperti yang diungkapkan oleh Tugi dan Rini selaku staf bagian Bimlur, dari kutipan hasil wawancara bahwa:

Tugiyanto: Ya jadi begini ya mbak, kita disini berusaha membentuk anak bermoral dan berakhlak baik, dengan jalur agama, kita membimbing lewat ceramah keagamaan,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Budi Hastuti selaku kepala staf Assesment pada tanggal 1 April 2011.

mengundang ustad dalam pengajian, agar anak-anak lebih mendalami lagi.²⁰

Zulfarini: Ya kita disini dengan cara memberikan ilmu-ilmu keagamaan mbak, dilakukan misalnya kita datangkan guru ngaji dari luar, ustad dari luar juga, setiap hari jam 3 baik putra maupun putrid mendapatkan pendiidkan agama.²¹

Selain kegiatan kerohanian Islam, di dalam pembinaan rohani islam dan sosial. Juga diberikan penyuluhan mengenai kehidupan sosial mereka, serta cara mereka berinteraksi di dalam panti asuhan dan di luar panti. Seperti saat diadakan penyuluhan dan pembinaan sikap oleh Ibu Ucu selaku kepala panti.

Saat diadakan penyuluhan di aula, anak-anak diberikan pembekalan bagaimana mereka harus bersikap baik kepada teman, pengasuh, pendamping, dan pengurus panti. Mereka diingatkan pula status mereka di panti asuhan, dari mana mereka diambil, dan untuk apa mereka masuk ke panti ini. Anak-anak pun dijelaskan kembali makna setiap point dari ikrar anak panti asuhan yang sering mereka ikrarkan selama ini. Bagaimana menciptakan kedamaian antar teman, tidak bermasalah dengan teman, mencintai satu sama lain, hormat kepada yang lebih tua, dan mematuhi segala peraturan yang ada di panti. Mereka juga dibimbing tentang cara berinteraksi dengan masyarakat, atau teman di luar panti, agar mereka tidak landas menutup diri dan hanya bergaul dikalangan panti saja. Seperti pada saat mereka pergi ke sekolah, bertemu dengan guru-guru dan teman-teman sekolah, mereka harus dapat menempatkan dengan baik posisi mereka di sana. Mereka juga harus mampu bersaing

²⁰ Hasil wawancara dengan Tugiyanto selaku staf Bimlur pada tanggal 1 April 2011.

²¹ Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimlur pada tanggal 15 April 2011.

secara sehat dengan teman-teman mereka dalam berprestasi di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ucu Rahayu selaku kepala panti asuhan bahwa:

“Kita lebih mengenalkan mereka langsung dengan masyarakat, kita membebaskan mereka bergaul dengan siapapun di luar panti namun tetap dalam koridor yang sesuai, kita juga memberikan pengarahan kepada anak-anak, mana saja yang boleh mereka lakukan dan yang tidak boleh mereka lakukan, mengajari mereka norma-norma sopan santun dalam bergaul dengan teman, ataupun bapak ibu guru mereka.”²²

Dari hasil triangulasi dengan sumber, didapati bahwa kegiatan pembinaan rohani dan sosial sangatlah baik dan tepat untuk penerapan pendidikan etika dan moral. Pembinaan rohani dan sosial adalah pembinaan utama dan dasar, karena di dalam pembinaan rohani dan sosial tersebut, anak-anak selain diberikan pelajaran kehidupan, anak-anak juga diberikan pencerahan dalam agama.

d. Pembinaan Kesenian

Pembinaan kesenian bertujuan untuk mengarahkan bakat yang dimiliki oleh setiap anak, agar mempunyai keterampilan tersendiri dalam bidang kesenian. Pembinaan kesenian yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I, diantaranya ialah Vokal group, tari, marawis, dan latihan band. Seperti yang dikemukakan oleh Budi Hastuti selaku kepala bagian assesment bahwa:

“Ya yang seperti saya bilang sebelumnya, diantaranya ada menari, marawis, kosidahan, band,. Yaa yang lebih keolahraga mbak lebih banyaknya. Karena kan untuk menjaga kesehatan fisik anak juga.”²³

²² Hasil wawancara dengan Ucu Rahayu selaku Kepala panti pada tanggal 8 April 2011.

²³ Hasil wawancara dengan Budi Hastuti selaku Kepala staf Assesmet tanggal 1 April 2011.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembinaan kesenian, diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan dapat membentuk karakter anak. Seperti pada pelaksanaan kegiatan pembinaan kesenian yang dilakukan setiap seminggu sekali. Dalam kegiatan band, anak-anak diberikan kebebasan dalam memilih alat musik yang akan mereka mainkan sesuai dengan bakat dan minat mereka, meskipun dalam kegiatan latihan band ini, anak perempuan tidak mengikuti latihan, yang hanya didominasi oleh kaum laki-laki. Namun, hasil yang didapatkan sangat memuaskan anak-anak mampu mengisi kegiatan-kegiatan di luar panti seperti pada saat ulang tahun Jakarta, penyambutan gubernur. Selain itu terdapat pula prestasi dari kegiatan seni tari walaupun anak laki-laki juga mengikuti kegiatan ini, namun tetap saja kaum perempuan yang mendominasi kegiatan ini, di dalam kegiatan seni tari anak-anak diberikan pelajaran tidak hanya gerakan, namun mengenai pelajaran asal usul tarian tersebut. Anak-anak dapat memiliki keterampilan pribadi dalam kesenian sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dalam kegiatan ini, anak-anak juga dilatih kemampuannya dalam bidang tarik suara, alat musik dan kelincahan tubuh mereka saat menari ataupun memainkan alat musik.

Dalam pembinaan kesenian, anak-anak juga diberikan pemahaman oleh para pengasuh dan pelatih mereka bahwa dengan tumbuh menjadi anak yang trampil, maka hasil yang akan mereka peroleh pun tidak akan sia-sia, mereka dapat menunjukkan kemampuan keluar panti dengan mengikuti pentas atau lomba.

Pembinaan ini pun bertujuan untuk membuktikan, bahwa anak-anak panti juga memiliki bakat yang perlu di banggakan, misalnya mereka sering mengikuti festival, melakukan pementasan saat ada kunjungan ke panti lain, ataupun jika ada yang berkunjung ke PSAA PU I. Seperti pada tanggal 5 April 2011, saat anak-anak SMPN 9 mengadakan bakti sosial ke PSAA PU I, pihak panti menyambut mereka dengan berbagai kemampuan dan bakat anak-anak panti, seperti menari dan bermain band. Para pengasuh dan pendamping berusaha membentuk pribadi anak-anak panti menjadi pribadi yang tangguh. Para pengasuh dan pendamping mengajarkan kepada anak-anak tersebut bahwa hidup bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk orang lain, berusaha memberikan yang terbaik, dan menjadi anak yang berprestasi. Pemahaman-pemahaman seperti itu yang sering diberikan dengan tujuan mereka mengerti mengenai apa yang mereka lakukan.

Hasil dari kegiatan pembinaan kesenian ini telah dilakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian untuk dibandingkan dengan sumber. Menurut sumber, bahwa kegiatan pembinaan kesenian ini baik proses dan fasilitasnya sangat baik dan menunjang. Namun, alangkah baiknya bila dalam kegiatan seperti band anak-anak putri juga mampu mengeksplor kemampuan mereka. Ini yang menjadi tugas penting bagi para pendamping agar mampu menyakinkan dan mengarahkan anak-anak kebakat yang sesuai dengan mereka, dan membuat mereka yakin bahwa baik putra maupun putrid semua memiliki kemampuan yang sama dalam berprestasi.

2. Pendekatan Pembinaan

Keberhasilan pembinaan anak panti asuhan terletak pada ketepatan pengasuh dalam menerapkan sistem pembinaan. Di PSAA PU I Klender menerapkan sistem pendamping, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zulfarini selaku staf bagian Bimlur yaitu:

Pendekatan yang kita berikan disini dapat secara bertahap y mbak yang akan diberikan seorang pendamping ke pada anak asuh mereka. Seperti pada tahap pertama, anak-anak kita berikan penyuluhan masal, mereka kita kumpulkan baik laki-laki maupun perempuan secara bersama di aula, nah disana kita ada kan berbagai bimbingan, penyuluhan bagaimana yang baik, mana yang harus di jauhi. Masalah-masalah yang mereka hadapi kita bahas disana secara bersama-sama, dan disitu akan tercipta rasa kebersmaan dan berbagi dengan sesama dan keluarga mereka di panti. Yang kedua, kita lakukan secara berkelompok mbak, bukan ingin membedakan y mbak, tapi di sini kan banyak anak wanita dan pria yang sudah mulai puber, nah atas dasar alasan tersebut kita melakukan pendekatan secara kelompok, karena banyak anak-anak yang sungkan menceritakan masalah pribadi mereka, ada juga kelompok anak-anak yang masih kecil seperti kelas 1 dan 2, nah itu juga kan anak-anak yang mempunyai pola fikir yang berbeda dengan kakaknya. Dan yang ketiga itu adalah pendekatan secara individu mbak, nah ini itu pendekatan yang paling bagus diterapkan ke anak-anak, biasanya ini dilakukan juga oleh para pendamping dan pengajar psikolog.²⁴

Jadi, pendamping merupakan pengasuh dan pembina anak-anak panti asuhan yang dituntut bekerja secara professional dengan cara pendekatan tertentu; serta metode, teknik pembinaan dan mekanisme kerja yang terencana, terarah dan sistematis.

Tujuan sistem pendamping ini terdiri dari tujuan secara umum dan khusus. Tujuan sistem pendamping secara umum, yaitu: berhasil

²⁴ Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimlur pada tanggal 15 April 2011.

meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesionalisme, serta kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: (1) Memperhatikan berbagai aspek kehidupan anak panti sehingga mempermudah cara pendekatan serta memperlancar pembinaan; (2) Mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh anak panti baik sebelum masuk panti asuhan, maupun pada saat berada di panti asuhan; (3) Merencanakan, menindaklanjuti, memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan, sehingga tahap pembinaan panti asuhan berdasarkan sistem keluarga; (4) Memperlancar hubungan anak panti dengan pihak lain yang diperlukan dalam rangka pembinaannya; (5) Melaksanakan pembinaan fisik dan kesehatan, bimbingan mental, sosial dan kepribadian; (6) Melaksanakan bimbingan pelatihan keterampilan dalam persiapan kemandirian; (7) Melaksanakan sosialisasi dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan pendidikan; (8) Melaksanakan persiapan dan pelaksanaan penyaluran kembali kepada keluarga, masyarakat, dan rujukan lembaga sosial lainnya; (9) Melaksanakan pemberian bantuan stimulasi usaha kerja kemandirian; (10) Melaksanakan bina lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan; (11) Melaksanakan kemitraan dan kerjasama dengan panti sejenis dan institusi sosial sejenis bukan panti yang dikelola oleh masyarakat; (12) Menyiapkan bahan laporan panti yang berkaitan dengan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran; dan (13) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran.

Dengan adanya sistem pendamping, maka akan mempermudah anak panti dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya. Pendamping juga ikut membantu dalam menyelesaikan masalah pribadi anak tersebut. Dengan adanya sistem pendamping ini, maka setiap pendamping memantau perkembangan anak asuhnya.

Pengasuh yang ditunjuk menjadi pendamping adalah semua pengasuh tanpa terkecuali. Pendamping harus aktif di dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan bagi anak asuhnya. Mereka juga harus memberikan motivasi agar anak panti asuhan tersebut selalu mengikuti pembinaan-pembinaan yang ada di PSAA PU I, serta tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di PSAA PU I. Dengan adanya pendamping, maka akan membantu para anak panti di dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi anak-anak panti asuhan. Selain itu, proses pendampingan juga dapat dijadikan pedoman ketika suatu tindakan yang dapat merugikan dan mengakibatkan penderitaan bagi anak panti lainnya. Sikap moral itulah yang pada umumnya dijadikan pedoman bagi manusia ketika mengambil suatu tindakan. Ajaran-ajaran moral mengajarkan manusia untuk menjadi baik.

Dalam melaksanakan pembinaan anak panti asuhan, sistem pendamping menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Masal

Dalam pendekatan ini anak panti asuhan dipandang sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi. Pendekatan semacam ini juga sering digunakan untuk membantu anak panti dalam usaha mengatasi kesulitan-kesulitan komunikasi dan konflik-konflik pribadi, serta menciptakan dan memelihara integritas sosial, relasi-relasi yang harmonis antara anak panti asuhan dengan pengasuh, dengan masyarakat dan dengan sesama anak panti. Jadi, upaya pembinaan ditujukan untuk membantu anak panti memahami fungsi dan peranan sosialnya, menyesuaikan kehidupannya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.

b. Pendekatan Kelompok

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode untuk mengembangkan kepribadian di mana kelompok digunakan sebagai alat.

c. Pendekatan perseorangan

Suatu metode untuk membina anak panti dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan hubungan kemanusiaan dan hubungan sosial. Bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi serta menggunakan sumber-sumber masyarakat sehingga anak panti asuhan dapat mengatasi dan mencegah terjadinya hambatan-hambatan pada dirinya untuk selanjutnya dapat menjalankan fungsi sosial secara wajar serta memperbaiki kehidupannya.

Dari hasil triangulasi data dengan sumber, didapati bahwa sistem pendampingan memang sangat baik diterapkan dalam membina anak-anak panti asuhan, karena dengan adanya pendamping, anak-anak akan dengan mudah menjalani kegiatan mereka sehari-hari. Selain itu, anak-anak juga

dapat merasakan kehangat orang tua, di mana mereka dapat menjadikan pendampingnya sebagai tempat berkeluh kesah dan berbagi seperti orang tua mereka sendiri.

3. Tujuan yang ingin Dicapai Panti dalam Sistem Pembinaan

Setiap proses pasti ada tujuan yang ingin dicapai pada akhirnya, demikian pula pembinaan yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1, setiap kegiatan yang dilakukan pihak panti bertujuan untuk membuat bakat, minat, keterampilan, kedisiplinan, kemandirian serta kerohanian anak menjadi jauh lebih baik dan tertata dengan benar.

Tujuan pembinaan secara individu yaitu pembinaan kemandirian dan keterampilan, serta bekal untuk kehidupan mereka selanjutnya di luar panti. Selain itu, diharapkan mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab bagi bangsa dan negara, serta dirinya sendiri. Sedangkan pembinaan yang mengutamakan kerohanian dan sosial anak, bertujuan untuk mengembangkan emosional dan daya tangkap anak terhadap sikap-sikap yang mereka terima, baik dari lingkungan panti maupun dari luar panti. Di setiap pembinaan ataupun program yang akan dijalankan, panti berusaha menerangkan dan memberikan kepada anak-anak dengan cara yang sedemikian baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ucu Rahayu selaku kepala panti asuhan bahwa:

Program panti yang pertama-tama kita sosialisasikan secara bertahap y mbak, dari pimpinan kekepala staf dan ke staf masing-masing. Itu yang secara bertahap, dan secara langsung saat diadakannya apel, ataupun rapat koordinasi pengurus. Kalau pensosialisasian kepada anak-anak, kita mengumpulkannya diaula atau dilapangan. Evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan

dipanti asuhan pasti ada, itu diadakan setiap seminggu sekali yang bernama apel, disitu juga memberitahukan kegiatan selanjutnya yang akan diadakan, kalau evaluasi bersama anak-anak panti diadakan seminggu sekali juga bersama pengasuh, pengurus panti asuhan²⁵

4. Tanggapan Anak Panti Terhadap Aktivitas Pembinaan Pendidikan

Moral di Panti

Setiap kegiatan pembinaan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak-anak bertujuan untuk membangun anak menjadi pribadi yang baik dan terarah, baik mental maupun fisik. Namun, tidak semua pendidikan yang diberikan panti mampu diserap baik, atau di respon baik oleh anak-anak, karena mereka sulit untuk memahami secara cepat apa yang mereka dapatkan. Termasuk mengenai pendidikan moral yang dibina di dalam panti, seperti yang dikatakan oleh Miranda bahwa:

Pembinaan yang saya dapat banyak kak, saya dibina dalam cara makan yang baik, tugas piket, apel, menjaga adik-adik kecil, dalam keterampilan saya diajarkan membuat kerajinan tangan, menulis, menari. Masih banyak lagi kak, tapi karena saya baru jadi saya belum terlalu banyak yang saya mengerti kak.²⁶

Memang banyak anak-anak yang kurang paham mengenai pendidikan tersebut, namun ditangan pendamping, pembinaan-pembinaan diajarkan sepraktis mungkin sesuai dengan bahasa anak-anak. Mengajarkan hal-hal yang harus mereka lakukan dan harus mereka hindari, bagaimana mereka mampu menjalankan peraturan yang ada, melaksanakan sholat. Dengan penanaman seperti itu, anak-anak dapat

²⁵ Hasil wawancara dengan Ucu Rahayu selaku kepala panti pada tanggal 8 April 2011.

²⁶ Hasil wawancara dengan Miranda selaku anak panti pada tanggal 2 april 2011.

mencerna dengan baik apa yang dimaksud dengan pendidikan etika dan moral, seperti yang di ungkapkan oleh Icha, bahwa:

Pendidikan moral itu menurut aku, kita diajarkan bagaimana cara bersopan santun dan berperilaku yang baik, seperti yang dianjurkan bapak dan ibu pendamping . saat ada pelajaran rohani juga, kaya yang diajarkan pak uztad saat ceramah sholat. Disekolah juga diajarkan seperti itu kak, itu yang aku tahu.²⁷

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan. Mereka menjalankan tugas dengan baik, seperti sekolah, belajar, tugas apel, piket dan mematuhi peraturan yang ada di panti. Anak-anak juga mampu menjalankan ikrar panti yang selalu menjadi pedoman mereka dalam bersikap dan bertindak di dalam maupun di luar panti.

5. Hasil yang diperoleh Terhadap Pembinaan Pendidikan Moral Anak

Dengan adanya pembinaan-pembinaan pendidikan moral yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, baik dalam pembinaan yang dilakukan secara fisik, pendidikan formal, keterampilan, kerohanian maupun kesenian, maka menghasilkan kepribadian anak yang jauh lebih baik. Ini dapat dilihat dari sikap para anak panti yang tidak melakukan pelanggaran dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Zulfarini, bahwa:

Tentu saja ada perkembangannya y mbak, karena anak-anak disini kan dibina, dimana tujuannya untuk membentuk

²⁷ Hasil wawancara dengan Icha selaku anak panti pada tanggal 2 April 2011.

pribadi mereka yang baik, baik dari sikap ataupun rohani mereka. Kita bisa melihat dari anak-anak tidak melanggar peraturan, mereka mengikuti pembiasaan dengan baik, mereka tidak bertengkar, menghormati orang yang lebih tua dan sesama anak panti.²⁸

Dengan adanya pembinaan etika dan moral yang ada di PSAA PU I, anak-anak dapat taat, berkelakuan baik, tidak melanggar peraturan, mengikuti semua kegiatan dengan tertib, serta lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Sikap moral seperti itulah yang dijadikan pedoman bagi manusia ketika melakukan suatu tindakan. Ajaran-ajaran agama dan pendidikan keterampilanlah yang dapat menjadi mediator dalam penyampaian pembinaan moral tersebut.

C. Pembahasan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 1973, yang berfungsi untuk membina anak-anak dengan tujuan agar anak-anak memiliki pendidikan dan keterampilan dasar yang dapat dikembangkan saat mereka dewasa kelak, serta berguna bagi bangsa dan Negara. Sebagaimana ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV berbunyi "...pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.." Panti Asuhan sebagai lembaga yang di buat oleh

²⁸ Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimnur pada tanggal 15 April 2011.

pemerintah sebagai pelaksana asas penganyoman, merupakan tempat untuk mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan dan pembinaan.

Aktivitas Panti Asuhan dalam pembinaan pendidikan moral anak di PSAA PU I Klender sangat erat kaitannya dengan pembinaan rohani dan sosial. Ajaran-ajaran moral berkaitan dengan pembinaan rohani dan sosial karena mengajarkan manusia menjadi lebih baik. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dengan agama dan sosial. Tidak ada agama yang tidak memberikan ajaran moral untuk dijadikan pegangan bagi perilaku penganutnya.

Menurut Bergons, sumber moral itu haruslah:

“suatu kenyataan yang serupa intelektual, yakni yang berasal dari Sang Pencipta yang mencintai dan mempersatukan segala yang ada. Hanya berkat hubungan pribadi dengan Tuhan, manusia akan mampu mengatasi ikatan primordialnya yang egoisentris atau sosiosentris serta mengarahkan diri sepenuh hati pada kemanusiaan. Hubungan sedemikian ini akan memunculkan emosi kreatif agar manusia menghargai sesame sebagai makhluk yang agung dan berharga dalam dirinya sendiri, dan bukannya sebagai lawan yang harus ditentang dan dikotak-kotakan atau kawan sekelompok yang harus didahulukan.”²⁹

Agama dan interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dengan etika dan moral, demikian juga sebaliknya. Tidak mungkin seseorang dapat sungguh-sungguh hidup bermoral tanpa agama dan sosialisasi yang baik. Banyak alasan yang dapat mengaitkan bahwa agama dan interaksi sosial sangat erat dengan moral seseorang seperti, yang *pertama*, etika dan moral pada hakikatnya berkaitan langsung dengan bagaimana manusia menjadi baik. Jalan terbaik pencapaian kebahagiaan sejati adalah melakukan perintah dan kehendak Tuhan. Perintah dan kehendak Tuhan itu hanya akan dapat diketahui melalui

²⁹ I Gede A.B. Wiranta, “*Dasar-Dasar Etika dan Moralitas Pengantar Kajian Etika Profesi Hukum*”, (Bandung : Citra Aditya Bakti,2005), hal, 126-127.

agama. Karenanya, etika dan moral atau hal hidup baik bagi manusia senantiasa mengandalkan agama.

Kedua, interaksi sosial yang terjalin antar individu akan menumbuhkan sikap yang baik dan benar, menimbulkan timbal balik dalam setiap hubungan atau dapat dikatakan terjalinnya simbiosis mutualisme, hal ini semakin memperkuat bukti bahwa moral dalam masyarakat erat terjalin karena adanya praktek kehidupan beragama dan interaksi sosial.

Moral sangat erat hubungannya dengan agama. Motivasi yang kuat untuk melakukan moral adalah agama. Pada dasarnya ajaran masing-masing agama adalah norma moral bagi pengikutnya. Jadi mengikuti ajaran agama adalah menaati ketentuan moral, atau sebaliknya. Dalam pandangan agama, melanggar moral adalah dosa, karena norma moral merupakan bagian dari norma agama. Demikian juga sebaliknya, memiliki moral yang baik pada dasarnya merupakan bagian dari melaksanakan norma agama.

Di Panti Asuhan Sosial Anak Putra Utama I Klender, aktivitas pembinaan moral anak juga terdapat dalam pembinaan lainnya seperti dalam pembinaan fisik, pembinaan pendidikan dan keterampilan, pembinaan rohani islam dan sosial, serta pembinaan kesenian. Karena pembinaan moral anak merupakan suatu pembinaan untuk mengembangkan kepribadian, sikap, keterampilan, bakat, dan perilaku seseorang. Pembinaan moral merupakan suatu pembinaan yang sangat baik dan merupakan pembinaan dasar yang utama bagi seluruh individu dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembinaan moral merupakan suatu pembinaan untuk melatih perbuatan, ucapan dan pikiran, agar selalu benar serta selalu berbuat

kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas pembinaan moral yang berada di panti asuhan dapat mengembangkan sikap dan perbuatan anak-anak diantaranya meliputi pembinaan fisik: (1) Pemenuhan kebutuhan makanan, peningkatan gizi dan kesehatan anak asuh; dan (2) Peningkatan ketahanan fisik melalui olah raga sepak bola, bola voly, tennis meja, atletik, catur dan permainan anak.

Sedangkan pembinaan pendidikan dan keterampilan meliputi: (1) Menyekolahkan anak ke lembaga-lembaga pendidikan SD; (2) Mengadakan tambahan pelajaran, bahasa Inggris, Matematika, berkebun, tugas piket, dan lain-lain; dan (3) Pembinaan keterampilan. menyeleggarakan pendidikan dan latihan keterampilan, menyulam tas, mote dan lain-lain.

Selanjutnya pembinaan rohani islam dan sosial yaitu: (1). Baca tulis alquran, sholat berjamaah serta pelajaran fiqif/tauhid islam; (2) Penyuluhan norma-norma agama dan masyarakat serta bimbingan sosial kemasyarakatan; dan (3). Penanaman rasa kesetiakawanan sosial antar anak asuh dan masyarakat. Dan pembinaan yang terakhir pembinaan kesenian yaitu: vocal group, tari, marawis, dan latihan band.

Aktivitas-aktivitas pembinaan di atas merupakan sarana pembinaan pendidikan moral yang baik. Hal tersebut karena dalam pembinaan-pembinaan tersebut, anak panti asuhan diberikan pendidikan dasar baik dari segi pendidikan fomal, keterampilan, bakat, dan kerohaniaan yang dapat membentuk karakter anak tersebut menjadi pribadi yang bermoral baik. Disadari bahwa untuk melaksanakan pembinaan dan bimbingan melalui

berbagai bentuk dan usaha, tentunya menuntut kemampuan dan tanggung jawab yang berat. Para pendamping, pengasuh dan pengurus, memerlukan dukungan berupa sarana dan fasilitas yang memadai.

Keberhasilan pembinaan anak panti asuhan terletak pada ketepatan pengasuh dalam menerapkan pendidikan pembinaan. Pembinaan anak panti merupakan pembinaan yang mengutamakan pendidikan bagi anak-anak. Kesulitan para pengurus dalam menjalankan tugas dan kewajibannya adalah anak-anak panti itu sendiri, karena mereka merupakan individu-individu yang sedang bertumbuh kembang, terlebih lagi usia mereka yang masih sangat rentang dengan berbagai perubahan, anak-anak yang masih labil, emosi mereka yang kurang terkontrol. Posisi mereka sebagai anak terlantar yang membutuhkan kasih sayang merupakan salah satu penyebabnya, tentunya ini merupakan tantangan yang sangat berat bagi para pengasuh. Seperti yang dikemukakan oleh A. Mangunhardjana mengenai pembinaan sebagai berikut:

A. Mangunhardjana adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif”.³⁰

Sistem pembinaan yang ada di Panti Asuhan Putra Utama I Klender menerapkan sistem pendamping. Di PSAA PU I Klender pembinaan pendidikan moral anak juga dilakukan sama seperti halnya sistem pendamping dimana anak-anak diberikan pembelajaran kehidupan baru yang dapat mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan

³⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11-12

baik. Jumlah pendamping yang ada di PSAA PU I Klender adalah 34 pendamping. Setiap pendamping memiliki dua sampai tiga anak asuh. Dengan adanya sistem pendamping ini maka akan membantu anak panti dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pendamping terdiri atas staf, pengurus, petugas dan pengasuh panti, yang dituntut bekerja secara profesional dengan menggunakan pendekatan tertentu. Selain itu, para pendamping tersebut juga harus menggunakan metode dan teknik pembinaan serta mekanisme kerja yang terencana, terarah dan sistematis.

Secara umum menurut Yatimin Abdullah aktifitas pendidikan moral memiliki beberapa komponen (faktor-faktor) yang ikut berperan menentukan keberhasilan kegiatan tersebut, yaitu:

1. Faktor tujuan
2. Faktor pendidik (guru)
3. Faktor anak didik (siswa)
4. Faktor alat (berupa sarana dan prasarana) pendidikan
5. Faktor lingkungan³¹

Aktivitas pembinaan pendidikan anak panti merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan pengamatan peneliti dan komponen etika menurut Yatimin Abdullah, komponen-komponen yang ada di PSAA PU I Klender itu sendiri, dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembinaannya, faktor tersebut antara lain:

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006),hal. 53

1. Pola dan Tata Letak Bangunan

Pola dan tata letak bangunan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, sangatlah berpengaruh untuk pembinaan anak-anak. Kondisi bangunan yang baik dan bersih, serta lingkungan yang kondusif, akan membuat anak-anak semakin nyaman dalam mengikuti aktifitas pembinaan. Kondisi bangunan dan lingkungan di PSAA PU I Klender sudah sangat mendukung. Keadaan bangunan yang nyaman, dengan fasilitas yang lengkap, serta didukung dengan lingkungan sekitar yang kondusif (dikelilingi pemukiman penduduk yang menerima dengan baik adanya panti asuhan tersebut), membuat aktivitas pembinaan anak-anak panti menjadi berjalan dengan baik.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang mencakup mekanisme kerja, khususnya hubungan dan jalur-jalur perintah atau komando dan staf, mampu dilaksanakan secara berdaya guna, dengan pelaksanaan tugas disetiap unit kerja berjalan dengan lancar. Setiap staf mengerti dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan peraturan gubernur provinsi daerah khusus Ibukota Jakarta, tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender.

3. Kepemimpinan Kepala Panti dan kinerja staf

Kepemimpinan kepala PSAA PU I Klender, sesuai dengan hasil observasi, mampu memotivasi para staf dengan cara kerja pemimpin profesional yang menjadi faktor pendukung dan teladan yang patut menjadi panutan. Cara kerja yang penuh tanggung jawab dan kerjasama yang terjalin dengan baik akan memupuk kedisiplinan yang baik, hal ini terlihat saat diadakannya apel ataupun penyuluhan.

4. Sarana dan Fasilitas Pembinaan

Sarana dan fasilitas pembinaan yang cukup memadai dan lengkap merupakan faktor pendukung yang penting bagi berjalannya aktivitas pembinaan, karena dengan lengkapnya fasilitas tersebut anak-anak semakin mudah dalam mengikuti aktivitas pembinaan. Namun, terkadang sarana dan prasana yang diberikan oleh pemerintah datang terlambat, sehingga dapat memperlambat pula kerja pengasuh dalam membina anak-anak panti. Jadi, dengan berbagai cara, pengasuh sering mencari dana pengganti untuk sarana tersebut sampai dana yang dikeluarkan oleh pemerintah keluar, dan dapat memenuhi kebutuhan anak-anak panti.

5. Motivasi Anak Panti Asuhan

Motivasi dari anak-anak panti dalam mengikuti pembinaan yang ada di panti sangatlah dibutuhkan untuk menanamkan daya juang dan semangat anak-anak dalam menjalankan aktivitas mereka. Motivasi yang timbul dari dalam diri mereka harus didukung dengan adanya motivasi dari luar, seperti peran pendamping, pengasuh, dan masyarakat.

6. Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan cara yang digunakan di dalam PSAA PU I Klender dalam mendidik anak asuhannya. Pembinaan yang ada di PSAA PU Klender yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan kepada pembinaan mental dan watak anak agar dapat lebih bertanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, pengasuh dan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar anak-anak panti asuhan memiliki pemahaman dasar sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

Pembinaan moral anak sangat erat kaitannya dengan bimbingan rohani yang didukung oleh pembinaan yang lain. Aktivitas-aktivitas yang ada di dalam setiap pembinaan akan menjadi faktor pendukung dalam penyampaian pendidikan moral kepada anak-anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan Hasil Penelitian ini, penulis telah dapat menguraikan masalah-masalah yang terkait dengan Aktivitas Panti Asuhan dalam Pembinaan Pendidikan Moral Anak secara jelas dan mendalam. Namun, sangat disadari bahwa di dalam penulisan hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan, antara lain ialah keterbatasan waktu penelitian. Jika penelitian ini dilakukan dalam waktu yang lebih lama, akan memungkinkan data yang diperoleh akan lebih banyak dan mendetail.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender meliputi aktivitas anak panti asuhan secara fisik dan psikis. Aktivitas pembinaan yang dilakukan baik fisik dan psikis tersebut sudah berhasil dilaksanakan dengan baik, ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada anak-anak yang diambil dari jalanan, masyarakat, ataupun dari panti lain. Perubahan yang terjadi, misalnya sebelumnya mereka tidak dapat membaca, menulis dan berhitung, tetapi setelah menerima pendidikan formal dari panti mereka menjadi lebih pandai. Selain itu, anak panti yang tadinya tidak memiliki keterampilan apapun, setelah mendapatkan pendidikan keterampilan mereka jadi memiliki keterampilan khusus. Kemudian, anak yang tadinya tidak dapat mengaji dan bersosialisasi dengan baik pada orang lain, berubah menjadi pribadi yang terarah setelah mendapatkan pembinaan rohani islam dan sosial.

Aktivitas panti asuhan dalam pembinaan pendidikan moral dapat dilihat dari empat aspek, yaitu pembinaan fisik, pembinaan pendidikan dan keterampilan, pembinaan rohani islam dan sosial, serta pembinaan kesenian. Pembinaan fisik diarahkan pada pembinaan fisik anak, kesehatan, daya tahan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk pembinaan fisik yaitu pemenuhan kebutuhan makanan, peningkatan gizi dan kesehatan anak asuh. Peningkatan ketahanan fisik melalui olah raga sepak bola, bola voly, tennis

meja, atletik, catur dan permainan anak. Sedangkan pembinaan pendidikan dan keterampilan diarahkan pada pembinaan pendidikan formal yang disalurkan ke sekolah-sekolah. Pembinaan bakat dan keterampilan ini bertujuan agar anak-anak dapat memiliki keterampilan khusus yang menjadi bekal hidupnya kelak. Bentuk dari pembinaan pendidikan dan keterampilan adalah pembinaan pendidikan formal dengan cara menyekolahkan anak-anak ke lembaga-lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar. Sedangkan pembinaan pendidikan informal, dilakukan dengan cara mengadakan tambahan pelajaran bahasa Inggris, Matematika, berkebun, tugas piket, dan lain-lain. Kemudian, pembinaan keterampilan dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan dan latihan keterampilan seperti menyulam tas, mote, dan lain-lain.

Pembinaan rohani islam dan sosial diarahkan pada pembinaan mental, watak, sikap, dan perilaku, moral, akhlak, pelajaran agama, serta pemahaman terhadap pengetahuan agar bertanggung jawab kepada diri sendiri, Tuhan, dan masyarakat. Bentuk dari pembinaan rohani islam dan sosial yaitu baca tulis al-Quran, sholat berjamaah, pelajaran fiqh/tauhid islam, penyuluhan norma-norma agama dan sosial, serta bimbingan sosial kemasyarakatan. Selain itu, penanaman rasa kesetiakawanan sosial antar anak asuh dan masyarakat juga dilakukan oleh pihak panti.

Kemudian yang terakhir adalah pembinaan kesenian. Pembinaan kesenian diarahkan pada bakat anak, minat anak dalam bidang musik, dan bagaimana mereka dapat menggunakan alat musik. Bentuk dari pembinaan kesenian yaitu vokal grup, qosidahan, tari, puisi, marawis, dan latihan band.

Pelaksanaan pembinaan dilaksanakan secara bertahap, agar kegiatan pembinaan dapat diberikan secara lebih teratur dan terprogram, sehingga dapat dipantau terus bagaimana perkembangan pembinaan yang diberikan terhadap anak-anak asuh. Pembinaan pendidikan moral anak yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I berkaitan dengan semua pembinaan, namun pembinaan rohani islam dan sosial merupakan pembinaan yang paling berkaitan. Tugas dari Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender secara keseluruhan adalah mulai dari menerima calon anak-anak asuh, pendaftaran, perawatan, penempatan anak-anak asuh, serta melaksanakan pembinaan bagi setiap anak asuh dengan tujuan agar dapat mengembangkan pendidikan dan keterampilanya selama berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender.

B. Implikasi

Pembinaan pendidikan moral anak yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, sikap, perbuatan, dan tindakan dari anak asuh. Sikap moral itulah yang pada umumnya dijadikan pedoman bagi manusia ketika mengambil suatu tindakan. Sehingga, apabila suatu saat nanti anak-anak tumbuh menjadi seorang remaja dan dewasa, dan mereka tidak berada lagi di panti asuhan anak, mereka akan mempunyai bekal pembelajaran dan keterampilan bagi kehidupannya kelak.

Setelah peneliti melihat aktivitas apa saja yang dilakukan dalam pembinaan moral anak, maka dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender dapat diimplikasikan kepada

panti lainnya, agar mampu melaksanakan pembinaan secara keseluruhan seperti yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender. Hal tersebut juga dimaksudkan agar anak-anak mendapatkan pembinaan, baik secara fisik dan nonfisik, yang mampu membuat kepribadian dan kemandirian mereka lebih baik, agar menjadi anak-anak yang berkualitas dan berguna.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak panti asuhan, harus dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender sehingga dapat memberi harapan untuk memperoleh bekal hidup yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.
2. Panti asuhan sebagai lembaga pemerintahan yang berperan dalam pembinaan anak-anak terlantar dan kurang mampu, diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembinaan terhadap moral anak, serta mampu membentuk karakter anak agar dapat berperilaku lebih baik lagi dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, bagi pengasuh atau pendamping di PSAA PU I Klender juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan strategi pembinaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Bagi pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan bagaimana penanganan yang lebih baik, agar sarana dan prasarana yang diberikan untuk menunjang pembinaan di panti asuhan juga dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, dana dari pemerintah untuk menunjang kebutuhan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender dapat diberikan secara tepat waktu dan mampu mencakup semua kebutuhan panti.

4. Bagi masyarakat, dengan mengetahui pembinaan yang ada, maka diharapkan dapat mengubah pandangan negatif terhadap anak-anak panti yang diambil dari anak-anak terlantar dan dari jalanan, agar turut berpartisipasi dalam pembinaan terhadap anak panti asuhan dan dapat menerima dengan baik keberadaan mereka di masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pola asuh anak-anak panti yang belum sempat dikaji secara mendalam oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2006.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Departemen Sosial RI. *Perubahan Keputusan Menteri Kesehatan*. Jakarta: Departemen Sosial RI. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional. 1982.
- Hariacahyono, Cheppy. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1995.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, dalam Drs. Ridwan Max Sijabat. (Ed). Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 1980.
- Hasbullah. “Praktik Pengasuhan Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak” (Tesis yang tidak diterbitkan, Pascasarjana Universitas Indonesia). Jakarta: 1997.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto. 2006.
- I Gede A.B. Wiranta, *Dasar-Dasar Etika dan Moralitas (Pengantar Kajian Etika Profesi Hukum)*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2005.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2009.
- Ihsan, H.A. Fuad. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2010.
- Listyawati, Andayani. *Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan*. Yogyakarta: B2P3KS Press. 2008
- Mahmud dan Jumadil. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia. 2010.
- Mangunhardjana. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.
- Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi: Menurut Emile Durkhem dan Hendri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1985.

- Nurjanah, Dewi Nuri , “*Pembinaan Kepribadian Anak di Panti Asuhan*” (Skripsi yang diterbitkan, Universitas Negri Jakarta) Jakarta: 2000.
- RI. *Undang-Undang Dasar 1945*. Bab XIV, Pasal 34, Ayat 1 - 4.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2004.
- Salam, Burhanudin. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 1997.
- . *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2000.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Sumaryoto, Sri Redjeki. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta. 2003.
- Patilima, Hamid. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Tjahjadi, SP. Lili. *Hukum Moral: Ajaran-Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Ardy. *Pengertian Anak*. <http://prabusetiawan.blogspot.com/2009/05/pengertian-anak.html>. 2009.
- Usman, Moh.Uzer. *Pengertian Aktifitas* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>).2000.
- Konvesi PBB (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-/> Hak-Hak Anak (*Convention On The Rights Of The Child*)) diakses pada tanggal 10 maret 2011.
- Undang-Undang Kesejahteraan Anak* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-/> *Undang-Undang Kesejahteraan Anak*)) diakses pada tanggal 10 maret 2011.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN AKTIVITAS PANTI ASUHAN

Variabel		Aspek/Dimensi	Indikator	Nomor Item
Aktivitas Panti Asuhan	Fisik	• Pembinaan Fisik	1. Pemenuhan Kebutuhan makanan 2. Peningkatan Kesehatan Anak	4 8, 9
		• Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan	1. Menyekolahkan anak ke lembaga-lembaga pendidikan 2. Mengadakan tambahan pelajaran 3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan keterampilan	1 6, 11 3, 10, 14
		• Pembinaan Rohani Islam dan Sosial Pembinaan Kesenian	Mengadakan Paduan Suara, Tari, Marawis dan Latihan Band	5
	Psikis	• Pembinaan Rohani Islam dan Sosial	1. Sholat Berjamaah 2. Penyuluhan Norma Agama Serta Bimbingan Sosial Kemasyarakatan 3. Penanaman Rasa Kesetiakawanan Sosial Antar Anak Asuhan dan Masyarakat	7 2, 12, 16 13, 15, 17

Lampiran 2

Pedomanan Wawancara Informan
(Anggota/karyawan/Pembina bagian program pembinaan Panti Asuhan)

A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menyalurkan anak-anak ke lembaga pendidikan?
2. Bagaimanakah memberikan bimbingan sosial, agar anak-anak mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat?
3. Pendidikan non formal apa saja yang diberikan oleh panti?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam menjaga kesehatan anak?
5. Adakah kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat individual anak-anak panti?
6. Adakah fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak panti?
7. Bagaimanakah aktivitas anak-anak saat menunaikan ibadah sholat dan pelajaran rohani islam?.
8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak agar mampu menjaga kesehatan diri sendiri?
9. Jenis olahraga apa saja yang diterapkan di panti untuk mendidik kedisiplinan anak?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr. memotivasi anak dalam pendidikannya?
11. Program-program apa sajakah yang dapat menunjang pendidikan anak panti?
12. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan norma-norma beragama di panti?
13. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh panti untuk menjaga keharmonisan antar panti asuhan?
14. Pendidikan keterampilan apa sajakah yang diberikan pada anak panti?
15. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam membina rasa kesetiakawanan antar anak panti?
16. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mengajarkan pendidikan etika dan moral anak dalam pembinaan rohani islam dan sosial?
17. Apakah ada kesulitan di dalam memberikan pendidikan etika dan moral dalam interaksi sosial anak?
18. Apakah pembinaan pendidikan etika dan moral tersebut sudah berhasil?
19. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan dalam membina pendidikan etika dan moral anak?
20. Apa saja tugas Bapak/Ibu/Sdr. sebagai pendamping anak-anak dipanti ini?

Lampiran 3

**Pedoman Wawancara untuk Informan
(Anak Panti Asuhan)**

A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu tinggal di Panti Asuhan?
2. Bagaimana perlakuan pengasuh Panti Asuhan saat membina dan mengasuh kamu?
3. Pembinaan dan pendidikan apa saja yang kamu ikuti di Panti?
4. Bagaimana hubungan kamu dengan sesama anak panti?
5. Manfaat apa sajakah yang kamu terima dari program pembinaan di panti?
6. Apa yang kamu rasakan tinggal di panti ini?
7. Menurut kamu, kamu paham atau tahu tidak apa itu pendidikan etika dan moral?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Untuk Key Informan**A. Data Key Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Jabatan di Panti :
7. Alamat :
8. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Dengan cara bagaimanakah pihak panti mensosialisasikan program panti?
2. Adakah donatur yang membantu program pembinaan anak panti?
3. Apakah panti menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan program panti?
4. Fasilitas apa sajakah yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari anak panti?
5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan pentingnya pendidikan pada anak-anak panti?
6. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan atau memberikan pembinaan pendidikan etika dan moral kepada anak-anak panti ?
7. Adakah peraturan-peraturan khusus yang diberikan kepada anak-anak panti?
8. Bagaimanakah Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak-anak dalam berinteraksi dengan masyarakat dan sesama anak panti?
9. Program apa sajakah yang diberikan untuk membina kepribadian anak?
10. Adakah evaluasi khusus yang dilakukan untuk menjaga ketertiban panti?
11. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan dalam membina pendidikan etika dan moral anak?
12. Apa saja tugas Bapak/Ibu/Sdr. sebagai pendamping anak-anak dipanti ini?

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN

Nama Pengamat :.....

No. Registrasi :.....

Panti Asuhan :.....

Alamat Lokasi Penelitian :.....

Tanggal Pengamatan :.....

Mengamati kegiatan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I secara cermat untuk mendapatkan informasi yang akurat.

PENGAMATAN**A. Keadaan fisik lokasi penelitian**

1. Luas Tanah :.....

2. Bangunan Panti Asuhan :.....

B. Keadaan lingkungan penelitian

1. Jenis bangunan yang mengelilingi lokasi penelitian :.....

2. Kondisi lingkungan lokasi penelitian :.....

C. Fasilitas Lokasi Penelitian

:.....

:.....

D. Pengurus, Anggota, dan Anak Asuhan

1. Jumlah Pengurus :.....

2. Jumlah Anggota :.....

3. Jumlah Anak Asuhan :.....

E. Interaksi Sosial

1. Pengurus-Donatur :.....

2. Pengurus-Anak Asuhan :.....

3. Anggota-Anak Asuhan :.....

4. Anak Asuhan-Anak Asuhan :.....

F. Kesan

umum:.....

LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN FISIK

Nama pengurus yang diamati :

Lokasi :

Hari tanggal penelitian :

Jenis Kegiatan :

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan fisik.

1. Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan stamina dan disiplin anak?

2. Seberapa rutinkah aktivitas olahraga yang dilakukan?

3. Berapa lamakah kegiatan tersebut berlangsung?

4. Fasilitas apa sajakah untuk menunjang kegiatan pemberian kesehatan dan pendidikan olahraga?

5. Peraturan apa sajakah yang diterapkan dalam kegiatan kesehatan/ bidang keolahragaan anak?

**LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN DAN
KETERAMPILAN**

Nama pengurus yang diamati :.....
 Lokasi :.....
 Hari tanggal penelitian :.....
 Jenis Kegiatan :.....

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan Pendidikan dan keterampilan.

1. Jenjang pendidikan apa sajakah yang dieyam anak asuh?.....

2. Bagaimanakah cara pengurus dalam mengadakan pelajaran tambahan?

3. Pelajaran tambahan apa saja yang diberikan oleh panti?.....

4. Pendidikan keterampilan jenis apa saja yang diberikan oleh panti?.....

5. Berapa lamakah pendidikan tersebut berlangsung?.....

6. Bagaimanakah respon atau tanggapan anak asuh dalam kegiatan belajar mengajar?.....

**LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN ROHANI ISLAM DAN
SOSIAL**

Nama pengurus yang diamati :.....
 Lokasi :.....
 Hari tanggal penelitian :.....
 Jenis Kegiatan :.....

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan rohani islam dan sosial.

1. Bagaimanakah cara anak dalam menjalankan ibadah sholat?

2. Pelajaran rohani islam apa saja yang diberikan pengurus?

3. Norma-norma agama, apa saja yang ditanamkan oleh pengurus?.....
4. Adakah norma-norma kemasyarakatan yang ditanamkan pada anak panti?

5. Sejauh mana pengurus dapat mengevaluasi pemahaman norma-norma agama dan kemasyarakatan yang dipahami oleh anak-anak?

6. Cara apa sajakah yang ditanamkan oleh pengurus untuk memupuk rasa kesetiakawanan antar anak panti?.....
7. Bagaimanakah implementasi anak-anak dalam pemahaman bimbingan yang diberikan oleh pengurus?.....

LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN KESENIAN

Nama pengurus yang diamati :.....
 Lokasi :.....
 Hari tanggal penelitian :.....
 Jenis Kegiatan :.....

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan kesenian.

1. Alat musik apa saja yang tersedia untuk menunjang kegiatan kesenian yang ada?.....

2. Latihan apa saja yang diberikan oleh pengurus?.....

3. Berapa lama latihan tersebut berlangsung?.....

4. Bagaimanakah respon anak-anak dalam mengikuti latihan tersebut?.....

5. Peraturan apa saja yang diberlakukan saat latihan berlangsung?.....

6. Pembekalan seperti apa yang ditanamkan oleh para pengurus?.....

Lampiran 6

Lampiran 7

Pedomanan Wawancara Informan**(Anggota/Karyawan/Pengasuh Bagian Program Pembinaan Panti Asuhan)**

A. Data Informan

- 8. Nama : Ibu. Budi Hastuti
- 9. Umur : 19 Desember 1966 (44 Tahun)
- 10. Jenis Kelamin : Perempuan
- 11. Agama : Islam
- 12. Jabatan : Ka. Seksi Idenssesment
- 13. Alamat : Jl. Masjid lio RT 03/20 No.12 Depok
- 14. Tanggal Wawancara : 1 April 2011 (16.00-16.30)

B. Pertanyaan

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menyalurkan anak-anak ke lembaga pendidikan?

Jawaban: Jadi begini mbak, dipanti ini menyalurkan anak-anak ke panti asuhan itu, dengan mendata atau melengkapi terlebih dahulu data-data anak-anak yang masuk ke panti, baru anak tersebut dimasukkan ke sekolah di dekat lingkungan panti asuhan ini.

2. Bagaimanakah memberikan bimbingan sosial, agar anak-anak mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat?

Jawaban: Ya, dengan cara anak-anak diperbolehkan bermain di lingkungan sekitar panti, disekolahkan di luar panti. Jadi dengan demikian anak-anak secara tidak langsung berinteraksi dengan masyarakat.

3. Pendidikan non formal apa saja yang diberikan oleh panti?

Jawaban: Banyak mbak, seperti les , bimbingan belajar yang biasa dibimbing oleh mbak lili. Ada marawis, tadarursan, senam. Banyak mbak, y pokoknya kegiatan yang dapat menyalurkan hoby anak-anak, ataupun meningkatkan kreatifitas

4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam menjaga kesehatan anak?

Jawaban: Kebetulan saya kan bidang kesehatan untuk anak-anak y mbak, jadi saya lebih ke mengontrol kesehatan anak seperti pagi hari anak-anak minum susu, malamnya anak-anak diberikan vitamin sebelum tidur, sini juga ada perawat yang siaga mengontrol kesehatan anak dan setiap satu minggu itu ada dokter yang memeriksa dan melihat perkembangan anak.

5. Adakah kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat individual anak-anak panti?

Jawaban: Y yang seperti saya bilang sebelumnya, diantaranya ada menari, marawis, kosidahan, band,. Y yang lebih ke olahraga mbak lebih banyaknya. Karena kan untuk menjaga kesehatan fisik anak juga.

6. Adakah fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak panti?

Jawaban: Banyak mbak, saya fikir sih sudah lengkap ya. Kan sudah ada perpustakaan, ruang baca, belajar. Kalau alat –alat seperti buku, alat tulis, tas, seragam, sepatu itu setiap anak sudah dipersiapkan oleh pembimbingnya.

7. Bagaimanakah aktivitas anak-anak saat menunaikan ibadah sholat dan pelajaran rohani islam?

Jawaban: Mereka sangat khusyuk y mbak, karena mereka kan kita agarkan untuk lebih dekat dengan tuhan. Mereka juga kita ajarkan etika-etika dalam beragama. Sesuai dengan penelitian yang mbak lakukan ini

sangat erat kaitanya dengan pelajaran rohani yang kita berikan, karena dari sisi agama sangat baik mendidikan anak-anak dalam pembinaan etika dan moral mbak, dari sini anak-anak tahu banyak mana yang baik dan tidak bagi kehidupan mereka, y walaupun dalam pembinaan lainnya anak-anak juga didik dan diberikan pembekalan etika dan moral anak.

8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak agar mampu menjaga kesehatan diri sendiri?

Jawaban: Y mereka kita agarkan untuk mandi sehari 2x, setiap mau makan harus cuci tangan, sebelum tidur pula cuci tangan dan kaki.

9. Jenis olahraga apa saja yang diterapkan di panti untuk mendidik kedisiplinan anak?

Jawaban: Y ada senam, basket dan bola mbak. Disetiap permainan tersebut kan ada peraturannya, nah dari situ anak-anak akan terdidik untuk lebih disiplin baik waktu maupun untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr. memotivasi anak dalam pendidikannya?

Jawaban: Y kan disini ada pengasuh yang mempunyai tanggung jawab setiap pengasuh mendapatkan dua anak . jadi dengan cara begitu anak lebih terkontrol baik dalam kesehatan maupun pendidikannya. Anak-anak akan lebih termotivasi lebih mendalam karena dengan adanya pendamping anak-anak dapat terkontrol dengan baik.

11. Program-program apa sajakah yang dapat menunjang pendidikan anak panti?

Jawaban: Ada mobil baca dan seperti pertandingan calistung antar panti ataupun ditempat mereka bersekolah.

12. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan norma-norma beragama di panti?

Jawaban: Y disini kan ada ustad pribadi dari luar mbak, jadi ustad tersebut yang lebih bayak menanamkan norma-morga agaman maupun pendidikan moral bagi anak-anak.

13. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh panti untuk menjaga keharmonisan antar panti asuhan?

Jawaban: Ada mbak, y kunjungan antar panti yang diadakannya tidak tentu sesuai dengan keadaan saja.

14. Pendidikan keterampilan apa sajakah yang diberikan pada anak panti?

Jawaban: Pendidikan keterampilan seperti berkebun, membuat kerajinan tangan. Y hanya seperti itu mbak.

15. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam membina rasa kesetiakawanan antar anak panti?

Jawaban: Y kita kan mempunyai anak asuh masing-masing, jadi kita dapat lebih pribadi dalam menerangkan kepada mereka, siapa mereka, dan apa yang membuat mereka disini. Dengan begitu mereka akan mengerti betapa pentingnya teman dipanti asuhan ini, yang dapat mereka anggap saudara.

16. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mengajarkan pendidikan etika dan moral anak pada pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: Disini kan mbak sudah tahu sendiri y, disini kurang lebih adalah anak-anak yang kurang membutuhkan kasih sayang, jadi kita disini

sebagai pengasuh sebisa mungkin berperan sebagai orang tua kandung mereka, dengan demikian kita pun dapat memberikan motivasi dalam pendidikan mereka.

17. Apakah ada kesulitan di dalam memberikan pendidikan etika dan moral pada pembinaan rohani islam dan sosial ?

Jawaban: Ada mbak, banyak malah. Karena disinikan anak-anak yang masuk dari berbagai latarbelakang kehidupan, jadi tiap anak mempunyai ciri khas dalam menaganinya, salah satu contohnya, dalam membimbing mereka saat pertama kali masuk panti, dalam beradaptasi di lingkungan panti, mereka condong banyak melanggar peraturan kecil, seperti ambil baju berantakan.itu contohkecilnya mbak.

18. Apakah pendidikan etika dan moral tersebut sudah berhasil disetiap kegiatan pembinaan yang ada di panti?

Jawaban: Ya kemajuannya ada y mbak, kita kan disini setiap saat kan selalu mengontrol kegiatan mereka ya, dari mulai bangun tidur sampai mereka akan tidur, jadi semua itu banyak kemajuannya.

19. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan dalam membina pendidikan etika dan moral anak disetiap kegiatan?

Jawaban: pedekatan yang kita berikan secara individu, kelompok, dan umum y mbak, karena disini setiap pendamping sudah mempunyai anak asuh masing-masing mungkin cara merekapun melakukan pendekatan individu berbeda, kalau saya lebih melakukan anak asuh saya kalau individu berbeda-beda perlakukannya y mbak, bukan karena pilih kasih, tapi lebih ke sesuai dengan kebutuhan anak itu sendiri, ada anak-anak yang gampang diberikan masukan sekali dua kali tanpa harus diulang, ada anak yang harus dibercontoh, ada yang harus diberikan teguran, jadi secara keseluruhan berbeda tergantung kebutuhan anak itu.

20. Apa saja tugas Bapak/Ibu/Sdr. sebagai pendamping anak-anak dipanti ini?

Jawaban: tugas banyak y mbak, seperti setiap pembinaan ada kordinatturnya, nak itupun berbeda tugas, dan setiap staf juga mempunyai tugas masing-masing, gambaran umumnya, y tugas pendamping itu, lebih membantu anak dalam belajar, menyiapkan segala keperluannya baik sekolah maupun saat dipanti, mengontrol kesehatan anak, bertanggung jawab atas setiap yang dilakukan anak di panti, kalau untuk lebih jelasnya mungkin mbak dapat melihat saat melakukan penelitian disetiap pembinaan, karena disana aan terlihat aktifitas apa saja yang pendamping lakukan.

Pedomanan Wawancara Informan
(Anggota/Karyawan/Pengasuh Bagian Program Pembinaan Panti Asuhan)

A. Data Informan

1. Nama : Bpk. Tugiyanto
 2. Umur : 17 September 1962 (49)
 3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 4. Agama : Islam
 5. Jabatan : Staf. Sie Bimlur
 6. Alamat : Komp. Cikunir RT03/03 Kel. Jakamulia, Kec. Bekasi
 7. Tanggal Wawancara : 1 April 2011 (16.30-17.30)

B. Pertanyaan

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menyalurkan anak-anak ke lembaga pendidikan?
Jawaban: Y kita menyalurkannya ke sekolah-sekolah disekitar panti. Disini ada empat sekolah yang menjadi tempat penyaluran kita.
2. Bagaimanakah memberikan bimbingan sosial, agar anak-anak mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat?
Jawaban: Dengan menjelaskan secara rinci bagaimana ika anak panti asuhan itu dijelaskan dengan bahasa mereka, jadi ada dipoint ke tiga, nah disitu saya menjelaskan ke anak asuh saya bagaimana berinteraksi yang baik sesuai dengan bahasa yang dapat mereka pahami.
3. Pendidikan non formal apa saja yang diberikan oleh panti?
Jawaban: Disini ada kegiatan keterampilan, seperti berkebun, band
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam menjaga kesehatan anak?
Jawaban: Kita disini berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak, disini ada seperti ruang untuk mengecek kesehatan anak, setiap minggu kita datangkan dokter khusus untuk memeriksa kesehatan anak. Dan kalau soal makanan ya, kita yakin y mbak semua pasti yang diberi akan berusaha yang terbaik.
5. Adakah kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat individual anak-anak panti?
Jawaban: Banyak, karena disini kita berusaha untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki anak menjadi menonjol dan mampu menjadi kebanggaan.
6. Adakah fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak panti?
Jawaban: Bimbingan belajar, dan khusus untuk anak yang akan menghadapi UAN, mereka diberikan juga bimbingan dari luar panti.
7. Bagaimanakah aktivitas anak-anak saat menunaikan ibadah sholat dan pelajaran rohani islam?
Jawaban: Aktivasnya, ya karena mereka masih anak-anak y mbak, jadi lebih sedikit susah diatur saat memulai, tapi mereka saat fokus ketika sholat dimulai, semua itu berjalan sesuai dengan situasi saja.
8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak agar mampu menjaga kesehatan diri sendiri?

Jawaban: Kita disini mendidik mereka untuk mandiri dan bisa menjaga diri sendiri, jadi ketika mereka pertama kali masuk dipanti ini, kita mngjari bagaimana makan, mandi, membersihkan tempat tidur. Jadi dengan begitu mereka akan terbiasa sendiri.

9. Jenis olahraga apa saja yang diterapkan di panti untuk mendidik kedisiplinan anak?

Jawaban: Jenis olahraga y mbak, banyak ya, seprti bsket, senam, bola kaki, kan semua itu pasti setiap permainan ada peraturan ya, jadi pasti setiap pengasuh dapat mengarahannya menjadi kedisiplinan anak.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr. memotivasi anak dalam pendidikannya?

Jawaban: Kita lebih mengarahkan bahwa mereka akan mampu bertahan hidup dengan besok saat mereka dewasa dengn bekerja, kalau mereka mau mendapatkan pekerjaan yang layak,maka mereka harus memiliki keterampilan khusus, baik bakat maupun pendidikan.

11. Program-program apa sajakah yang dapat menunjang pendidikan anak panti?

Jawaban: Program seperti mobil baca juga merupan salah satu kegiatan pendidikan yang diadakan oleh pemerintah.

12. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan norma-norma beragama di panti?

Jawaban: Ya jadi begini y mbak, kita disini berusaha membentuk anak bermoral dan berakhlak baik, dengan jalur agama, kita membimbing lewat ceramah keagamaan, mengundang ustad dalam pengajian, agar anak-anak lebih mendalami lagi.

13. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh panti untuk menjaga keharmonisan antar panti asuhan?

Jawaban: Kita melakukan banyak kegiatan seperti kunjungan antar panti, melakukan program bersama, seperti menyambut tamu-tamu penting.

14. Pendidikan keterampilan apa sajakah yang diberikan pada anak panti?

Jawaban: Pendidikan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, menari, band, kosidahan, marawis. Y kegiatan seperti itu mbak.

15. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam membina rasa kesetiakawanan antar anak panti?

Jawaban: Yaa kita mempunyai anak asuh masing-masing y mbka, untuk lebih mendekatkan mereka dengan pemahaman rasa kesetiakawanan kita merangkul mereka satu-persatu tanpa membedakan, dengan begitu mereka akan mengikutinya.

16. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mengajarkan pendidikan etika dan moral anak dalam pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: Yaa moral itu kan bersifat pemahaman y mbak, dengan cara kita lebih menanamkan dalm setiap ceramah, dalam berinteraksi langsung. Dan kalau etika kita lebih kecontoh-contoh kehidupan. Kalau dalam pembinaan dapat kita lihat dari setiap aktifitasnya y mbak, misalnya seperti saya tadi sedang mengajarkan anak asuh saya tentang pelajaran yang kemarin mereka pelajari di sekolah, secara otomatis saya akan menanamkan etika dan moral itu sendiri pada proses belajar tersebut, karena pendidikan etika dan moral menurut saya tidak hanya dapat

diberikan pendidikan formal dan non formal, in formal pun dapat mengembangkan etika dan moral anak dalam kehidupan pribadinya.

17. Apakah ada kesulitan di dalam memberikan pendidikan etika dan moral dalam pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: Ada, karena moral dan etika itu tidak bisa dibentuk secara singkat, maka banyak kendala yang terjadi, contohnya, mereka kurang memahami kalau kita tidak memberikan contoh dengan kehidupan mereka, bagaimana cara mereka dalam berbicara yang baik, menghormati yang lebih tua, berteman dengan sesama anak panti ataupun diluar panti.

18. Apakah pendidikan etika dan moral tersebut sudah berhasil dalam setiap kegiatan yang dilakukan?

Jawaban: Kalau setiap perbuatan itu kan pasti ada kekurangan y mbak, jadi kalau dikatakan sudah berhasil seratus persen tidak y mbak, namun sudah baik.

19. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan dalam membina pendidikan etika dan moral anak dalam setiap kegiatan pembinaan dilakukan?

Jawaban: pendekatan personal y mbak, karena kami sebagai pendamping harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua bagi anak-anak di sini, anak-anak di sini sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua, selayaknya mereka sebagai seorang anak sedang membutuhkan banyak peran bapak dan ibu.

20. Apa saja tugas Bapak/Ibu/Sdr. sebagai pendamping anak-anak dipanti ini?

Jawaban: tugas saya disini sebagai orang tua anak-anak, apabila anak-anak membutuhkan penunjang kehidupannya, bisa juga kita sebagai orang tua untuk curhat y mbak, mendengarkan keluhan mereka, seperti saya distaff bimnur saya juga menyalurkan anak-anak kesekolahan SD, membantu mereka mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak melalui panti ini.

Pedomanan Wawancara Informan

(Anggota/Karyawan/Pengasuh Bagian Program Pembinaan Panti Asuhan)

A. Data Informan

1. Nama : Bpk. Nano Tripono
2. Umur : 32
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Jabatan : Staf. Sie Bimlur
6. Alamat : Jl. Kavling DKI. Blok D.18/2 RT006/09.
Malaka Sari
7. Tanggal Wawancara : 2 April 2011 (18.30-19.35)

B. Pertanyaan

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menyalurkan anak-anak ke lembaga pendidikan?
Jawaban: Pertama saat kita menerima anak yang masuk kepanti ini, kita mencari terlebih dahulu asal-usul mereka, siapa orang tua dan keluarga mereka, setelah mereka lengkap dengan persyaratan mereka, akan kami data atau kami daftarkan kesekolah-sekolah terdekat panti asuhan ini.
2. Bagaimanakah memberikan bimbingan sosial, agar anak-anak mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat?
Jawaban: Mami memberikan pengalaman interaksi di luar panti, dengan menyekolahkan secara menyebar, tidak hanya disatu sekolahan saja, mengikuti kunjungan-kunjungan diluar panti.
3. Pendidikan non formal apa saja yang diberikan oleh panti?
Jawaban: Disini kami memberikan pendidikan non formal berupa, kegiatan kesenian, keterampilan, dan kesehatan.
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam menjaga kesehatan anak?
Jawaban: Seperti yang mungkin mbak sudah lihat sebelumnya saat observasi dihari-hari yang lalu, bahwa panti memberikan seperti makanan yang baik, memberikan pengarahan mandi yang benar, cuci tangan sebelum makan, bersih-bersih diri sebelum tidur.
5. Adakah kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat individual anak-anakpanti?
Jawaban: Ada, seperti menari, band, dan kerajinan tangan.
6. Adakah fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak panti?
Jawaban: Ada, seperti perpustakaan, ruang belajar, alat-alat belajar, pengajar dan mobil baca yang diadakan seminggu sekali oleh pemerintah.
7. Bagaimanakah aktivitas anak-anak saat menunaikan ibadah sholat dan pelajaran rohani islam?
Jawaban: Karena saya lebih banyak bersama anak-anak saat mereka melakukan aktivitas sholat berjamaah, menurut saya sangat baik y dibandingkan anak seusia mereka yang ada diluar-luar y mbak, mereka malah lebih dewasa dari anak seusia mereka dari segi agama yang saya lihat y mbak.
8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak agar mampu menjaga kesehatan diri sendiri?
Jawaban: Disini kita memiliki anak asuh masing-masing dan setiap anak yang sudah lebih besar seperti kelas 6 dan 5 juga mempunyai adik

pembimbing sendiri, nah dengan pola terkecil seperti iut kita dapat mendidik anak-anak dalam segi kesehatan, seperti cara mandi, membersihkan badan yang benar, membersihkan kuku mereka, cuci tangan sebelum makan. Seperti itu mbak.

9. Jenis olahraga apa saja yang diterapkan di panti untuk mendidik kedisiplinan anak?

Jawaban: Olahraga yang ada disini ada voly, basket, senam, dan bola. Disana sudah terlihat setiap kegiatan yang ada mempunyai peraturan masing-masing yang mampu meningkatkan kedisiplinan anak.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr. memotivasi anak dalam pendidikannya?

Jawaban: Y seperti yang tadi saya jelaskan dari pola kedekatan antar individu yang kita bangun dari situ akan timbul berbagai cara untuk mendekati anak, salah satunya bisa dalam bentuk memotivasi anak dalam pendidikan, seperti saat kita bertanya sudah belajar belum? Kalau tidak belajar nanti jadi bodoh, tidak bisa apa-apa, dan tidak akan mendapatkan apa yang mereka cita-citakan.

11. Program-program apa sajakah yang dapat menunjang pendidikan anak panti?

Jawaban: Program panti semua saya rasa dapat menunjang pendidikan anak y mbak, baik itu formal maupun no formal, seperti bimbingan belajar, keterampilan-keterampilan yang ada, kunjungan antar apnti, itu dapat menambah pendidikan anak dari berbagai aspek.

12. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan norma-norma beragama di panti?

Jawaban: Kita disini mengundang uztad dan guru-guru tempat mereka sekolah, karena dengan mengundang orang-orang dari luar akan membuat mereka menjadi lebih focus dalam belajar. dalam pembinaan rohani islam dan sosial bila kita kaitkan dengan pendidikan etika dan moral sangatlah erat kaitannya, karena dengan pembinaan ini kita sebagai pendamping, pengasuh ataupun pengajar mampu : a. membentuk kesadaran beragama anak (bagaimana ia tahu perbuatan yang baik dan salah), b. pembiaian kesadaran bermasyarakat bagaimana mereka tahu apa kewajiban dan hak mereka sebagai seorang yang beragama dan makhluk sosial, c. dan bagaimana mereka mampu diterima dengan baik di masyarakat

13. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh panti untuk menjaga keharmonisan antar panti asuhan?

Jawaban: Kita melakukan kegiatan yang bersifat kekeluargaan, kita mengadakan kegiatan yang kegiatannya sesuai dengan tema yang berlangsung.

14. Pendidikan keterampilan apa sajakah yang diberikan pada anak panti?

Jawaban: Kegiatan seperti membuat kerajinan tangan, pendidikan kesenian yang sesuai dengan hoby ataupun kemampuan mereka.

15. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam membina rasa kesetiakawanan antar anak panti?

Jawaban: Dengan memberikan pengarahan kembali setiap minggunya, dan memberikan pengertian khusus tentang ikrar anak panti asuhan yang mereka ikrarkan setiap hari.

16. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mengajarkan pendidikan etika dan moral anak di dalam pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: Pendidikan etika dan moral itu kan lebih mendidik kesikap anak, bagaimana anak menjadi individu yang berakhlak baik dan mulia, kita disini memberikan pengarahan yang sesuai dengan bahasa yang dimengerti anak-anak. Dimana seperti diadakan penyuluhan yang dipimpin oleh ibu.Ucu setiap seminggu sekali, anak-anak kita arahkan agar mengerti sopan-santun antar sesama, dan dengan yang lebih dewasa, dengan pengasuh, dan juga guru-guru disekolahan. Juga dalam pembinaan, contohnya saat pembinaan kesenian, anak-anak didik untuk mengetahui apa bakat mereka, dengan alat music apa mereka mampu menyalurkan bakat itu, bagamna mereka dapat bangkit menjadi pribadi yang baik untuk sesama, mampu bersaing dengan dunia luar sesuai dengan koridor dan peraturan permainan yang baik.

17. Apakah ada kesulitan di dalam memberikan pendidikan etika dan moral dalam pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: Kesulitan pasti ada y mbak, dimana anak-anak tidak dapat kita didik secara instan, atau cepat tanggap dengan begitu saja. Jadi kesulitannya hanya disitu y mbak, membuat anak-anak menjadi jauh lebih mengerti tentang apa yang kita berikan tentang pendidikan etika dan moral itu sendiri dalam konsep yang sesuai pemahaman mereka.

18. Apakah pendidikan etika dan moral tersebut sudah berhasil dalam setiap kegiatan pembinaan?

Jawaban: Ya, seperti yang saya terangkan tadi y mbak, bahwa pendidikan yang bersifat mendidik pribadi atau sikap seorang anak tidak dapat kita lihat keberhasilannya secara singkat, namun setiap harinya pasti ada perubahan yang terjadi dan pastinya anak tersebut menunjukkan sebuah perkembangan, karena yang diberika juga bersifat positif, dalam artian lebih membentuk pribadi anak tersebut kearah yang baik.

19. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan dalam membina pendidikan etika dan moral anak di dalam setiap kegiatan yang dilakukan?

Jawaban: pendekatan lebih keanak-anak y mbak, itu dengan pendekatan individu atau perorangan, baik kelompok seperti kaum laki-laki dan perempuan, dan bersama-sama saat ada penyuluhan bersama-sama yang dilakukan baik oleh para staf maupun ibu ucu sebagai pemimpin panti.

20. Apa saja tugas Bapak/Ibu/Sdr. sebagai pendamping anak-anak dipanti ini?

Jawaban: tugas kami dalam mengasuh anak-anak banyak mbak, sebagai pendamping mereka baik dalam pendidikan maupun pribadi mereka, membantuk mereka dalam setiap aktivitas mereka sehari-hari, menjaga dan merawat kesehatan merka, membuat mereka nyaman sebagai seorang anak, menjadi tempat mereka bercerita keluh kesah mereka.

Pedomanan Wawancara Informan

(Anggota/karyawan/Pengasuh bagian program pembinaan Panti Asuhan)

A. Data Informan

1. Nama : Ibu. Zulfarini Thaib,s.sos.
2. Umur : 17 November 1958 (53 tahun)
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jabatan : Ka. Seksi Bimlur
6. Alamat :
7. Tanggal Wawancara : 15 April 2011 (10.00-11.00)

B. Pertanyaan

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menyalurkan anak-anak ke lembaga pendidikan?
Jawaban: Kita menyalurkannya dengan meyebarakan anak-anak kesekolahan terdekat dari panti asuhan, kami menyalurkan anak ke empat sekolahan.
2. Bagaimanakah memberikan bimbingan sosial, agar anak-anak mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat?
Jawaban: Dengan cara kita banyak kegiatan yang membimbing anak untuk melibatkan masyarakat, atau pihak dari luar panti y mbak, kita melakukan kunjungan baik antar panti ataupun menerima undangan-undangan dari luar yang mengundang pihak panti. Dan menyekolahkan mereka kesekolahan diluar panti itu juga dapat membuat mereka berinteraksi langsung keluar panti ataupun dangan masyarakat luar.
3. Pendidikan non formal apa saja yang diberikan oleh panti?
Jawaban: Di sini ada pendidikan keterampilan, ada pendidikan kesenian ada juga olahraga mbak, jadi itu sudah merupakan pendidikan non formal yang diberkan disini mbak, selain pendiidkan rohani juga ada.
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam menjaga kesehatan anak?
Jawaban: Dengan cara kita berusaha memberikan asupan gizi yang terbaik untuk anak, kita memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna, kita juga ada pengasuh yang memantau kesehatan anak, diadakan juga pemeriksaan kesehatan oleh dokter yang datang setiap semiggu sekali, dan dengan setiap pengasuh mempunyai dua anak asuhan, itu akan mempermudah dalam menangani anak lebih serius lagi. Karena sudah memiliki tanggung jawab masing-masing yang lebih besar.
5. Adakah kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat individual anak-anak panti?
Jawaban: Ada mbak, seperti menari, band, kosidahan, marawis, azan, dan paduan suara.
6. Adakah fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak panti?
Jawaban: Fasilitas yang kami miliki disini menurut saya sudah cukup menunjang y mbak, semua itu terbukti anak-anak mampu mengikuti kegiatan belajar baik di sekolah maupun di panti tanpa ada masalah.
7. Bagaimanakah aktivitas anak-anak saat menunaikan ibadah sholat dan pelajaran rohani islam?
Jawaban: Kalau ibadah sholat saya tidak setiap sholat bejamaah bersama anak-anak y mbak, jadi saya melihatnnya mereka lebih mengikutinya

dengan hikmat, karena kita selalu tanamkan kepada mereka, bahwa kita dapat bernafas sampai saat ini karena Tuhan, jadi kita tidak boleh menjauh dari Tuhan. Apalagi lupa dengan sholat.

8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak agar mampu menjaga kesehatan diri sendiri?

Jawaban: Disini anak-anak kita didik untuk lebih mandiri y mbak, kita beritahu dahulu bagaiman cara mereka merawat diri sendiri setelah itu kita berikan mereka tanggung jawab, untuk dirinya sendiri.

9. Jenis olahraga apa saja yang diterapkan di panti untuk mendidik kedisiplinan anak?

Jawaban: Jenis-jenis olahraga yang tersedia disini beragam y mbak, mereka mengikutiya sesuai dengan bakat mereka.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr. memotivasi anak dalam pendidikannya?

Jawaban: Kita memberikan perhatian yang libih dan memberikan pengertian kepada mereka bahwa pendidikan itu sangatlah penting dan berguna bagi kehidupan mereka kelak.

11. Program-program apa sajakah yang dapat menunjang pendidikan anak panti?

Jawaban: Program itu menurut saya sudah termasuk kedalam pembinaan yang kita berikan di panti ini y mbak, seperti pembinaan esehatan, kesenian, pendidikan dan keterampilan.

12. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan norma-norma beragama di panti?

Jawaban: Yaa kita disini dengan cara memberikan ilmu-ilmu keagamaan mbak, dilakukan misalnya kita datangkan guru ngaji dari luar, ustad dari luar juga, setiap hari jam 3 baik putra maupun putrid mendapatkan pendiidkan agama,

13. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh panti untuk menjaga keharmonisan antar panti asuhan?

Jawaban: Ada , kegiatan yang kita y seperti melakukan kunjungan secara rutin.

14. Pendidikan keterampilan apa sajakah yang diberikan pada anak panti?

Jawaban: Pendidikan keterampilan yangdiberikan disini itu seperti melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan, anak-anak diajarkan mengembangkan bakatnya lewat pendidikan ini, karena ini pendidikan non formal y mbak.

15. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam membina rasa kesetiakawanan antar anak panti?

Jawaban: Kalau membina ras setiakawan, sama seperti kita mengajari mereka bahwa disini kita semua adalah satu keluarga, senasib, sepenanggungan, jadi apapun yang kita terima pasti sama, jadi alangkah baiknya tidak ada perselisihan diantara anak-anak, lebih memperhatikan mereka pula saat melakukan kegiatan bersama.

16. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mengajarkan pendidikan etika dan moral anak dalam pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: Pendidikan etika dan moral y mbak, kita lebih mengarahkan anak-anak untuk memberikan pola sikap yang yang menunjukkan keteladanan, bagaimana baik buruknya sebuah perbuatan. Y seperti itu

mbak. Kalau yang pertama dalam kegiatan pembinaan kita dapat dengan lebih spesifik lagi mengelompokannya mbak, seperti saat pembinaan fisik, disana anak-anak dibina bagaimana menjaga fisik yang baik dan benar, bagaimana mereka diajarkan beretika yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada, menyalurkan bakat mereka keberbagai aktifitas keolahragaan. Lalu yang kedua dalam pembinaan pendidikan dan keterampilan itu sangat dapat dilihat y mbak bagaimana anak-anak diajarkan menjadi seseorang yang beretika dan bermoral baik, mereka mendapatkan pelajaran agama, pendidikan budi perkerti dan juga pendidikan kewarganegaraan yang memang mengajarkan tunas-tunas bangsa ini menjadi anak yang beretika dan bermoral baik, sedangkan pembinaan yang ketiga ini adalah pembinaan rohani islam dan sosial, ini anak pembinaan yang sangat penting dalam pembinaan pendidikan etika dan moral anak yang mbak teliti itu, karena disbanding dengan pembinaan lainnya, disini lebih mendekatkan anak-anak kependidikan rohani sehingga mereka menjadi atahu mana yang baik dan buruk untuk dirinya dan orang lain, dan perbuatan apa saja yang harus mereka lakukan sebagai orang yang bermoral baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dan yang keempat itu adalah pembinaan kesenian yang konsep pembinaannya sama seperti pembinaan keterampilan mbak, nah menurut saya dari pembinaan dan pendampingan yang kita berikan kepada anak-anak itu sudah cukup baik untuk mendidik etika dan moral mereka.

17. Apakah ada kesulitan di dalam memberikan pembinaan pendidikan etika dan moral anak dalam setiap kegiatan?

Jawaban: Kalau saya sendiri masih dalam batas wajar, tidak ada kesulitan yang berat y mbak, karena dirumah saya juga memiliki anak, jadi asal kita mendidik anak-anak panti seperti anak sendiri pasti akan terasa menyenangkan.

18. Apakah pembinaan pendidikan etika dan moral tersebut sudah berhasil dijalankan dalam setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan?

Jawaban: Kalau masalah keberhasilan pendidikan etika dan moral itu tidak dapat kita ukur berhasil atau tidaknya y bak, tapi lebih ke hasilnya apa , karena kita mendidik sikap. Yang semua yang dihasilkan pasti baik.

19. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan dalam membina pendidikan etika dan moral anak di dalam setiap kegiatan pembinaan?

Jawaban: pendekatan yang kiat berikan disini dapat secara bertahap y mbak. Seperti padatahap pertama, anak-anak kita berikan penyuluhan masal, mereka kita kumpulkan baik laki-laki maupun perempuan secara bersama di aula, nah disana kita ada kan berbagai bimbingan, penyuluhan bagaimana yang baik, mana yang harus di jauhi. Masalah-masalah yang mereka hadapi kita bahas disana secara bersama-sama, dan disitu akan tercipta rasa kebersmaan dan berbagi dengan sesama dan keluarga mereka di panti. Yang kedua, kita lakukan secara berkelompok mbak, bukan ingin membedakan y mbak, tapi di sini kan banyak anak wanita dan pria yang sudah mulai puber, nah atas dasar alasan tersebut kita melakukan pendekatan secara kelompok, karena banyak anak-anak yang sungkan menceritakan masalah pribadi mereka, ada juga kelompok anak-anak yang masih kecil seperti kelas 1 dan 2, nah itu juga kan anak-anak yang

mempunyai pola pikir yang berbeda dengan kakaknya. Dan yang ketiga itu adalah pendekatan secara individu mbak, nah ini itu pendekatan yang paling bagus diterapkan ke anak-anak, biasanya ini dilakukan juga oleh para pendamping dan pengajar psikolog.

20. Apa saja tugas Bapak/Ibu/Sdr. sebagai pendamping anak-anak dipanti ini?

Jawaban: tugas kami sebagai pendamping, terutama saya y mbak sebaik seksi bimbingan dan penyaluran itu mempunyai 13 tugas mbak.

1. Menyusun bahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Panti sesuai dengan lingkup tugasnya
2. Melaksanakan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Panti sesuai dengan lingkup tugasnya
3. Menyusun standar dan prosedur pelaksanaan bimbingan dan penyaluran.
4. Melaksanakan bimbingan sosial perseorangan, kelompok dan masyarakat.
5. Melaksanakan pembinaan fisik dan kesehatan, bimbingan mental, sosial dan kepribadian.
6. Melaksanakan bimbingan pelatihan keterampilan dalam persiapan kemandirian.
7. Melaksanakan sosialisasi dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan pendidikan.
8. Melaksanakan persiapan dan pelaksanaan penyaluran kembali kepada keluarga, masyarakat, dan rujukan lembaga sosial lainnya.
9. Melaksanakan pemberian bantuan stimulasi usaha kerja kemandirian.
10. Melaksanakan bina lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan.
11. Melaksanakan kemitraan dan kerjasama dengan panti sejenis dan institusi sosial sejenis bukan panti yang dikelola oleh masyarakat.
12. Menyiapkan bahan laporan panti yang berkaitan dengan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran.
13. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran.

**Pedomanan Wawancara Informan
(Anggota/Karyawan/Pengasuh Bagian Pembinaan Panti Asuhan)**

A. Data Informan

1. Nama : Gura
2. Umur : 32 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jabatan : Staf Seksi. Bimlur
6. Tanggal Wawancara : 2 April 2011 (16.00-16.30)

B. Pertanyaan

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menyalurkan anak-anak ke lembaga pendidikan?

Jawaban: Caranya, dari pertama kali anak masuk ke panti ini, baik dari masyarakat, pindahan panti, kantor polisi, LSM, kami mendata mereka secara lengkap, kami mencari identitas mereka kemanapun sampai anak tersebut jelas asal usulnya, kalau memang anak tersebut sama sekali tidak mempunyai keluarga ataupun saudara, kita melampirkan dahulu surat-surat mereka, seperti KK, akte kelahiran, karena itu dibutuhkan sebagai syarat masuk SD ataupun sekolah, juga sebagai identitas mereka sampai besar nanti. Biasanya kalau memang tidak ada keluarga yang dijadikan wali, akte kelahiran mereka menggunakan nama pendamping mereka masing-masing. Setelah itu, kami menyalurkan mereka ke sekolah terdekat dipanti, seperti MI, SDN 16, SDN 15, SDN 20.

2. Bagaimanakah memberikan bimbingan sosial, agar anak-anak mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat?

Jawaban: Bimbingan yang kita berikan kepada anak-anak agar mereka mampu berinteraksi dengan baik, ya dengan cara anak kita lebih mengenalkan anak-anak keluar panti seperti masyarakat, contohnya seperti sekolah, bimbel mereka di luar panti, saat mereka liburan, mereka kami ajak juga liburan, minimal 1 tahun 2x mbak, jadi mereka juga tahu apa yang terjadi diluar sana dan apa saja yang ada, dan kalau setiap ada kunjungan keluar panti tidak dapat semua dibawa kami menyiasatinya dengan bergantian, jadi semua anak dapat berinteraksi keluar panti.

3. Pendidikan non formal apa saja yang diberikan oleh panti?

Jawaban: Pendidikan non formal yang kita berikan ke anak-anak panti banyak ya mbak, sebisa mungkin kita bungkus agar anak-anak mampu mengembangkan kemampuan mereka baik intelektual maupun bakat mereka, seperti pembinaan fisik disana ada bagaimana kita menjaga kesehatan anak menjadi tetap terjaga, di sana juga memberikan peningkatan kesehatan seperti diadakannya berbagai macam olahraga, ada juga pembinaan keterampilan yang mampu menggali bakat dan minat mereka, ada juga pembinaan rohani dan sosial dimana anak-anak disana didik menjadi pribadi yang mempunyai iman yang kuat, menjadi taqwa terhadap Tuhan, menjadi makhluk sosial yang berguna bagi masyarakat, yang terutama diri sendiri, yang terakhir juga mendapatkan pembinaan

kesenian, anak-anak jaman sekarangkan y mbak, sangat senang yang namanya kesenian y mbak, jadi kita panti sebisa mungkin menyediakan peralatan yang memadai untuk mereka mengembangkan kreatifitasnya.

4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam menjaga kesehatan anak?

Jawaban: Untuk menjaga kesehatan anak-anak disini kita memiliki bagian pembinaan anak sendiri dan tenaga pembantuk kesehatan dan kebersihan anak, sehingga kita berusaha anak-anak menjadi tetap sehat. Seperti memberikan makanan yang bergizi, memberikan vitamin. Setiap anak kan mempunyai pendamping, nah tugas sebagai pendamping lebih menjaga kesehatan anak secara menyeluruh, memerisa kuku mereka, pola makan, mandi dan disini kita juga ada dokter kesehatan yang memeriksa kesehatan anak setiap seminggu sekali dan mengetahui perkembangan mereka.

5. Adakah kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat individual anak-anak panti?

Jawaban: Jenis kegiatan kesenian Disini kita berusaha membuat ank-anak nyaman dengan kegiatan yang mereka lakukan namun tetap ada manfaat yang positif, kalau kerajinan kan pasti membuahkan hasil entah itu bentuk kerajinan ataupun berupa bakat yang dapat tersalurkan dengan baik.

6. Adakah fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak panti?

Jawaban: fasilitas yang ada di panti ini cukup lengkap y mbak, ada ruang serbaguna, ruang isolasi, ruang keterampilan, ruang konsultasi, ruang perpustakaan, dan sarana belajar. Pendamping mereka pun dapat menjadi fasilitas yang sangat memadai y, karena bila anak kurang apapun tentang pendidikan ataupun kebutuhan yang pribadi mereka, mereka akan langsung melaporkan dan meminta kepada pendamping mereka masing-masing.

7. Bagaimanakah aktivitas anak-anak saat menunaikan ibadah sholat dan pelajaran rohani islam?

Jawaban: aktifitas sih berjalan normal y mabk selayaknya melakukan kegiatan sholat, mungkin yang lebih membedakan dari anak-anak sebelumnya itu mereka sholatnya lebih teratur, selalu berjamaah, yang jarang dilakukan anak-anak rumahan. Y kalau dibandingkan lebih disiplin anak-anak panti mbak.

8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak agar mampu menjaga kesehatan diri sendiri?

Jawaban: seperti yang tadi saya terangkan y mbak, selain ada penuluhan dari ibu ucu, mereka juga memilki pendamping yang mampu ngkontrol setiap kegiatan ataupun ktivitas anak-anak.

9. Jenis olahraga apa saja yang diterapkan di panti untuk mendidik kedisiplinan anak?

Jawaban: olahraga yang mampu mengembangkan bakat anak-anak di sini banyak y mbak, ada sepak bola, bola volley, tennis meja, atletik, catur, senam, dan banyak lain lagi permainan anak lainnya mbak.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam memotivasi anak dalam pendidikannya?

Jawaban: kita disini ada kegiatan rutin yang dapat memotivasi anak mbak, ada penuluhan atau pembekalan dari ibu ucu, ataupun pendamping

lainnya, ada juga kegiatan konseling sebagai tempat curhatan anak-anak jadi sebagai solusi anak untuk mengatasi masalah mereka.

11. Program-program apa sajakah yang dapat menunjang pendidikan anak panti?

Jawaban: ada program mobil baca, cerdas cermat dan setiap ada kegiatan perlombaan yang ada diluar kami selalu mengikutkan anak-anak keacara tersebut.

12. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan norma-norma beragama di panti?

Jawaban: norma agama, disini panti asuhan anak-anak y mbak jadi kita tidak mungkin menjelaskan norma tersebut tanpa ada contoh-contoh yang mampu merangsang pemikiran mereka, sebagai contoh kecil kita mengundang guru-guru yang mengajar disekolah mereka untuk melakukan pengajaran baik itu pelajaran umum ataupun moral dan ada juga ibu dan bapak uzatd yang memberikan wejangan-wejangan keagamaan yang dapat mempertebal iman mereka.

13. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh panti untuk menjaga keharmonisan antar panti asuhan?

Jawaban: ada mbak, kita melakukan kunjungan secara rutin bsik kedalam amupun keluar panti.

14. Pendidikan keterampilan apa sajakah yang diberikan pada anak panti?

Jawaban: kalau berbicara tentang keterampilan saya fikir sama dengan kegiatan kesenian tadi y mbak. Jenis kegiatan kesenian Disini kita berusaha membuat ank-anak nyaman dengan kegiatan yang mereka lakukan namun tetap ada manfaat yang positif, kalau kerajinan kan pasti membuahkan hasil entah itu bentuk kerajinan ataupun berupa bakat yang dapat tersalurkan dengan baik.

15. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. dalam membina rasa kesetiakawanan antar anak panti?

Jawaban: kami selalu menerangkan kepada mereka, siapa mereka, untuk apa mereka di sini, dan menjelaskan bahwa kita disini semua adalah saudara dan keluarga, pendamping itu orang tua kalian dan teman-teman panti itu adalah saudara kalian, jadi harus ada kata berbagi dan saling mengasihi.

16. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. mengajarkan pendidikan etika dan moral anak dalam pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: etika dan moral y mbak, setiap kegiatan yang ada di dalam panti ini, atau setiap pembinaan itu memiliki peraturan dan penyampaian makna tersendiri yang mampu mendidik etika dan moral anak, dengan pembinaan anak yang kita lakukan mereka menjadi tahu mana yang baik dan buruk, mana saja yang pantas dilakukan dan tidak, dan apa saja tugas dan kewajiban mereja di panti ini.

17. Apakah ada kesulitan di dalam memberikan pendidikan etika dan moral dalam pembinaan rohani islam dan sosial?

Jawaban: banyak mbak, membuat mereka mampu berperilaku dengan baik di panti itu sangat susah, karena kita harus mebuat mereka menjadi pribadi yang baik.

18. Apakah pembinaan pendidikan etika dan moral tersebut sudah berhasil didalam setiap kegiatan ?

Jawaban: berhasil y mbak, dapat dilihat saat mbak observasi, mereka melakukan setiap pembinaan dengan tertib dan tanpa ada masalah yang berat.

19. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan dalam membina pendidikan etika dan moral anak di dalam setiap kegiatan pembinaan?

Jawaban: pendekatan yang kita lakukan itu ada tiga pendekatan mbak, ada individu, kelompok dan masal atau bersama, pendekatan yang paling tepat diterapkan kepada anak-anak itu adalah pendekatan individu mbak, karena dengan pendekatan tersebut kita sebagai pendamping dan pengasuh dapat mencitakan suasana kekeluargaan, seperti orang tua dan anak, dapat lebih memahami kebutuhan anak, dan dapat membantu permasalahan mereka. Apalagi kan setiap dua minggu sekali kita juga memiliki bimbingan psikologi yang dapat mengetahui secara pasti bagaimana perkembangan setiap anak.

20. Apa saja tugas Bapak/Ibu/Sdr. sebagai pendamping anak-anak dipanti ini?

Jawaban: tugas kami sebagai pendamping anak-anak itu y mengasuh anak-anak agar menjadi pribadi yang baik, membina anak agar dapat pengatur poal hidup mereka, membantu mereka dalam beraktifitas sehari-hari. kalau sebagai staf bimbingan dan penyuluhan kami mempunyai 13 tugas mbak, seperti:

1. Menyusun bahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Panti sesuai dengan lingkup tugasnya
2. Melaksanakan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Panti sesuai dengan lingkup tugasnya
3. Menyusun standar dan prosedur pelaksanaan bimbingan dan penyaluran.
4. Melaksanakan bimbingan sosial perseorangan, kelompok dan masyarakat.
5. Melaksanakan pembinaan fisik dan kesehatan, bimbingan mental, sosial dan kepribadian.
6. Melaksanakan bimbingan pelatihan keterampilan dalam persiapan kemandirian.
7. Melaksanakan sosialisasi dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan pendidikan.
8. Nelaksanakan persiapan dan pelaksanaan penyaluran kembali kepada keluarga, masyarakat, dan rujukan kelembaga sosial lainnya.
9. Melaksanakan pemberian bantuan stimulasi usaha kerja kemandirian.
10. Melaksanakan bina lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan.
11. Melaksanakan kemitraan dan kerjasama dengan panti sejenis dan institusi sosial sejenis bukan panti yang dikelola oleh masyarakat.
12. Menyiapkan bahan laporan panti yang berkaitan dengan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran.
13. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran.

Lampiran 8

**Pedoman Wawancara Untuk Informan
(Anak Panti Asuhan)**

C. Data Informan

5. Nama : Anisa.N.
6. Umur : 12 Tahun
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Kelas : 6 SD
9. Agama : Islam
10. Tanggal Wawancara : 2 April 2011 (16.30-17.35)

D. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu tinggal di Panti Asuhan?
Jawaban: Sejak kelas 1 SD kak jadi saya sudah ada disini, saya pindahan dari Panti Asuhan Balita.
2. Bagaimana perlakuan pengasuh Panti Asuhan saat membina dan mengasuh kamu?
Jawaban: Baik kak, y sebenarnya semua itu baik kak, tapi ada juga sih yang galak. Sediki-sedikit marah.
3. Pembinaan dan pendidikan apa saja yang kamu ikuti atau di Panti?
Jawaban: Pembinaan/kegiatan yang aku ikuti itu yang pasti senam, nari, berkebun, keterampilan seperti membuat kerajinan gitu, belajar bersama, ikut dalam kegiatan mobil baca, kerohanian kaya ceramah sehabis sholat berjamaah, atau pas bulan puasa dan band kak. seperti sekolah, les, belajar bersama dan sekarang kan sedang menghadapi UAN kak, jadi ada bimbingan belajar diluar, bimbel.
4. Bagaimana hubungan kamu dengan sesama anak panti?
Jawaban: Y kalau sesama teman sebaya pastinya ada baik dan nggaknya kak, y kadang suka berantem, rebutan apa gitu, tapi banyak baiknya kok. Paling yang susah kalau ngajarin adik-adik yang masih kecil, seperti suruh sholat, mandi dan doa sebelum makan, tidur.
5. Manfaat apa sajakah yang kamu terima dari program pembinaan di panti?
Jawaban: Pastinya pengetahuan kak, terus banyak teman, kita dapat menyalurkan hobi kita juga.
6. Apa yang kamu rasakan tinggal di panti ini?
Jawaban: Senang kak, banyak teman disayang pengasuh, y pokoknya senang kak.
7. Menurut kamu, kamu paham atau tahu tidak apa itu pendidikan etika dan moral?
Jawaban: Pendidikan etika dan moral itu menurut aku adalah sikap hormat kita epada teman dan orang yang lebih tua dari kita kak, dan tentang sopan santun yang diajarkan oleh panti asuhan.

**Pedoman Wawancara untuk Informan
(Anak Panti Asuhan)**

A. Data Informan

1. Nama : Mega
2. Umur : 12 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kelas : 6 SD
5. Agama : Islam
6. Tanggal Penelitian : 2 April 2011 (16.35-17.30)

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu tinggal di Panti Asuhan?
Jawaban: Saya sejak kelas 3 SD kak, jadi saya dari keluarga tidak mampu, saya dititipkan disini.
2. Bagaimana perlakuan pengasuh Panti Asuhan saat membina dan mengasuh kamu?
Jawaban: Yaa pengasuh memperlakukan kami dengan baik kak, seperti anak sendiri, sayang sama saya, yang paling baik sih ada kak seperti ibu ade dan ibu Yuyu.
3. Pembinaan dan pendidikan apa saja yang kamu ikuti di Panti?
Jawaban: Pembinaan seperti ekstrakurikuler gitu kak, ada volley, sepak bola, catur kalau pendidikannya saya sekolah kak, saya diajarkan sama kak lili dan kak titi.
4. Bagaimana hubungan kamu dengan sesama anak panti?
Jawaban: Hubungan saya dengan teman-teman baik aja sih kak, karena saya sudah menganggap teman-teman saya sebagai saudara saya sendiri, namun ya masih ada nakalnya sedikit kak.
5. Manfaat apa sajakah yang kamu terima dari program pembinaan di panti?
Jawaban: Yaa, banyak kak kalau manfaat yang saya dapat dari pembinaan tersebut saya dapat bermain volley yang dulu tidak bisa sekarang menjadi bisa berkat diajarkan oleh para pengasuh.
6. Apa yang kamu rasakan tinggal di panti ini?
Jawaban: Yang saya rasakan ya senang mendapatkan saudara-saudara baru yang dapat menerima saya dengan terbuka.
7. Menurut kamu, kamu paham atau tahu tidak apa itu pendidikan etika dan moral?
Jawaban: Kalau pendidikan etika itu seperti ajaran sopan santun, dalam sikap kita sehari-hari tapi kalau moral itu yang saya tahu itu lebih seperti kepemikiran.

**Pedoman Wawancara untuk Informan
(Anak Panti Asuhan)**

A. Data Informan

1. Nama : Yulia
2. Umur : 12 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kelas : 6 SD
5. Agama : Islam
6. Tanggal Wawancara : 2 April 2011 (17.30-17.40)

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu tinggal di Panti Asuhan?
Jawaban: Sejak kelas 1 SD kak.
2. Bagaimana perlakuan pengasuh Panti Asuhan saat membina dan mengasuh kamu?
Jawaban: Pengasuhnya ya tegas kak dalam membina kami, supaya kami juga dapat hidup mandiri.
3. Pembinaan dan pendidikan apa saja yang kamu ikuti ataupun dapatkan di Panti?
Jawaban: Pembinaan yang saya ikuti kerohanian ya seperti diajarkan baca, tulis AL-Quran, sholat berjamaah, kalau pendidikan saya belajar dengan kak titi karena saya sudah kelas 6 SD, Sehingga saya ikut tambahan belajar diluar seperti les.
4. Bagaimana hubungan kamu dengan sesama anak panti?
Jawaban: Baik-baik saja karena kami sudah menganggap semua sebagai bagian dari saudara.
5. Manfaat apa sajakah yang kamu terima dari program pembinaan di panti?
Jawaban: Manfaat yang saya dapat saat ini saya dapat dengan lancar dan paham bacaan AL-quran maupun tulisannya, saya juga lebih rajin sholat berjamaah.
6. Apa yang kamu rasakan tinggal di panti ini?
Jawaban: Senang karena pengasuh di sini mengasuh kami semua dengan penuh kasih sayang.
7. Menurut kamu, kamu paham atau tahu tidak apa itu pendidikan etika dan moral?
Jawaban: Kalau pendidikan etika lebih ke perbuatan kita kepada orang lain, seperti gak boleh bohong, kalau moral sama kak.

**Pedoman Wawancara untuk Informan
(Anak Panti Asuhan)**

A. Data Informan

1. Nama : Miranda
2. Umur : 11 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kelas : 5 SD
5. Agama : Islam
6. Tanggal Wawancara : 9 April 2011 (16.40-17.50)

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu tinggal di Panti Asuhan?
Jawaban: Sejak kelas 4SD kak, saya sudah disini, baru kak, masih butuh banyak pembelajaran.
2. Bagaimana perlakuan pengasuh Panti Asuhan saat membina dan mengasuh kamu?
Jawaban: Baik kak, y kadang-kadang crewet mungkin terlalu tegas jadi agak crewet, tapi aku yakin semua pasti buat kebaikan kami disini.
3. Pembinaan dan pendidikan apa saja yang kamu ikuti ataupun dapatkan di Panti?
Jawaban: Pembinaan yang saya dapat banyak kak, saya dibina dalam cara makan yang baik, tugas piket, apel, menjaga adik-adik kecil, dalam keterampilan saya diajarkan membuat kerajinan tangan, menulis, menari. Masih banyak lagi kak, tapi karena saya baru jadi saya belum terlalu banyak yang saya mengerti kak.
4. Bagaimana hubungan kamu dengan sesama anak panti?
Jawaban: Saya kan baru kak jadi awal saya beradaptasi disini sedikit takut, karena sewaktu dicibinong saya sudah terbiasa dengan teman-teman panti, jadi lama kelamaan saya mampu beradaptasi, baik semua kok.
5. Manfaat apa sajakah yang kamu terima dari program pembinaan di panti?
Jawaban: Manfaat yang saya trima saya semakin pintar, bisa menari, banyak tau tentang yang belum saya tahu, banyak teman, dan mempunyai banyak orang tua baru kak.
6. Apa yang kamu rasakan tinggal di panti ini?
Jawaban: Yang saya raskan pasti senang kak, y terkadang kangen dengan suasana keluarga dicibinong.
7. Menurut kamu, kamu paham atau tahu tidak apa itu pendidikan etika dan moral?
Jawaban: Pendidikan etika dan moral itu yang saya tahu, yang mengajarkan tentang sopan santun, bagaimana kita terhadap orang lain. seperti di panti kita diberikan ikrar anak panti.

**Pedoman Wawancara untuk Informan
(Anak Panti Asuhan)**

A. Data Informan

1. Nama : Devi
2. Umur : 12 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kelas : 6 SD
5. Agama : Islam
6. Tanggal Wawancara : 2 April 2011 (17.50-18.00)

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu tinggal di Panti Asuhan?
Jawaban: Sejak kelas 1 SD kak.
2. Bagaimana perlakuan pengasuh Panti Asuhan saat membina dan mengasuh kamu?
Jawaban: Baik kak, tapi ada yang galak juga, saya jadi suka marah dan kesel gitu, ya saya tahu sih semua pasti karna salah saya yang g mau nurut sama pengasuh.
3. Pembinaan dan pendidikan apa saja yang kamu ikuti ataupun dapatkan di Panti?
Jawaban: Pembinaan yang saya terima, saya ikut senam kak, band, menari, keterampilan, seperti menggambar , menulis, melukis. Kalau pendidikan saya disekolahkan, dan saya sekarang kelas 6 SD, saya juga mengikuti les bimbel di luar panti, kalau di pati saya belajar dengan kak lili dan kak titi, serta ibu pengasuh.
4. Bagaimana hubungan kamu dengan sesama anak panti?
Jawaban: Baik kak, tapi yang sering buat kesel itu adek-adek yang suka ngeyel kak, kalau disuruh mandi, sholat, jadi kita suka dibuat pusing kak.
5. Manfaat apa sajakah yang kamu terima dari program pembinaan di panti?
Jawaban: Manfaatnya saya jadi banyak ilmu, wawasan, pendidikan kak, y banyak deh kak.
6. Apa yang kamu rasakan tinggal di panti ini?
Jawaban: Yang saya rasakan, senang, bahagia, y enak kak, disini kita banyak teman yang sudah seperti saudara sendiri dan pengasuh yang baik-baik.
7. Menurut kamu, kamu paham atau tahu tidak apa itu pendidikan etika dan moral?
Jawaban: Menurut saya pendidikan etika dan moral itu yang mengajarkan kita bagaimana menjadi orang yang baik, seperti yang diajarkan pak ustad dan pengasuh.

**Pedoman Wawancara untuk Informan
(Anak Panti Asuhan)**

A. Data Informan

1. Nama : Icha
2. Umur : 12 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kelas : 6 SD
5. Agama : Islam
6. Tanggal Wawancara : 9 April 2011 (17.10-17.20)

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu tinggal di Panti Asuhan?
Jawaban : Emm..kelas 1 sd aku sudah disini kak. Setelah pindah dari panti balita.
2. Bagaimana perlakuan pengasuh Panti Asuhan saat membina dan mengasuh kamu?
Jawaban : Baik kak, y memang ada yang galak juga sih kaka. Apa lagi kalau kita tidak menaati peraturan. Uuh pasti langsung dimarahin kak.
3. Pembinaan dan pendidikan apa saja yang kamu ikuti ataupun dapatkan di Panti?
Jawaban : Banyak kak, kalau yang sama-sama temen. Ada senam, ceramah sehabis sholat, belajar bersama, makan. Kalau yang kegiatan milih gitu. Aku ikut band dan nari. y kalau pendidikan aku sekolah kak, ikut bimbingan belajar sama kak. Lili dan bimbel diluar . kan sebentar lagi ada UAN jadi ada les tambahan
4. Bagaimana hubungan kamu dengan sesama anak panti?
Jawaban : Ada baiknya kak, ada juga gak baiknya kak. Y suka kadang berantelah. Paling ngeselin sih kak kalau nyuruh adek-adek yang kecil buat mandi atau nggak sholat. Itu paling susah ngurusinnya kak. Tapi semua baik kok.
5. Manfaat apa sajakah yang kamu terima dari program pembinaan di panti?
Jawaban : Banyak kak, seperti pelajaran, prestasi, aku juga pernah menang lomba nari di TMII. Bisa belajar sesuai dengan hobi kita deh.
6. Apa yang kamu rasakan tinggal di panti ini?
Jawaban: Yang saya rasakan tinggal di panti ini senang kak, karena kita di sini semua sudah seperti keluarga.
7. Menurut kamu, kamu paham atau tahu tidak apa itu pendidikan etika dan moral?
Jawaban : Pendidikan etika dan moral itu menurut aku, kita diajarkan bagaimana cara bersopan santun dan berperilaku yang baik, seperti yang dianjurkan bapak dan ibu pendamping . saat ada pelajaran rohani juga, kaya yang diajarkan pak uztad saat cermah sholat. Disekolah juga diajarkan seperti itu kak, itu yang aku tahu.

Lampiran 9

Pedoman Wawancara Untuk Key Informan

A. Data Key Informan

1. Nama : Dra. Hj. Ucu Rahayu. L, MM.
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jabatan di Panti : Kepala Panti
6. Tanggal Wawancara : 8 April 2011(07.00-07.30)

B. Pertanyaan

1. Dengan cara bagaimanakah pihak panti mensosialisasikan program panti?
Jawaban: Program panti yang pertamata kita sosialisasikan secara bertahap y mbak, dari pimpinan ke kepala staf dan ke staf masing-masing. Itu yang secara bertahap, dan secara langsung saat diadakannya apel, ataupun rapat koordinasi pengurus. Kalau pensosialisasian kepada anak-anak, kita mengumpulkannya diaula atau dilapangan.
2. Adakah donatur yang membantu program pembinaan anak panti?
Jawaban: Donatur ada, yang pokok pasti dari pemerintah. Yanglain-lain seperti dari masyarakat sekitar, perusahaan-perusahaan, sekolah, universitas. Dan masih banyak yang lainnya mbak.
3. Apakah panti menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan program panti?
Jawaban: Iya pasti kita juga menjalin kerjasama y mbak, seperti dengan panti-panti lain dan donatur, sekolah. Y sesuai dengan program yang dijalankan.
4. Fasilitas apa sajakah yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari anak panti?
Jawaban: Fasilitas yang tersedia disini sudah mencukup. Seperti ruang belajar, perpustakaan, pembimbing yang siap mendampingi saat belajar, dan ada mobil baca yang diadakan seminggu sekali.
5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan pentingnya pendidikan pada anak-anak panti?
Jawaban: Mengingatkan kembali y mbak dari mana asal mereka, untuk apa mereka disini, sehingga akan muncul rasa motivasi dari dalam diri mereka untuk dapat lebih baik dari sebelumnya, selain itu kita juga memberikan pembimbing untuk setiap anak, sehingga anak seperti memiliki orang tua yang memperhatikan mereka setiap saat.
6. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan atau memberikan pembinaan pendidikan etika dan moral kepada anak-anak panti ?
Jawaban: Pendidikan etika dan moral yang kami berikan sudah termasuk kedalam pembinaan yang programkan oleh panti, seperti dalam pembinaan kesehatan, pendidikan, keterampilan, kesenian, olahraga, keagamaan . Pembinaan kemampuan intelektual/kecerdasan, meningkatkan kemampuan yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang diperlukan atau dilakukan selama dipanti ini.

7. Adakah peraturan-peraturan khusus yang diberikan kepada anak-anak panti?

Jawaban: Peraturan itu pasti ada disetiap kegiatan seperti pada saat mereka makan tidak boleh berisik, cuci tangan dahulu, menaati jadwal piket, tidur tepat waktu. Untuk lebih lengkapnya mbak bisa menanyakan peraturan tertulis tersebut ke ibu.Budi

8. Bagaimanakah Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak-anak dalam berinteraksi dengan masyarakat dan sesama anak panti?

Jawaban: Kita lebih mengenalkan mereka langsung dengan masyarakat, kita membebaskan mereka bergaul dengan siapapun di luar panti namun tetap dalam koridor yang sesuai, kita juga memberikan pengarahan kepada anak-anak, mana saja yang boleh mereka lakukan dan yang tidak boleh mereka lakukan, mengajari mereka norma-norma sopan santun dalam bergaul dengan teman, ataupun bapak ibu guru mereka.

9. Program apa sajakah yang diberikan untuk membina kepribadian anak?

Jawaban: Program yang kita berikan kalau setiap harinya banyak pembinaan yang mampu mengembangkan pribadi anak, karena aktivitas mereka dilakukan secara teratur y, dan setiap minggunya kita adakan penyuluhan ataupun pembekalan kepribadian, kalau untuk lebih lengkapnya mbak dapat menanyakan langsung ke staf pembinaan.

10. Adakah evaluasi khusus yang dilakukan untuk menjaga ketertiban panti?

Jawaban: Evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan dipanti asuhan pasti ada, itu diadakan setiap seminggu sekali yang bernama apel, disitu juga memberitahukan kegiatan selanjutnya yang akan diadakan, kalau evaluasi bersama anak-anak panti diadakan seminggu sekali juga bersama pengasuh, pengurus panti asuhan.

Pedoman Wawancara Untuk Key Informan

A. Data Key Informan

1. Nama : Mohamad Yasin, AKS, M.Si
2. Umur : 52 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Jabatan di Panti : Ka. Sub. Bag Tata Usaha
6. Tanggal Wawancara : 15 April 2011 pukul (09.10-10.15)

B. Pertanyaan

1. Dengan cara bagaimanakah pihak panti mensosialisasikan program panti?
Jawaban: Dengan cara seperti tadi apel pagi, memotivasi anak untuk lebih semangat, mengingatkan bahwa apapun yang kita lakukan baik kegiatan diluar maupun di dalam panti itu adalah demi kebaikan bersama karena panti adalah rumah mereka.
2. Adakah donatur yang membantu program pembinaan anak panti?
Jawaban: Dana yang kami dapatkan selain dari pemerintah, dari masyarakat sekitar, ada juga dari perusahaan swasta yang menyisihkan rejekinya, kadang ada bakti sosial dari sekolah-sekolah maupun universitas.
3. Apakah panti menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan program panti?
Jawaban: Iya mbak, seperti dengan panti lain , masyarakat dan donatur-donatur yang ada.
4. Fasilitas apa sajakah yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari anak panti?
Jawaban: Banyak y mbak, ada perpustakaan, ruang belajar, ruang isolasi, aula, ruang keterampilan, lapangan, ruang kesenian.
5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menanamkan pentingnya pendidikan pada anak-anak panti?
Jawaban: Yaa dengan cara kita lebih mendekatkan materi-materi pelajaran dari sekolah keanak-anak, kita juga member penjelasan pada mereka bahwa pendidikan itu yang utama, karena dengan kita belajar kita tahu banyak hal, kita juga mampu menjadi yang terbaik, dan sebagai bekal masa depan mereka.
6. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Sdr. menamamkan atau memberikan pembinaan pendidikan etika dan moral kepada anak-anak panti ?
Jawaban: Dengan cara, kita disini banyak pembinaan anak baik fisik maupun non fisif yang mampu membekali anak menjadi pribadi yang beretika dan bermoral baik, seperti pada pembinaan fisik, anak-anak diajarkan bagaimana menaati peraturan dalam permainan, menunjukan bakatnya kearah yang benar, bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh mereka baik dari segi asupan makanan dan kesehatan. Di dalam pembinaan pendidikan dan keterampilan anak-anak diberikan batasan-batasan yang baik dalam menggali kreatifitas mereka, dalam pembinaan kerohanian dan sosial kita membina anak-anak menjadi manusia yang beriman, memberikan mereka pelajaran agama apa yang seharusnya

mereka lakukan dan tidak lakukan sebagai umat yang beragama, sebagai makhluk sosial mereka diajarkan pula bagaimana menjadi manusia yang mampu bersosialisasi dengan orang lain baik kepada pengasuh, guru, teman dan masyarakat.

7. Adakah peraturan-peraturan khusus yang diberikan kepada anak-anak panti?

Jawaban: Peraturan-peraturan yang khusus tidak ada y mbak, Cuma sifatnya hanya pengingat yang ditempel di dinding kamar, asrama dan disini juga ada ikrar anak panti yang kita berikan. Jadi kalau anak ada yang agak sedikit melenceng dari hal yang sewajarnya dan kita ingatkan atau tegur melalui ikrar yang mereka ucapkan tiap harinya.

8. Bagaimanakah Bapak/Ibu/Sdr. mendidik anak-anak dalam berinteraksi dengan masyarakat dan sesama anak panti?

Jawaban: Kita lebih terbuka y dengan mereka, kita menutup mereka untuk bergaul dengan masyarakat atau orang dari luar panti, kalau mendidik, disini kan sudah ada pembinaan rohani dan sosial nah disitu anak-anak banyak diajarkan bagaimana menjadi makhluk sosial yang baik dab benar.

9. Program apa sajakah yang diberikan untuk membina kepribadian anak?

Jawaban: Program pembinaan kepribadian anak, selain ada pembinaan rohani dan sosial anak, kita juga ada bimbingan konseling yang diberikan oleh pengurus, ada juga binaan agama tiap hari jam 3 sore, dan ada juga perjalanan keluar panti seperti rekreasi keluar panti.

10. Adakah evaluasi khusus yang dilakukan untuk menjaga ketertiban panti?

Jawaban: Ada mbak, kita ada kegiatan apel yang dapat mengevaluasi kegiatan para pengurus dan staf, ada juga setiap minggunya anak-anak kami kumpulkan setiap minggu untuk memberikan penyuluhan.

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN

Nama Pengamat : Uning Tiyastuti
 No. Registrasi : 4115076985
 Panti Asuhan : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender
 Alamat Lokasi Penelitian : di Jl. KH. Maisan No. 107 kamp. Bulak, Klender
 Jakarta Timur.
 Tanggal Pengamatan :

Mengamati kegiatan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I secara cermat untuk mendapatkan informasi yang akurat.

PENGAMATAN**A. Keadaan fisik lokasi penelitian**

1. Luas Tanah : 6.747m²
2. Bangunan Panti Asuhan : 2.115m²
3. Daya Tampung Anak : 100 Anak

B. Keadaan lingkungan penelitian

1. Jenis bangunan yang mengelilingi lokasi penelitian :
 Letak panti asuhan ini ditengah-tengah pemukiman warga, yang berbentuk perumahan, di depan panti asuhan ada jalan KH.Maisin dan letaknya juga dekat dengan jalan raya dermaga.
2. Kondisi lingkungan lokasi penelitian :
 Kondisi PSAA PU I KLENDER, keadaan bangunan terawat, bersih, rapi, banyak fasilitas yang memadai dan layak untuk menampung anak-anak asuh yang berjumlah 90 orang pada saat ini.

C. Fasilitas Lokasi Penelitian

Lapangan Olah Raga, Ruang Serba Guna, Aula, Mushola, Ruang Isolasi, Ruang Kerterampilan, Ruang Konsultasi, Ruang Perpustakaan dan Sarana Belajar.

D. Pengurus, Anggota, dan Anak Asuhan

1. Jumlah Pengurus PNS : 16 Orang
2. Jumlah Pengurus CPNS : 3 Orang
3. Jumlah Tenaga Pelayanan Sosial (PRAMUSOSIAL) : 12 Orang
4. Jumlah Anak Asuhan : 87 Orang

E. Interaksi Sosial

1. Pengurus-Donatur : Sangat baik, mereka saling bekerja sama untuk membangun panti tersebut, agar dapat mendidik anak-anak menjadi generasi yang unggul.
2. Pengurus-Anak Asuhan : Sangat baik, pengurus atau pengasuh memperlakukan anak-anak panti seperti anak mereka sendiri, peran mereka sebagai pendamping, sangatlah penting mereka mengayomi anak-

anak mereka, baik dalam segi pendidikan, kesehatan, makanan, kebutuhan penunjang sehari-hari mereka.

3. Anak Asuhan-Anak Asuhan : Cukup baik, karena dilihat dari segi usia mereka masih anak-anak. Maka sering terdapat sedikit masalah dalam berinteraksi, namun masih dalam batas kewajaran sebagai seorang anak-anak. Mereka juga menanamkan dalam pikiran mereka bahwa yang ada di panti itu, semua adalah saudara, semua keluarga harus saling berbagi dan mengasihi. Ini terlihat saat mereka makan dengan tertib, belajar dan bermain bersama-sama.

F. Kesan Umum

Kesan saya selama melakukan penelitian di panti sosial asuhan anak ini, banyak menemui pembelajaran dalam hidup, baik dari pimpinan, staf, serta anak-anak asuh di panti sosial asuhan anak ini.

LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN FISIK

Nama pengurus yang diamati	: mbak Dwi, Ibu Budi, Ibu Ucu, dan pendamping-pendamping lainnya.
Lokasi	: di ruang makan, lapangan, ruang kesehatan, dan sekitar panti.
Hari tanggal penelitian	: 1 april, 3 april, 6 april, 15april 2011
Jenis Kegiatan	: pemberian gizi pada anak-anak panti, makan siang dan malam, kegiatan olah raga, senam pagi, piket anak dan pemeriksaan kesehatan.

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan fisik.

- Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan stamina dan disiplin anak?
Hasil Pengamatan: kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan pemberian vitamin, pemberian makanan pokok setiap hari tiga kali makan pada pagi, siang dan malam, pemberian susu setiap pagi, pemberian extra pudding setiap sore, olahraga setiap hari minggu, setiap anak yang sudah duduk dikelas 5 dan 6 diberi tanggung jawab mengurus adik-adik mereka, dan pemeriksaan kesehatan seminggu sekali yang dilakukan oleh dokter.
- Seberapa rutinkah aktivitas olahraga yang dilakukan?
Hasil Pengamatan: dalam kegiatan makan diadakan sehari 3x, pemberian vitamin sehari 1x, pemeriksaan kesehatan oleh ahli medis seminggu 1x, kegiatan olahraga permainan setiap sore hari dan senam di adakan setiap hari minggu.
- Berapa lamakah kegiatan tersebut berlangsung?
Hasil Pengamatan: antara 1,5 jawaban sampai 2 jam.
- Fasilitas apa sajakah untuk menunjang kegiatan pemberian kesehatan dan pendidikan olahraga?
Hasil Pengamatan: lapangan, alat-alat olahraga, tempat makan tersendiri, dokter dari luar panti, pendamping saat olahraga berlangsung dan saat mereka melakukan kegiatan.
- Peraturan apa sajakah yang diterapkan dalam kegiatan kesehatan/ bidang keolahragaan anak?
Hasil Pengamatan: kedisiplinan anak, cara menjaga kesehatan, bagaimana membuat diri ataupun tubuh menjadi sehat jasmani dan rohani, diberikan jadwal piket yang mengatur kebersihan kamar, kebersihan toilet, dan ruang makan setelah mereka melakukan makan bersama. Dimana anak laki-laki mendapatkan jatah mengempel dan menyapu lantai, dan yang perempuan bertugas mencuci piring.

LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN

Nama pengurus yang diamati : Ibu.Gurah, Ibu.Lili, Ibu.Titi, Ibu. Rini dan pendamping lainnya.
 Lokasi : ruang keterampilan, ruang band, ruang belajar, perpustakaan dan aula.
 Hari tanggal penelitian : 2 april, 3 april, 8 april, 9 april 2011
 Jenis Kegiatan : membuat kerajinan, latihan band, padus, les, bimbel, belajar bersama dan menari.

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan Pendidikan dan keterampilan.

1. Jenjang pendidikan apa sajakah yang dienyam anak asuh?
Hasil Pengamatan: di PSAA PU I Klender menyediakan sarana untuk pembelajaran SD dan mengikuti sekolah paket bagi anak yang kurang mampu menyesuaikan diri di sekolah umum.
2. Bagaimanakah cara pengurus dalam mengadakan pelajaran tambahan?
Hasil Pengamatan: dengan mengumpulkan anak-anak, seperti anak yang masuk siang mereka mendapatkan pelajaran tambahan pada pagi hari, sedangkan anak yang sekolah pagi pada sore hari. belajar dengan membahas tugas-tugas sekolah yang ada dan penambahan materi pelajaran serti matematika, ipa, ips dan bahasa inggris, semua pelajaran yang di pelajari anak di sekolah.
3. Pelajaran tambahan apa saja yang diberikan oleh panti?
Hasil Pengamatan: pendidikan non formal, seperti pembinaan keterampilan, band, menari, padus, mengaji, tadarusan, marawis, kosidahan, voly, senam, bola dan masih banyak lagi kegitan yang mungkin dilakukan anak-anak panti, namun saat saya meakukan observasi hanya kegiatan tersebut yang sedang berlangsung.
4. Pendidikan keterampilan jenis apa saja yang diberikan oleh panti?
Hasil Pengamatan: jenis kerajinan tangan, seperti menggambar, melukis yang sesuai dengan minat mereka masing-masing, namun tetap dalam pemantauan pendamping. Kegiatan yang paling sering anak-anak lakukan meggambar dan membuat kerajinan tangan, dari yang sederhana namun berdaya guna.
5. Berapa lamakah pendidikan tersebut berlangsung?
Hasil Pengamatan: 1 sampai 2 jam
6. Bagaimanakah respon atau tanggapan anak asuh dalam kegiatan belajar mengajar?
Hasil Pengamatan: respon anak baik, mereka mengikutinya dengan memperhatikan apapun yang diinstruksikan pendamping mereka, saat melakukan pelajaran tambahan pun mereka tidak sungkan menayakan apa yang mereka belum mengerti. Pendamping mampu membentuk suasana yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga anak-anak merasa termotivasi dalam belajar.

LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN ROHANI ISLAM DAN SOSIAL

Nama pengurus yang diamati	: Bapak Uztad, Ibu Uztadjah, Bapak Nano, Bapak Tugi, Ibu pendamping psikologi dan para pendamping lainnya.
Lokasi	: musolah, asrama putra, asrama putri, ruang psikologi dan aula
Hari tanggal penelitian	: 7 april, 15 april, 22 april 2011
Jenis Kegiatan	: ceramah, sholat berjamaah, siraman rohani, bimbingan psikologi dan yasinan.

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan rohani islam dan sosial.

1. Bagaimakah cara anak dalam menjalankan ibadah sholat?
Hasil Pengamatan: mereka sangat khushyuk dalam proses sholat berjamaah, walaupun saat sholat belum dimulai sedikit rebut, saat mendengarkan ceramah dari pak ustad pun, mereka menyimaknya dengan baik. Anak-anak mampu memosisikan diri mereka menjadi anak yang bertanggung jawab, atas tugas-tugas yang mereka dapatkan di panti.
2. Pelajaran rohani islam apa saja yang diberikan pengurus?
Hasil Pengamatan: di panti ini pelajaran rohani berupa siraman rohani diadakan setiap hari pukul 3 sore baik anak laki-laki maupun perempuan juga mendapatkan pelajaran tersebut di asrama masing-masing, ceramah setelah sholat magrib, anak-anak dikumpulkan setiap seminggu sekali, bimbingan psikologi di ruang psikologi dimana anak-anak diberikan motivasi-motivasi yang dapat membentuk jati diri mereka seperti games atau kuis dan diadakan yasinan setiap malam jumat.
3. Norma-norma agama, apa saja yang ditanamkan oleh pengurus?
Hasil Pengamatan: seperti saling menghargai, mengingatkan lagi siapa mereka, menerangkan perintah-perintah keagamaan, menanamkan betapa pentingnya menjalankan peraturan yang ada dan tidak melanggarnya.
4. Adakah norma-norma kemasyarakatan yang ditanamkan pada anak panti?
Hasil Pengamatan: ada, seperti mereka harus saling menghargai apalagi mereka juga banyak berinteraksi dengan masyarakat, seperti pada saat sekolah, les diluar, dan ada kunjungan-kunjungan (baik kepanti lain, undangan, ketempat rekreasi, mereka diajarkan mana yang baik dan tidak dalam berinteraksi dengan sesama teman, pendamping, guru dan masyarakat, mereka diberikan contoh-contoh yang dapat merangsang pemikiran mereka dalam merenapkan mana yang baik dan buruk dalam agama dan masyarakat.
5. Sejauh mana pengurus dapat mengevaluasi pemahaman norma-norma agama dan kemasyarakatan yang dipahami oleh anak-anak?
Hasil Pengamatan: dengan cara mendidik mereka langsung terjun kekegiatan yang bersifat sosial. Seperti kerja bakti, saat pulang dan berangkat sekolah mereka pamit, selalu berdoa disetiap kegiatan yang akan mereka lakukan, berbagi dengan saudara mereka di panti dan sopan saat melakukan kunjungan ke luar panti.

6. Cara apa sajakah yang ditanamkan oleh pengasuh untuk memupuk rasa kesetiakawanan antar anak panti?

Hasil Pengamatan: dengan cara saat diadakan ceramah ataupun evaluasi kegiatan bulanan, mereka diingatkan lagi asal mereka dan mengapa mereka disini, menjelaskan bahwa semua yang ada dipanti adalah keluarga dan menanamkan ikrar anak panti.

7. Bagaimanakah implementasi anak-anak dalam pemahaman bimbingan yang diberikan oleh pengurus?

Hasil Pengamatan: mereka menjadi lebih menghargai satu sama lain, menyayangi satu sama lain (seperti anak yang sudah kelas 5 dan 6 mengurus kebutuhan adik-adiknya yang masih kecil), mereka sopan dan hormat terhadap pengurus dan orang lain yang datang ke panti.

LEMBAR OBSERVASI DALAM PEMBINAAN KESENIAN

Nama pengurus yang diamati : Bapak Tugi, Bapak Nano dan pendamping lainnya.
 Lokasi : Aula, ruang kesenian dan ruang keterampilan
 Hari tanggal penelitian : 2, 3, dan 9 April 2011
 Jenis Kegiatan : Latihan band, menari, dan marawis

Pengamatan terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I bagian pembinaan kesenian.

1. Alat musik apa saja yang tersedia untuk menunjang kegiatan kesenian yang ada?

Hasil Pengamatan: alat-alat musik yang tersedia di panti ini berupa gitar, drum, bass, rebana, suling, dan gendang.

2. Latihan apa saja yang diberikan oleh pengurus?

Hasil Pengamatan: latihan senam untuk semua anak panti yang diadakan setiap minggu, menari diadakan seminggu sekali dimana anak-anak perempuan yang mengikuti kegiatan tersebut, band dan marawis.

3. Berapa lama latihan tersebut berlangsung?

Hasil Pengamatan: 1 jam sampai 2 jam

4. Bagaimanakah respon anak-anak dalam mengikuti latihan tersebut?

Hasil Pengamatan: sangat antusias dan semangat karena mereka dapat mengekspos kreatifitas dan hobi mereka yang sesuai dengan diri mereka.

5. Peraturan apa saja yang diberlakukan saat latihan berlangsung?

Hasil Pengamatan: peraturan yang diberikan hanya secara lisan dan tidak tertulis. Hanya secara tegur-teguran yang sifatnya menasehati.

6. Pembekalan seperti apa yang ditanamkan oleh para pengurus?

Hasil Pengamatan: pembekalan berupa nasehat, wejangan, agar mereka dapat hidup mandiri dan menjadi anak yang berguna. Para pengurus lebih menanamkan norma kesopanan kepada orang lain yang ada disekitar mereka.

Lampiran 11

Lampiran 12

CATATAN LAPANGAN**Hari Selasa, 1 maret 2011 (20.00)**

Saya mendatangi PSAA klender untuk mengetahui apakah panti asuhan tersebut menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian. Pada saat itu saya bertemu dengan pengasuh (pengurus panti asuhan) yang sedang piket. Malam itu saya disarankan untuk datang lagi besok, untuk langsung bertemu dengan ibu ucu selaku ketua panti, untuk mendapatkan keterangan lebih lengkap mengenai penerimaan mahasiswa yang akan penelitian. Saya pun diberikan nomer telepon panti agar dapat berhubungan langsung dengan ibu.ucu untuk membuat janji untuk bertemu.

Hari Rabu, 2 Maret 2011 (10.00-10.30)

Setelah pagi harinya saya menelepon panti asuhan dan membuat janji kepada ibu.ucu, saya mendatangi PSAA Klender. Pagi itu saya bertemu dengan petugas piket yang berjaga di depan pos penjaan lalu saya meminta izin untuk bertemu dengan ibu ucu , akhirnya saya langsung diminta menghadap keruangan ibu ucu. Setelah saya bertemu dengan ibu ucu saya menerangkan maksud dan tujuan saya datang ke panti, untuk mengadakan penelitian dipanti tersebut dengan judul penelitian “ Aktivitas Panti Asuhan Dalam Pembinaan Pendidikan Etika dan Moral Anak”. Ibu ucu pun mengijinkan saya untuk melakukan penelitian dipanti tersebut dengan catatan saya harus membuat surat terlebih dahulu kepada Dinas Sosial DKI Jakarta yang dibuat dari kampus untuk meminta surat pengantar agar diijinkan melakukan penelitian di PSAA Klender, bila sudah mendapatkan surat tersebut, saya langsung menyerahkannya kepanti asuhan dan langsung melakukan penelitian. Bu.ucu juga meminta fotokopyan surat dari kampus sebagai arsip panti asuhan.

Hari Selasa, 22 maret 2011 (10.30-11.00)

Setelah mendapatkan surat dari kampus (UNJ) yang menerangkan bahwa saya akan melakukan penelitian di PSAA Klender, saya langsung menyerahkan kepanti asuhan dan Dinas Sosial DKI Jakarta, pertama saya datang ke panti asuhan, dan memberikan surat tersebut langsung ke TU panti asuhan, langsung diterima oleh ibu Budi. Setelah memberikan surat tersebut pihak panti asuhan menerima dan akan menunggu untuk surat pengantar dari Dinas Sosial DKI untuk memberikan ijin penelitian.

Hari Selasa 29 maret 2011 (11.00-11.45)

Saya mendatangi Dinas Sosial DKI Jakarta untuk menanyakan surat yang telah saya ajukan sudah selesai atau belum. Setelah bertemu langsung dengan ibu Hj.Murni, ibu Murni menerangkan bahwa surat tersebut belum selesai diproses dan dapat diambil seminggu kemudian, dikarenakan banyak surat yang masuk ke Dinas Sosial yang butuh untuk diproses juga. Akhirnya saya mendatangi panti asuhan kembali dan bertemu dengan ibu.Ucu untuk mengkonfirmasi bahwa surat pengantar tersebut jadi seminggu kemudian, dikarenakan banyak surat yang harus diproses. Setelah mendengarkan cerita saya, ibu Ucu pun memberikan

disposisi kepada saya untuk diperbolehkan untuk melakukan penelitian sambil menunggu surat pengantar dari Dinas Sosial DKI Jakarta dan melengkapi semua berkas yang diperlukan untuk penelitian di PSAA Klender. Selanjutnya saya diperkenankan untuk bertemu dengan ibu Budi untuk menanyakan jadwal kegiatan ataupun pembinaan yang ada di PSSA Klender. Saya pun disarankan untuk langsung menghubungi ibu.Rini kepala pembinaan dan penyaluran.

Hari jumat 1 april 2011 (16.00-19.00)

Setelah menkonfirmasi kepada ibu.Rini dan membuat janji dengan beliau, saya pun datang kembali ke panti dalam rangka penelitian pertama kali untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan informan dan observasi pembinaan panti asuhan. Pada hari itu saya mewawancarai dua informan, yaitu ibu Budi dan bapak.Tugi, saya juga melakukan observasi kegiatan pembinaan fisik, pada hari itu saya mengikuti aktivitas makan anak-anak, juga saat mereka melakukan kegiatan sore seperti olahraga bermain bola kaki. Saya juga meminta data-data profil panti asuhan untuk melengkapi hasil penelitian saya.

Hari sabtu 2 april 2011 (16.00-20.00)

Hari ketiga saya melakukan penelitian dengan kegiatan mewawancarai 2 orang informan dan 6 anak panti asuhan. Serta melakukan observasi Kegiatan keterampilan anak dan kesenian saat mereka bermain band setelah diadakan latihan band, saya langsung melakukan observasi latihan menari anak-anak dimana rata-rata anak yang melakukan kegiatan tersebut adalah anak perempuan. Informan yang saya wawancarai ialah pak.Nano, dan Ibu. Gurah, ibu gurah saya wawancarai saat hari menjelang sore, dimana para pengurus sudah akan pulang, namun kebetulan pada hari itu bapak nano dan ibu gurah sedang mendapatkan jadwal piket, jadi saya mempunyai banyak waktu dalam melakukan wawancara. Sedangkan anak-anak panti asuhan yang saya wawancara adalah, Anisa, Mega, Yulia, Icha, Devi, dan Miranda, mereka saya wawancarai secara bersamaan namun dengan bergantian. Pada hari ini saya memfokuskan untuk mewawancarai informan dan key informan, karena para pengurus dan anak-anak yang saya wawancarai mempunyai waktu hanya dihari-hari libur.

Hari minggu 3 april 2011 (07.00-12.00)

Pagi hari saya datang ke panti asuhan untuk melakukan observasi kegiatan pembinaan keterampilan anak yang diadakan pada pukul 11.00 WIB. Sesampainya saya di panti asuhan saya bertemu dengan bapak.Yasin dan Ibu.Ucu yang sudah siap akan melakukan senam pagi bersama anak-anak dan pengasuh yang pada hari itu, senampun dimulai pada pukul 7 pagi sampai 8 pagi, kegiatan senam berjalan dengan baik, anak-anakpun mengikutinya dengan tertib,setelah senam usai, saya pun menunggu kegiatan berikutnya yang akan saya observasi, yaitu pembinaan keterampilan anak dan marawis, sambil menunggu kegiatan tersebut mulai saya berbincang-bincang dengan pak yasin tentang kegiatan-kegiatan anak-anak selama liburan. Saat saya melakukan observasi, saya bertemu dengan anak-anak yang ingin melakukan latihan dan mereka pun mempersilahkan saya untuk melakukan penelitian saat mereka latihan. Setelah melihat anak-anak latihan marawis saya pun langsung melihat aktifitas anak-anak dalam melakukan keterampilan, pada saat itu mereka sedang melakukan kegiatan melukis bersama.

Hari rabu 6 april 2011 (16.00-18.00)

Siang hari saat saya sampai kepanti asuhan, tepat saat anak-anak akan melakukan kegiatan makan bersama, saya pun datang ke staf bimbingan untuk meminta izin melakukan observasi kegiatan pembinaan kesehatan anak, setelah mendapatkan izin dari ibu Rini saya pun mendatangi ruang kesehatan dan melihat anak-anak yang sedang diperiksa kesehatannya oleh dokter. Karena pada hari ini saya hanya mengobservasi satu kegiatan saja maka keberadaan saya tidak lama di panti, setelah mengikuti kegiatan tersebut saya langsung berpamitan pulang.

Hari Kamis 7 april 2011 (14.00-20.00)

Hari ini saya akan melakukan observasi pembinaan rohani islam dan sosial, yaitu kegiatannya berupa bimbingan psikologi dan yasinan pada malam harinya. Bimbingan psikologi dilakukan pada siang hari bertempat di ruang bimbingan, anak-anak diberikan penalaran yang baik mengenai tumbuh kembang mereka, mereka diajarkan bagaimana melakukan hal-hal baik yang tidak akan membuat mereka melanggar peraturan, diadakan pula permainan kecil untuk merangsang daya motorik mereka untuk merespon segala bimbingan para pendamping, anak-anakpun sangat antusias dalam menjalaninya, bahkan saat saya tanya beberapa orang ini adalah salah satu kegiatan yang mereka tunggu-tunggu. Pada sore harinya saya mengikuti kegiatan rohani islam yaitu yasinan, dimana memang dikhususkan pada setiap malam jumat, anak-anak panti dan pengurus melakukan yasinan, untuk menambah ilmu keagamaan mereka dan mempertebal iman mereka yang dipimpin oleh ustad dari laur panti.

Hari jumat 8 april 2011 (6.00-16.00)

pada jumat ini saya memfokuskan observasi dalam pembinaan pendidikan, pagi hari saat saya datang saya bertemu dengan ibu. Rini yang saat itu mendapatkan giliran tugas piket, ternyata beliau juga yang menyiapkan uang saku bagi anak-anak, jadi anak-anak yang akan berangkat sekolah akan mencari pengurus yang mendapatkan jadwal piket pada hari itu dan meminta uang saku pada beliau, satu persatu anak-anak berangkat sekolah dan pamit kepada para pendamping, setelah melihat kegiatan anak-anak sebelum berangkat sekolah saya pun melakukan observasi bimbingan belajar anak-anak yang masuk sekolah siang. Sebelumnya karena ada kesempatan untuk mewawancarai ibu Ucu, saya terlebih dahulu mewawancarai ibu Ucu, dan selanjutnya saya bertemu dengan Bapak. Tugi yang sedang mengajari anak-anak asuhnya belajar, saat itu pak tugi sedang mengajarkan matematika dan bahasa kepada vincen dan indra, mereka juga memberikan ulang-ulang mereka untuk dibahas kembali. Setelah melihat kegiatan bimbingan belajar, pak.tugi memberitahu saya bahwa nanti jam 3 sore biasanya ada kegiatan pembekalan rohani anak baik putri maupun putra yang diajarkan oleh ustad bagi putra, dan putri ustadjah. Maka saya pun mengikuti kegiatan tersebut, karena dalam bimbingan tersebut banyak diberikan pendidikan yang dapat membentuk etika dan moral anak.

Hari sabtu 9 april 2011 (14.00-18.00)

Saya datang setelah anak-anak beristirahat siang, saya langsung menemui bapak. Nano untuk meminta izin observasi kegiatan anak-anak pada hari sabtu ini, kegiatan anak-anak yang pertama kali saya observasi adalah kegiatan kerajinan tangan, anak-anak diberikan bagaimana cara membuat kerajinan anyaman, pembimbing memberikan pengertian apa guna dari kerajinan yang akan anak-anak buat. Setelah saya melakukan observasi kegiatan kerajinan tangan, saya langsung menuju ruang musik, karena disana anak-anak sudah bersiap melakukan paduan suara yang di ajarkan oleh pengajar yang didatangkan dari luar panti.

Hari jumat 15 april 2011 (07.30-10.15) dan lanjut jam (17.00-19.30)

Saat saya sampai di panti saya langsung bertemu dengan ibu Budi selaku staf bidang penyaluran dan Bapak Yasin selaku ka. TU. Saya dipersilahkan untuk penelitian, pertama saya mengobservasi kegiatan apel yang dilakukan oleh semua pimpinan, staf dan pengurus panti, acara selanjutnya pun dilanjutkan dengan kerja bakti yang dilakukan bersama dengan anak-anak panti seperti mengelap kaca, mengepel, membersihkan kebun, gedung dan mengecat tembok. Setelah mengobservasi kegiatan tersebut saya pun melanjutkan mengadakan wawancara dengan key informan yaitu Bapak Yasin, setelah wawancara dengan bapak Yasin usai saya pun menemui bapak maskur untuk meminta data tentang panti yang dibutuhkan. Sore harinya saya kembali ke panti asuhan untuk melakukan observasi saat anak-anak melakukan sholat berjamaah dan mendengarkan ceramah rohani yang diberikan oleh ustad.

Hari sabtu 22 mei 2011 (15.00-16.30)

Pada hari sabtu saya menemui ibu ucu dan ibu rini untuk melakukan pengecekan kembali dengan data yang saya peroleh dan aktivitas pembinaan apa yang belum peneliti lakukan dalam pengamatan pembinaan.

Hari jumat 27 mei 2011 (10.00-10.30)

Saya datang ke panti asuhan untuk menemui bapak Yasin selaku ketua TU , untuk meminta surat pernyataan bahwa saya telah melakukan penelitian di panti tersebut.

Hari jumat 27 mei 2011 (19.00-20.00)

Saya datang kerumah ibu asta untuk menemui sumber yang saya akan wawancarai untuk triangulasi data.

Senin 30 mei 2011 (08.00-08.30)

Saya datang ke panti asuhan, menemui bapak Yasin untuk mengambil surat penelitian yang telah di buat panti untuk keterangan penelitian dipanti tersebut.

Selasa 31 Mei 2011 (09.00-11.00)

Saya mewawancarai ibu lily untuk melakukan triangulasi data, yang sudah saya dapatkan di panti.

Tabel .3.
DAFTAR NAMA DAN PANGKAT/GOLONGAN PNS
PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA I KLENDER

N O	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Dra. Hj. UCU RAHAYU. L, MM.	19680614 199303 2 008	Pembina/IV a	Kepala Panti	S2
2.	MOHAMAD YASIN. ARS, M.Si	19590715 198201 1 004	Penata TK.I/III d	Kasub. Bag Tata Usaha	S2
3.	BUDI HASTUTI, S.Sos. M.Si	19661219 198902 1 002	Penata Muda TK. I/III b	Ka. sie. Idensesment	S2
4.	ZULFARINI THAIB, S.Sos	19581117 198203 2 005	Penata/III c	Ka. sie. Bimlur	S1
5.	AFNIATI	19630416 108410 2 002	Penata Muda TK.I/III b	Staf Bimlur	SLTA
6.	TAUFIK HIDAYAT	19550408 198203 1 011	Penata Muda TK.I/III b	Staf Tata Usaha	SLTA
7.	ERNI MARWANI	19700819 199003 2 004	Penata Muda TK.I/III b	Staf Tata Usaha	SLTA
8.	SUHENDRO	19550602 198411 1 001	Pengatur TK.I/II d	Staf Tata Usaha	SLTA
9.	MURTINI	19720725 199203 2 003	Pengatur TK.I/II d	Staf Tata Usaha	SLTP
10.	TUGIYANTO	19620917 199203 1 003	Pengatur Muda/II b	Staf Bimlur	SLTA
11.	AGUS SASMITA	19651012 200701 1 030	Pengatur TK.I/II a	Staf Idensesment	S1
12.	GURA SUSANA. W, S.Sos	19781227 201001 2 016	Pengatur TK.I/III a	Staf Idensesment	SLTA
13.	NANO TRİYONO	19781006 200801 1 011	Pengatur TK.I/II a	Staf Bimlur	SLTA
14.	M.MASKURI	19800128 200801 1 015	Pengatur TK.I/II a	Staf Tata Usaha	SLTA
15.	M.OKA	19770205 200701 1 020	Juru/I c	Staf Tata Usaha	SLTP
16.	YUSUP	19740704 200701 1 024	Juru/I c	Staf Bimlur	SLTP
17.	SUWARSI	19790515 200701 2 027	Juru/I c	Staf Idensesment	SLTP
18.	LESTRIYANI	19780424 200701 2 019	Juru/I c	Staf Tata Usaha	SLTP
19.	WAHYUDI	19810210 200701 1 005	Juru Muda/I a	Staf Tata Usaha	SD

Tabel .4.
DAFTAR NAMA CALON PEGAWAI NEGERI (CPNS)
PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA I KLENDER

NO	NAMA/NIP	TTL	PANGKAT/ GOLONGA N	TMT PANGKA T	JABATA N	TMT DI PANTI
1.	GURA SUSANA WAITITALON G 1978122720100 12016/ 177951	Jakarta, 27 Desember 1978	Capeg/Penga tur Muda (IIa)	13/04/2010	Staf Seksi Bimlur	14/06/20 10
2.	M. MASKURI 1980012820080 11015/171092	Pemalang, 28 Januari 1980	Capeg/Penga tur Muda(IIa)	02/06/2009	Staf Sub Bag. T.U.	18/05/20 04
3.	NANO TRIYONO 1978100620080 11011/170007	Jakarta, 06 Oktober 1978	Capeg/Penga tur Muda(IIa)		Staf Sub Bag.T.U.	01/01/20 11

Tabel .5
DAFTAR NAMA TENAGA PELAYANAN SOSIAL (PRAMUSOSIAL)
PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA I KLENDER

NO	NAMA	TMT	NPRS	JENIS PEKERJAAN	PENDIDIKA N TERAKHIR
1.	ADI SULISTIO	02/01/2006	10014	Tenaga Advokasi PMKS	SI
2.	RINAWATI	01/04/2009	10015	Tenaga Perawatan Permakanan PMKS	D3
3.	NOFRIDA. S	02/01/2006	10016	Tenaga Perawat Kebersihan PMKS	SLTA
4.	HERLINA	02/01/2006	10017	Tenaga Perawat Permakanan PMKS	D3
5.	FAHRI RAHMAN	06/03/2008	10018	Tenaga Perawat Permakanan PMKS	SLTA
6.	RATIH HANDAYANI	26/01/2005	10019	Tenag Perawat Permakanan PMKS	D3
7.	A.YANI	26/01/2005	10020	Tenaga Perawat Permakanan PMKS	SLTP
8.	STELLA HAYUNING.A	26/01/2005	10021	Tenaga Perawat Permakanan PMKS	S1
9.	HERDIANA	05/01/2010	10022	Tenaga Perawat Kebersihan PMKS	D3
10.	UJANG SAEFUL AZIZ	05/01/2010	10023	Tenaga Perawat Kebersihan PMKS	SLTA
11.	LILY ANDRIAYANI	05/01/2010	10024	Tenaga Advokasi PMKS	S1
12.	TITI UTAMI	01/01/2011	11038	Tenaga Perawatan Kebersihan PKMS	SLTA

Tabel .6.
DAFTAR NAMA ANAK-ANAK
PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA I KLENDER

NO	NAMA	TTL	ALAMAT ASAL	SEKOLAH	STATUS
1.	ARIF SETIAWAN	JAKARTA, 12-6-2000	Jl. Jembatan 2 RT01/05 Balai Kembang	SDN 20 KLENDER	***
2.	ABDUL AZIZ	JAKARTA, 17-04-2001	Jl. KH Maisan 107	MI. hasantuddarain	*
3.	ADI SUCIPTO	JAKARTA, 19-05-1998	Kamp. Simalungun, Sumut.	SDN 20 Klender	*
4.	ADI EKA PRASETIA	JAKARTA, 14-04-2002	Kp. Bojong Kulur. Kec. Gunug Putri	SDN 14 Klender	***
5.	AHRI ENI ERDONI	BOGOR , 1-12-1997	Dsn. Jembatan, Citerep, Bogor	MI. hasantuddarain	***
6.	AKBAR ALBERT	JAKARTA, 7- 09-2000	Belakang Polsek Rawamanggun	MI. hasantuddarain	*
7.	ALAMSYACH	JAKARTA, 13-10-2004	Kemang 2, mampang	MI. hasantuddarain	**
8.	ANANG MA'RUF	JAKARTA, 29-07-2002	Glodok	SDN 14, Klender	**
9.	AGUNG SYAHPUTRA	JAKARTA, 03-07-2003	Jl. Ancol Selatan, Sunter Agung	SDN 14 Klender	**
10.	ALDI HERMAWAN	JAKARTA, 03-08-2000	Kp. Jati, Jatinegara	SDN 14 Klender	**
11.	ASEP	JAKARTA, 31-12-2000	Cilengsi Indah	SDN 20 Klender	*
12.	AGURAH ROBI RUSDIWAN	JAKARTA, 04-01-2003	Jl. Pedurenan. Kuningan	MI. hasantuddarain	***
13.	ARIF RAHMAN	JAKARTA, 19-10-1997	Jl. Bambu Kuning Rawamangun	SDN 15 Klender	*
14..	ANDIKA SETIAWAN	JAKARTA, 05-03-1996	Jl. Jembatan 2. Balai Kembang	SDN 14 Klender	***
15.	ANDIKA SAPUTRA	JAKARTA, 22-08-1998	Gg. Swadaya. Cakung Jakim	SDN 15 Klender	***
16.	ANTO	JAKARTA, 05-08-1998	Jl. K.H. Maisin 107	SDN 14 Klender	*
17.	ARDIANSYAH	JAKARTA, 31-12-2004	Jl. K.H. Maisin 107	MI. hasantuddarain	*
18.	BOBBY YUNUS RUSDIWAN	JAKARTA, 07-03-2000	Jl. Pedurenan. Kuningaan	MI. hasantuddarain	***
19.	BOY RIZAL PRAKOSO	JAKARTA, 23-2-1998	Kp. Pisangan. Cakung. Jaktim	SDN 14 Klender	**
20.	CALVIN KRISTOPER	TANGERAN G, 13-12-1997	Jalan. Jembatan Gantung ,Citayem	SDN 14 Klender	***
21.	DONISOVIAN	JAKARTA, 26-06-2000	Jl. Mangga NO.32. Bekasi	MI. hasantuddarain	**
22.	DWI YANTO NOPDI. P.	KEBUMEN, 03-11-1996	Cilandak Tengah	SDN 15 Klender	***
23.	FIRMAN TRI MULYA	JAKARTA, 31-12-2002	Jl. K.H. Maisin 107	MI. hasantuddarain	*
24.	FERDI WIDIANTO	JAKARTA, 08-04-2002	Jl, Pepaya 4, Blok V, simper barat	SDN 20 Klender	***
25.	HENDARA SUHERMAN	JAKARTA, 04-04-1999	Jl. Marunda, Cilincing, Jakut	MI. hasantuddarain	***
26.	HARRY SECH	JAKARTA,	Jl. Setu. Gang Wasis,	SDN 15 KLENDER	**

	MA'UN	08-02-1998	Cipayung		
27.	FAHMI	JAKARTA, 26-07-1997	Jl. K.H. Maisin 107	PKBM	*
28.	GUNAWAN SANTOSO	JAKARTA, 02-05-2000	Jl. Watugang, Jateng	MI. hasantuddarain	***
29.	FRENKY PURNOMO	JAKARTA, 30-09-2000	Kp. Kapitan, Klender	MI. hasantuddarain	***
30.	FAHMI FAISAL	JAKARTA, 24-07-1998	Kp. Jati, Jatinegara	SDN 16 Klender	**
31.	NURLI	JAKARTA, 17-09-1999	Rengasdengklok, Jawa Barat	SDN 15 Klender	*
32.	FIRMANTO	JAKARTA, 30-05-1995	Jl. K.H.Maisin 107	SDN 14 Klender	*
33.	ILHAM	JAKARTA, 14-04-2003	Jl. Kesatrian. VC Jaktim	SDN 15 Klender	**
34.	ILYAS	JAKARTA, 28-11-1998	Jl. K.H. Maisin 107	SDN 16 Klender	*
35.	ISMAN	JAKARTA, 07-03-2003	Jl. K.H. Maisin 107	SDN 16 Klender	*
36.	JUNI LARASANTO	JAKARTA, 10-06-1999	Jl. K.H. Maisin 107	SDN 14 Klender	*
37.	ISMAIL	JAKARTA, 29-01-2002	Villa Nusa Indah, Gunung Putri, Bogor	SDN 16 Klender	***
38.	SUHARTANTO	JAKARTA, 10-09-1999	Kp. Kapitan, Klender	MI. hasantuddarain	***
39.	MANDA	JAKARTA, 31-12-2001	Jl. K.H. Maisin 107	SDN 16 Klender	*
40.	MUHAMMAD APRODIT	JAKARTA, 03-06-2003	Kemang, Mampang	SDN 16 Klender	***
41.	M. FIRDAUS SITOHANG	JAKARTA, 24-08-2001	Jl. Malaka IV, Klender	MI. hasantuddarain	**
42.	MUHAMMAD CEPNUR AL BASORI	JAKARTA, 10-10-1999	Jl. Jati 9, Tanjung Priok	MI. hasantuddarain	***
43.	MUHAMMAD YUSUF	JAKARTA, 28-09-1997	Jelambar	SDN 15 Klender	*
44.	MUHAMMAD RIZKI	JAKARTA, 26-06-2001	Jl. Batu Ampar II, Condet	SDN Klender 20	*
45.	MUHAMMAD RAFI	BEKASI, Thn 2000	Kp. Tenjo, Rankasbitung	MI. hasantuddarain	*
46.	MARCEL	JAKARTA, 17-08-2000	Jl. Prof. Dr. Supomo, Surabaya	SDN 14 Klender	*
47.	NURWAHYUDI N	JAKARTA, 04-04-2004	Jl. K.H. Maisin 107	SDN 20 Klender	*
48.	WERDHANA	JAKARTA, 05-12-1997	Jl. KH Maisin 107	SDN 15 Klender	*
49.	PUTRA	JAKARTA, 01-10-1996	Jl. Citayam	SDN 20 Klender	*
50.	PRATAMA	JAKARTA, 05-01-2003	Jl. KH Maisin 107	SDN 15 Klender	*
51.	RAMA	JAKARTA, 01-04-2004	Jl. KH Maisin 107	SDN 14 Klender	*
52.	SATRIO YUNUS	JAKARTA, 26-06-1999	Kp. Rawa, Johar Baru Jakpus	SDN 14 Klender	**
53.	SYAHRIFUL IMRON	JAKARTA, 09-11-2001	Jl. Delima Gedong Pasar Baru	SDN 20 Klender	*
54.	SAMSUDIN	JAKARTA,	Kp. Walang Bandar	MI. hasantuddarain	***

		05-09-2000	Jakpus		
55.	MAHDUM	-	PSAA PU 1 Klender	-	*
56.	LUKMAN HAKIM	JAKARTA, 24-12-1998	Jl. KH Maisin 107	SDN 14 Klender	*
57.	LILIK SANTOSO	JAKARTA, 18-05-1996	Jl. KH Maisin 107	PKBM	*
58.	MAHMUDI	JAKARTA, 07-06-1998	Jl. KH Maisin 107	SDN Klender 16	*
59.	RAHMAT HIDAYAT	BEKASI, 31-12-2000	Bojong Kulur, Bekasi	MI. hasantuddarain	***
60.	YUDI APRIANTO	JAKARTA, 08-04-1997	Jl Setu Gg. Wasis, Cipayung	SDN 15 Klender	**
61.	ATIKA AUDINA	BEKASI, 30-01-1999	Lemah Abang, Simpang Bekasi	SDN 15 Klender	***
62.	ANISA N.	JAKARTA, 12-05-1998	Jl. Buah Haseum Wadas, Karawang	SDN 20 Klender	***
63.	ANGELICA PUSPITASARI	JAKARTA, 22-07-2003	Kuropulo Karanganyar	SDN 16 Klender	*
64.	YESI OKTAVIA	JAKARTA, 02-11-2003	Kp. Watgalih Carenang Serang	SDN 16 Klender	*
65.	EVI SUPRIYANTI	JAKARTA, 12-05-2002	Kp. Susukan Ciracas	SDN 15 Klender	***
66.	YULIA HERMANISA	BEKASI, 27-07-2004	Jl. P Yappen 3 Aren Jaya	MI. hasantuddarain	***
67.	DEVI LARASANTI	JAKARTA, 09-09-1998	Jl. KH Maisin 107	SDN 20 Klender	*
68.	DINDA SULISTIANI	JAKARTA, 24-06-2002	Kp. Bojong Langkong, Pondok Kopi	SDN 15 Klender	***
69.	JUVITA ARSANI	MANADO, 12-06-2002	Jl Mini, Bambu Apus, Cipayung	SDN 20 Klender	**
70.	RATIH	JAKARTA, 02-12-1998	Jl. KH Maisin 107	SDN 14 Klender	*
71.	FANNY	JAKARTA, 02-09-2003	Jl. KH Maisin 107	SDN 16 Klender	*
72.	ICHA RACHMALIA	CILACAP, 26-06-1998	Cipinang Jaya 2E Cipinang Besar	SDN 14 Klender	***
73.	MAYA ROHAWA	TANGERAN G, 12-01-1997	Jl. AMD Babakan Pacis Tangerang	SDN 14 Klender	***
74.	DINA AZELIA WINATA	KEBUMEN, 26-03-2004	Jl. KH Maisin 107	SDN 16 Klender	**
75.	MIRANDA PUTRI	JAKARTA, 15-02-2000	Bt Ampar	MI. hasantuddarain	**
76.	MAYA RAPIKA	TANGERAN G, 11-07-1997	Jl. AMD Babakan Pacis Tangerang	SDN 14 Klender	***
77.	SARAH AUDINI	BEKASI, 12-03-1998	Jl. Lemah Abang Simpang Bekasi	SDN 20 Klender	***
78.	WINDA NURHADINI	JAKARTA, 16-11-2001	Jl. Kali Baru Timur, Kec Senen	Belum Sekolah	**
79.	SOFI NATUZZAHRO	JAKARTA, 18-06-2003	Jl. Jagur Pangkalan Jati Cip. Bali	SDN 16 Klender	**
80.	WILDA MAULIA HARIANTI	JAKARTA, 02-05-2004	Jl. Kali Baru Timur Senen	Belum Sekolah	**
81.	SAFITRI	JAKARTA, 02-08-1999	Rusun Karanganyar	SDN 14 Klender	***

82.	SEPTIANA ARISTA	MANADO, 04-09-1999	Jl. Mini, Bambu Apus Cipayung	SDN 15 Klender	**
83.	SITI WAFRIANI PUTRI	KEBUMEN, 10-06-2001	Cilandak Tengah	MI. hasantuddarain	***
84.	TRIANA WAFRIANI PUTRI	KEBUMEN, 24-02-2000	Cilandak Tengah	SDN 15 Klender	***
85.	WULAN TUTWURIHAN DAYANI	JAKARTA, 15-02-2004	Jl. KH Maisin 107	SDN 14 Klender	***
86.	YULIA NANDA	JAKARTA, 09-07-1999	Jl Tebet Barat Jaksel	SDN 14 Klender	***
87.	SILAWATI	JAKARTA, 31-12-1999	Sukaraja, Jabar	Paket B PKBM	*
88.	WILDA PUJIASTUTI	JAKARTA, 13-01-1998	Kel Munjul	Paket B PKBM	***

Keterangan : * = Anak Terlantar
 ** = Anak Keluarga Retak
 *** = Anak Yatim Piatu (tidak mampu)

Tabel .7.
JADWAL KEGIATAN ANAK-ANAK
PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA I KLENDER
HARI SENIN

NO.	WAKTU/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.15	Bangun pagi	
2.	04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan mengaji al-quran	
3.	05.00-05.30	Merapikan asrama kemudian mandi	
4.	05.30-06.00	Persiapan sekolah bagi yang masuk pagi	
5.	06.0-06.30	Sarapan pagi, berangkat sekolah.	
6.	06.30-12.00	Menerima pelajaran di sekolah	
7.	07.00	Mengaji iqro 1,2,3	Bila sekolahnya masuk siang
8.	09.00	Belajar bersama dengan pendamping	SDA
9.	11.00	Persiapan anak MI. berangkat sekolah	SDA
10.	12.10-12.30	Pulang sekolah dan sholat dzuhur berjamaah	
11.	12.30-12.45	Makan siang	
12.	12.45-14.00	Istirahat tidur siang	Semua berada di dalam asrama
13.	14.00-15.00	- belajar bersama pendamping	Untuk kelas 1,2,3
14.		- Belajar iqro	
15.	15.00-15.30	Membersihkan asrama kemudian mandi	
16.	15.30-15.45	Sholat ashar berjamaah	
17.	15.45-16.00	Menerima extrapudding	
18.	16.00-17.30	Bermain dan nonton TV	
19.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah, dan membaca iqro 4,5 dan 6	
20.	18.30-19.00	Makan malam	
21.	19.00-19.45	Sholat Isya Berjama'ah	
22.	19.45-21.00	Belajar bersama pendamping	
23.	21.00	Absen malam dilanjutkan istirahat tidur	

HARI SELASA

NO.	WAKTU/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.15	Bangun pagi	
2.	04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan mengaji al-quran	
3.	05.00-05.30	Merapikan asrama kemudian mandi	
4.	05.30-06.00	Persiapan sekolah bagi yang masuk pagi	
5.	06.0-06.30	Sarapan pagi, berangkat sekolah.	
6.	06.30-12.00	Menerima pelajaran di sekolah	
7.	08.00	Mengaji iqro 1,2,3	Bila sekolahnya masuk siang
8.	09.00	Belajar bersama dengan pendamping	SDA
9.	11.00	Persiapan anak MI. berangkat sekolah	SDA
10.	12.10-12.30	Pulang sekolah dan sholat dzuhur berjamaah	
11.	12.30-12.45	Makan siang	
12.	12.45-14.00	Istirahat tidur siang	Semua berada di dalam asrama
13.	14.00-15.00	- belajar bersama pendamping	Untuk kelas 1,2,3
14.		- Belajar iqro	
15.	15.00-15.30	Membersihkan asrama kemudian mandi	
16.	15.30-15.45	Sholat ashar berjamaah	
17.	15.45-16.00	Menerima extrapudding	
18.	16.00-17.30	- Bermain dan nonton TV - latihan paduan suara	Minggu pertama dan minggu kedua
19.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah, dan membaca iqro 4,5 dan 6	
20.	18.30-19.00	Makan malam	
21.	19.00-19.45	Sholat Isya Berjama'ah	
22.	19.45-21.00	Belajar bersama pendamping	

23.	21.00	Absen malam dilanjutkan istirahat tidur	
-----	-------	---	--

HARI RABU

NO.	WAKTU/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.15	Bangun pagi	
2.	04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan mengaji al-quran	
3.	05.00-05.30	Merapikan asrama kemudian mandi	
4.	05.30-06.00	Persiapan sekolah bagi yang masuk pagi	
5.	06.0-06.30	Sarapan pagi, berangkat sekolah.	
6.	06.30-12.00	Menerima pelajaran di sekolah	
7.	08.00	Mengaji iqro 1,2,3	Bila sekolahnya masuk siang
8.	09.00	Belajar bersama dengan pendamping	SDA
9.	11.00	Persiapan anak MI. berangkat sekolah	SDA
10.	12.10-12.30	Pulang sekolah dan sholat dzuhur berjamaah	
11.	12.30-12.45	Makan siang	
12.	12.45-14.00	Istirahat tidur siang	Semua berada di dalam asrama
13.	14.00-15.00	- belajar bersama pendamping	Untuk kelas 1,2,3
14.		- Belajar iqro	
15.	15.00-15.30	Membersihkan asrama kemudian mandi	
16.	15.30-15-45	Sholat ashar berjamaah	
17.	15.45-16.00	Menerima extrapudding	
18.	16.00-17.30	Pemeriksaan kesehatan rutin	Minggu I,II, dan III di ruang perawatan
19.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah, dan membaca iqro 4,5 dan 6	
20.	18.30-19.00	Makan malam	
21.	19.00-19.45	Sholat Isya Berjama'ah	
22.	19.45-21.00	Belajar bersama pendamping	
23.	21.00	Absen malam dilanjutkan istirahat tidur	

HARI KAMIS

NO.	WAKTU/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.15	Bangun pagi	
2.	04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan mengaji al-quran	
3.	05.00-05.30	Merapikan asrama kemudian mandi	
4.	05.30-06.00	Persiapan sekolah bagi yang masuk pagi	
5.	06.0-06.30	Sarapan pagi, berangkat sekolah.	
6.	06.30-12.00	Menerima pelajaran di sekolah	
7.	08.00	Mengaji iqro 1,2,3	Bila sekolahnya masuk siang
8.	09.00	Belajar bersama dengan pendamping	SDA
9.	11.00	Persiapan anak MI. berangkat sekolah	SDA
10.	12.10-12.30	Pulang sekolah dan sholat dzuhur berjamaah	
11.	12.30-12.45	Makan siang	
12.	12.45-14.00	Istirahat tidur siang	Semua berada di dalam asrama
13.	14.00-15.00	- belajar bersama pendamping	Untuk kelas 6
14.		- Belajar iqro	Untuk kelas 1, 2, dan 3
15.	14.00-17.00	Bimbingan psikologi	Minggu I,III diruang konseling
16.	15.00-15.30	Membersihkan asrama kemudian mandi	
17.	15.30-15-45	Sholat ashar berjamaah	
18.	15.45-16.00	Menerima extrapudding	
19.	16.00-17.30	- Bermain dan nonton TV	
20.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah, dan dilanjutkandengan membaca surat Yassin	pembimbing
21.	18.30-19.00	Makan malam	
22.	19.00-19.45	Sholat Isya Berjama'ah	
23.	19.45-21.00	Belajar bersama pendamping	

24.	21.00	Absen malam dilanjutkan istirahat tidur	
-----	-------	---	--

HARI JUMAT

NO.	WAKTU/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.15	Bangun pagi	
2.	04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan mengaji al-quran	
3.	05.00-05.30	Merapikan asrama kemudian mandi	
	05.30-06.00	Persiapan sekolah bagi yang masuk pagi	
	06.0-06.30	Sarapan pagi, berangkat sekolah.	
	06.30-12.00	Menerima pelajaran di sekolah	
	08.00	Mengaji iqro 1,2,3	Bila sekolahnya masuk siang
	09.00	Belajar bersama dengan pendamping	SDA
	11.00	Persiapan anak MI. berangkat sekolah	SDA
	12.10-12.30	Pulang sekolah dan sholat dzuhur berjamaah	
	12.30-12.45	Makan siang	
	12.45-14.00	Istirahat tidur siang	Semua berada di dalam asrama
	14.00-15.00	- belajar bersama pendamping	Untuk kelas 1,2,3
		- Belajar iqro	
	15.00-15.30	Membersihkan asrama kemudian mandi	
	15.30-15-45	Sholat ashar berjamaah	
	15.45-16.00	Menerima extrapudding	
	16.00-17.30	- Bermain dan nonton TV	
	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah, dan membaca iqro 4,5 dan 6	
	18.30-19.00	Makan malam	
	19.00-19.45	Sholat Isya Berjama'ah	
	19.45-21.00	Belajar bersama pendamping	
	21.00	Absen malam dilanjutkan istirahat tidur	

HARI SABTU

NO.	WAKTU/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.15	Bangun pagi	
2.	04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan mengaji al-quran	
3.	05.00-05.30	Merapikan asrama kemudian mandi	
4.	05.30-06.00	Persiapan sekolah bagi yang masuk pagi	
5.	06.0-06.30	Sarapan pagi, berangkat sekolah.	
6.	06.30-12.00	Menerima pelajaran di sekolah	
7.	08.00	Mengaji iqro 1,2,3	Bila sekolahnya masuk siang
8.	09.00	Belajar bersama dengan pendamping	SDA
9.	11.00	Persiapan anak MI. berangkat sekolah	SDA
10.	12.10-12.30	Pulang sekolah dan sholat dzuhur berjamaah	
11.	12.30-12.45	Makan siang	
12.	12.45-14.00	Istirahat tidur siang	Semua berada di dalam asrama
13.	14.00-15.00	- belajar bersama pendamping	Untuk kelas 6
14.		- Belajar iqro	Untuk kelas 1, 2, dan 3
15.	14.00-17.00	- Latihan tari dan band (setelah sholat ashar dilanjutkan kembali) - latihan keterampilan kerajinan tangan	- minggu I, II, III dan IV - Minggu II
16.	15.00-15.30	Membersihkan asrama kemudian mandi	
17.	15.30-15-45	Sholat ashar berjamaah	
18.	15.45-16.00	Menerima extrapudding	
19.	16.00-17.30	- Bermain dan nonton TV - latihan paduan suara	Minggu pertama dan minggu kedua
20.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah, dan membaca iqro 4,5 dan 6	
21.	18.30-19.00	Makan malam	
22.	19.00-19.45	Sholat Isya Berjama'ah	
23.	19.45-21.00	Belajar bersama pendamping	

24.	21.00	Absen malam dilanjutkan istirahat tidur	
-----	-------	---	--

HARI MINGGU

NO.	WAKTU/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.15	Bangun pagi	
2.	04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan mengaji al-quran	
3.	05.00-05.45	Merapikan asrama, membersihkan tempat tidur, dan kamar mandi	
4.	06.00-07.00	Senam kesegaran jasmani	
5.	07.00-07.30	Sarapan pagi	
6.	07.30-11.30	Bermain, nonton tv, membersihkan sepatu, menjemur kasur bantal	
7.	12.00-12.30	sholat dzuhur berjamaah	
8.	12.30-13.00	Makan siang	
9.	13.00-15.00	Istirahat tidur siang	Semua berada di dalam asrama
10.	15.30-15.45	Sholat ashar berjamaah	
11.	15.45-16.00	Menerima extrapudding	
12.	16.00-18.00	Bermain atau latihan marawis	Minggu I, III, dan IV
13.	17.30-18.30	Sholat magrib berjamaah, dan membaca iqro 4,5 dan 6	
14.	18.30-19.00	Makan malam	
15.	19.00-19.45	Sholat Isya Berjama'ah	
16.	19.45-21.00	Belajar bersama pendamping	
17.	21.00	Absen malam dilanjutkan istirahat tidur	

TATA TERTIB MAKAN

1. Makan bertempat diruang yang telah ditentukan.
2. Menaanti jam makan :
 - pagi pkl.06.00-08.00
 - siang pkl.11.30-14.00
 - malam pkl.18.30-20.00
 - EXTRA FOODING PKL.16.00
 - KECUALI HARI MINGGU PKL.10.00
3. Berpakaian, sopan, bersih dan rapih.
4. Berdoa sebelum dan sesudah makan.
5. Menggunakan peralatan yang telah disediakan.
6. Menikmati dan tidak melecehkan makanan yang dihidangkan.
7. Menjaga ketenangan dan tidak bergurau diwaktu makan.
8. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
9. Setelah makan peralatan makan dicuci dan disimpan ditempatnya.
10. Jagalah ketertiban dan kebersihan ruang makan.
11. Bagi yang terlambat makan agar melapor pada pengasuh dan petugas dapur.

Tabel .8.
JADWAL PIKET DAPUR

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
1.YUDI	1.BOY	1.CELVIN	1.MAHMUDI	1.KOKO	1.YUSUP	1.AHRI
2.JUNI	2.ILAS	2.LUKMAN	2.LILIK	2.ADIS	2.ANTON	2.AKBAR
3.ARIF.R.	3.DANA	3.PUTRA	3.ANDI	3.ARIS	3.MANDA	3.IMAN
4.ANDIKA	4.ANDIKA.SP	4.AFIR.ST	4.ASEP	4.SATRIO	4.FAISAL	4.RAHMAT
5.ELLA	5.AAN	5.DEWI	5.RATIH	5.MEGA	5.FAHMI	5.SAMSUDIN
6.NATALIA	6.SILVI	6.SEPTI	6.TIKA	6.SARSH	6.DEVI	6.SILA
7.JUVITA	7.EPI	7.TRI	7.FANI	7.PUSPITA	7.WIDIA	7.MIRANDA
			8.SAFITRI	8.ICHHA	8.YESSI	

Lampiran 13

Lampiran 14

Lampiran 15

Lampiran 16

Lampiran 17

Lampiran 18

FOTO-FOTO WAWANCARA DAN OBSERVASI
Foto wawancara dengan Key Informan, Informan, anak-anak panti asuhan dan Saat Triangulasi dengan Sumber



Foto Observasi Kegiatan Pembinaan Fisik, Pendidikan dan Keterampilan, Rohani Islam dan Sosial, serta Kesenian

Foto kegiatan Pembinaan Fisik



Foto Kegiatan Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan



Foto Kegiatan Pembinaan Rohani Islam dan Sosial



Foto Kegiatan Pembinaan Kesenian





Foto Lokasi Panti Asuhan dari Kantor, Asrama Putra dan Putri



Lampiran 19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Theresia Uning Tiyastuti, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 3 Oktober 1989. Putri pertama dari pasangan suami-istri, Dwijo Sunarto dan Sumirah ini beralamat di Jln. Cemerlang RT006/RW02 No. 180, Jatibening Baru, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat 17412.

Penulis menamatkan sekolah dasar di SDN Jatibening IV Bekasi pada tahun 2001. Menamatkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 194 Jakarta Timur pada tahun 2004. Selanjutnya, penulis juga sempat menamatkan sekolah di SMA SANTO BELLARMINUS II Bekasi, pada Tahun 2007. Saat ini penulis masih dalam tahap penyelesaian studi di Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

Penulis juga pernah mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa organisasi pada masa sekolahnya. Di tingkat sekolah dasar yaitu pramuka dan seni tari, kemudian pada tingkat SMP penulis pernah mengikuti organisasi ROKRIS (Rohani Kristen) serta ekstrakurikuler Basket. Sedangkan pada masa SMA penulis mengikuti Organisasi Karate Ranti Pondok Gede. Kemudian pada masa kuliah di UNJ kegiatan yang pernah di ikuti yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik tepatnya di biro ORSENI (Olah Raga dan Seni) serta organisasi Keluarga Mahasiswa Katolik UNJ. Di luar kampus, penulis juga mengikuti organisasi Orang Muda Katolik Wilayah V Paroki Santo Leo Agung Jakarta.